Buku Panduan Guru Seni Tari

Hani Amalia Hendrajatin
Ratna Aryani

SMA/SMK KELAS X

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA/SMK kelas X

Penulis
Hani Amalia Hendrajatin
Ratna Aryani

Penelaah
Agus Cahyono
Dwi Kusumawardani

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Yuda Syah Putra

Penyunting
Erni Agustin Rahayu

Penata Letak (Desainer)
Yuda Syah Putra

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-430-5 (no.jil.lengkap)
978-602-244-431-2 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf PT Serif 11/12 pt, Alexandra Korolkova.
viii, 216 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Pendidikan tari memiliki peran yang sangat penting untuk tujuan pendidikan. Namun, fenomena yang terjadi dalam pembelajaran tari saat ini masih memiliki beberapa tantangan antara lain:

1. Tidak semua sekolah memiliki guru seni tari, sehingga di beberapa sekolah masih terdapat guru mata pelajaran lain atau cabang seni lain yang bertugas untuk mengajar seni tari. Kondisi ini memiliki efek tidak optimalnya pembelajaran tari dari aspek materi maupun metode pembelajaran tari;
2. Keberagaman minat serta bakat peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang malu atau sulit mengekspresikan diri dalam belajar seni tari;

Untuk menjawab tantangan tersebut penulis merancang buku panduan untuk para guru seni tari di Indonesia. Karakteristik isi buku panduan guru ini, menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik lebih aktif, dapat mengekspresikan diri melalui seni tari.

Harapannya dengan mempelajari seni tari, peserta didik tidak hanya mampu mengekpresikan diri dan berkreasi dengan seni. Namun, juga dapat mengenal, memahami dan mengapresiasi budaya lokal sebagai jati diri bangsa.

Buku ini sangat terbuka terhadap masukan atau saran, agar buku menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Penulis mengucapkan terimakasih atas pihak–pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan seni dan pendidikan tari di Indonesia.

Bogor, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

UNIT PEMBELAJARAN 2

UNIT PEMBELAJARAN 3

UNIT PEMBELAJARAN 4

DAFTAR GAMBAR

UNIT PEMBELAJARAN 1

UNIT PEMBELAJARAN 2

UNIT PEMBELAJARAN 3

UNIT PEMBELAJARAN 4

LAMPIRAN

PANDUAN UMUM

A. Tujuan Penulisan Buku

Buku panduan guru ini merupakan buku yang dapat digunakan oleh guru seni tari untuk mengajar peserta didik kelas X atau pada fase E. Buku ini dirancang dengan tujuan menyediakan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tari, khususnya bagi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni tari. Adapun beberapa komponen yang ditulis dalam buku ini meliputi:

1. Judul unit buku
2. Tujuan pembelajaran
3. Deskripsi singkat setiap unit buku
4. Materi pengantar pembelajaran
5. Prosedur kegiatan belajar
6. Refleksi
7. Penilaian
8. Referensi bahan bacaan dan referensi video
9. Contoh Lembar Kerja Siswa

Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para guru dalam proses pembelajaran tari. Buku panduan ini sifatnya hanya menstimulus guru, agar lebih berpikir kreatif dalam membuat rancangan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tari. Guru dipersilahkan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Buku panduan ini juga diharapkan dapat menstimulus guru untuk dapat mewujudkan kegiatan merdeka belajar. Merdeka dalam arti guru dapat lebih fleksibel dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat peserta didik serta fasilitas yang tersedia sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik diharapkan lebih mampu berfikir kreatif, memiliki keingintahuan dalam menggali pengetahuan, serta dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk berpikir kritis dalam menyikapi berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Buku ini dirancang untuk membantu guru tari dalam melakukan pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap yang mencerminkan profil pelajar Pancasila tersebut.

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks Abad ke-21.

Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci, antara lain:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Kebinekaan Global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

C. Karakteristik Seni Tari Fase E

Karakteristik pembelajaran fase E mengacu pada capaian pembelajaran fase E, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi dan menafsirkan makna dalam perpektif pribadi untuk menciptakan pertunjukan tari yang terinsipirasi dari karya seni bentuk lain seperti musik, drama dan rupa sebagai penerapan keterampilan serta teknik membuat, melakukan dan menyajikan seni dengan manajemen pertunjukan dan mengajak orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tarinya. Siswa mampu membuat pertunjukan tari.

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E tersebut, kemudian dijabarkan menjadi 4 sub capaian pembelajaran yang digunakan untuk menguraikan 4 unit buku, seperti berikut ini:

1. **Subcapaian Pembelajar Pertama**

   Sub-capaian pembelajaran pertama, peserta didik mampu mengidentifikasi makna tari berdasarkan dengan wawasan dan pengalamannya. Pada sub-capaian pembelajaran ini, tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu mengidentifikasi makna tari.

2. **Subcapaian Pembelajaran Kedua**

   Subcapaian pembelajaran kedua, yaitu peserta didik mampu menafsirkan makna tari daerah berdasarkan wawasan. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu menafsirkan makna tari dengan menggunakan penafsiran berdasarkan pengalaman diri dan informasi dari berbagai sumber.

3. **Subcapaian Pembelajaran Ketiga**

   Subcapaian pembelajaran ketiga, yaitu peserta didik mampu menciptakan pertunjukan tari yang terinspirasi dari karya seni bentuk lain. Pada subcapaian pembelajaran ini tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu berkreasi tari berdasarkan ragam seni daerah setempat berdasarkan potensi diri masing-masing.

4. **Subcapaian Pembelajaran Keempat**

   Subcapaian pembelajaran empat, yaitu peserta didik mampu menyajikan pertunjukan tari yang dikelola oleh manajemen pertunjukan tari. Pada subcapaian pembelajaran ini tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu membuat pementasan tari sederhana dikelola oleh teman. Karakteristik pembelajaran Unit 4 ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya agar peserta didik mampu membuat pementasan tari di kelas dan bekerja sama dengan kelompok. Melalui pembelajaran di Unit 4 peserta didik diharapkan mampu menanamkan sikap bekerja sama dan gotong royong dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan bersama.

D. Alur Pencapaian Tiap Tahun

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E, penulis menguraikan kembali ke dalam beberapa kata kerja operasional yang menjadi poin penting dalam merancang proses pembelajaran.

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi makna tari
2. Peserta didik mampu menafsirkan makna menggunakan penafsiran berdasarkan pengalaman diri dan informasi dari berbagai sumber.
3. Peserta didik mampu berkreasi tari berdasarkan ragam seni daerah setempat berdasarkan potensi diri masing-masing
4. Peserta didik mampu membuat pementasan tari sederhana dikelola oleh teman.

Berdasarkan pada penguraian kalimat dari capaian pembelajaran tersebut penulis membuat rancangan pembelajaran ke dalam empat unit. Empat unit tersebut disarankan sebagai landasan materi pembelajaran selama satu tahun, di mana dalam satu tahun pembelajaran terbagi atas dua semester.

Pada semester 1, materi pembelajaran dirancang berdasarkan uraian capaian pembelajaran yang pertama dan kedua yaitu:

1. Unit 1 diberi judul "Mengenal Makna Tari"
2. Unit 2 diberi judul "Menafsirkan Makna Tari"

Pada semester 2, materi pembelajaran dirancang berdasarkan uraian capaian pembelajaran ketiga dan keempat yaitu:

1. Unit 3 diberi judul "Berkreasi Tari"
2. Unit 4 diberi judul "Membuat Pementasan Tari Sederhana"

Berdasarkan capaian pembelajaran beserta uraiannya tersebut guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan fasilitas sekolah. Guru dapat bebas mengkreasikan uraian capaian tersebut ke dalam unit-unit kegiatan berdasarkan kreativitas masing-masing guru dan menyesuaikan jumlah kegiatan ke dalam beberapa pertemuan tergantung pada kebutuhan peserta didik.

E. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran dalam setiap unit pada dasarnya dapat berbeda-beda tergantung kreativitas guru. Hanya saja dalam buku panduan guru ini, penulis memberikan referensi strategi pembelajaran dalam beberapa model pembelajaran, serta menggunakan beberapa metode antara lain

1. Pengamatan Video

Kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan video adalah kegiatan yang paling mendasar karena seni tari merupakan salah satu bagian dari seni pertunjukan yang dapat dilihat melalui media audio visual atau video. Dengan mengamati video tari diharapkan mampu menstimulus peserta didik untuk berfikir kritis, serta menemukan sendiri makna tari berdasarkan hasil pemikirannya.

2. Pengamatan Gambar

Kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan gambar adalah salah satu kegiatan alternatif manakala peserta didik maupun sekolah mengalami keterbatasan dalam fasilitas internet untuk menayangkan video. Kegiatan pengamatan gambar memang tidak akan semaksimal pengamatan video, tetapi dengan mengamati gambar peserta didik diharapkan tetap mampu berfikir kritis dalam menafsirkan dan mengidentifikasi makna tari serta dapat menstimulus peserta didik untuk membuat karya tari.

3. Pengamatan Alam Sekitar

Kegiatan pengamatan alam sekitar dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat karya tari. Pengamatan alam sekitar dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sebagai inspirasi membuat karya seni. Pengamatan alam sekitar misalnya dengan mengajak peserta didik untuk mengamati gerak alam seperti daun yang tertiup angin, suara burung dan lain-lain sebagai inspirasi membuat karya. Selain itu guru juga dapat mengajak peserta didik untuk berkunjung ke sanggar tari, menemui seniman setempat agar peserta didik mampu mengenal tokoh seniman yang ada di daerahnya.

4. **Diskusi Berkelompok**

   Diskusi berkelompok merupakan kegiatan pembelajaran paling umum digunakan, karena dengan kegiatan diskusi peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapatnya, kemudian menghargai pendapat orang lain dan bersama-sama menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam konteks seni budaya yang erat kaitannya dengan fenomena sosial dan masyarakat.

5. **Memanfaatkan Strategi Pembelajaran**

   Memanfaatkan strategi pembelajaran dari berbagai model pembelajaran, di antaranya, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran *discovery*, model pembelajaran bermain peran *(role playing model),* model pembelajaran *problem base learning,* model pembelajaran berbasis project *(project based learning)* Semua strategi pembelajaran dalam model pembelajaran tersebut, dipilih dan ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran.

6. **Membuat Proyek Sederhana**

   Kegiatan membuat project sederhana, atau istilah lain adalah *project based learning* dapat dilakukan pada kegiatan unit 3 dan 4, peserta didik diharapkan mampu membuat karya tari berdasarkan karya seni bentuk lain, membuat elemen-elemen pendukung tari dengan alat dan bahan yang sederhana. Pada Unit 4, kegiatan membuat *project* sederhana dapat dilakukan dengan membuat pementasan tari sederhana di kelas.

7. **Memanfaatkan Teknologi dan Media Sosial**

   Remaja khususnya peserta didik SMA mayoritas merupakan pengguna sosial media yang aktif. Media sosial yang saat ini digandrungi banyak pengguna antara lain, *youtube*, *instagram* dan *Tik-tok*. Keberadaan media sosial ini menjadi salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dilakukan agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik diajak untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencari informasi dan juga pengetahuan tentang seni tari. Media sosial juga dapat menjadi media publikasi hasil belajar peserta didik, pada unit 3 dan 4 peserta didik dapat mempublikasikan karyanya dengan mengunggah ke dalam media sosial miliknya.

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat Mata Pelajaran

Seni tari merupakan hasil cipta manusia yang dikonstruksi berdasarkan budaya masyarakat. Sehingga dengan mempelajari seni tari peserta didik mampu juga mempelajari keberagaman budaya masyarakat, baik budaya setempat maupun budaya di luar daerahnya. Setiap karya tari juga memiliki makna. Makna tari dapat dianalisis melalui sebuah pertunjukan tari yang erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakat. Makna tersebut dapat dilihat berdasarkan elemen-elemen yang ada pada sebuah pertunjukan tari baik elemen pokok maupun elemen pendukung.

Selain mengidentifikasi dan menafsirkan makna tari, mata pelajaran seni tari pada fase ini juga terdapat materi yang mengedepankan kreativitas peserta didik untuk mencipta karya tari, dan berfikir artistik. Kegiatan tersebut yaitu membuat karya tari sederhana berikut membuat elemen pendukung tari sederhana seperti musik, tata rias, tata busana dan properti. Kegiatan berkreasi tari dapat dilakukan juga berdasarkan karya seni bentuk lain.

Pada fase E ini peserta didik juga diajak untuk membuat proyek sederhana yaitu membuat pementasan karya tari sederhana dilengkapi dengan pengetahuan manajemen produksi.

B. Keterkaitan Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada fase E adalah peserta didik mampu mengidentifikasi dan menafsirkan makna dalam perspektif pribadi untuk menciptakan pertunjukan tari yang terinsiprasi dari karya seni bentuk lain seperti, musik, drama dan rupa sebagai penerapan keterampilan serta teknik membuat, melakukan dan menyajikan seni dengan manajemen pertunjukan dan mengajak orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tarinya. Siswa juga mampu membuat pertunjukan tari. Adapun tujuan pada tiap unit dan keterkaitannya dengan capaian pembelajaran antara lain

1. Unit 1

Capaian pembelajaran Unit 1 dengan judul unit “Berkenalan dengan Makna Tari”, yaitu peserta didik mampu mendefinisikan makna tari. Capaian tersebut memiliki tujuan, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi

makna tari. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan kegiatan yang berdasar pada alur konten seperti mengalami, menganalisis, merefleksi, berfikir artistik dan berdampak. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik Unit 1 adalah mampu mengidenfitikasi makna tari. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, peserta didik mampu berfikir analitis dan memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

2. Unit 2

Capaian pembelajaran Unit 2 dengan judul unit "Menafsirkan Makna Tari" yaitu peserta didik mampu menafsirkan makna tari sesuai dengan perspektif masing-masing. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di unit 2 adalah mampu menafsirkan makna tari. Efek dari suasana belajar yang difokuskan pada kegiatan mengamati, mencipta dan merefleksi, dan berfikir artistik. Peserta didik mampu memiliki rasa cinta dan bangga akan seni dan budaya Indonesia serta mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya tari.

3. Unit 3

Capaian pembelajaran Unit 3 dengan judul unit "Berkreasi tari", yaitu peserta didik mampu membuat karya tari berdasarkan kreasi masing-masing yang terinspirasi dari karya seni bentuk lain. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di unit 3 adalah mampu berkreasi tari. Efek dari suasana belajar yang difokuskan pada kegiatan mengamati, mencipta dan merefleksi dan berfikir artistik, peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri dalam membuat karya tari dan dapat menghargai hasil karya orang lain.

4. Unit 4

Capaian pembelajaran Unit 4 dengan judul unit "Membuat Pertunjukan Tari Sederhana" yaitu peserta didik mampu membuat pertunjukan tari sederhana dan mampu mengajak orang lain untuk mengapresiasi karya tarinya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di Unit 4 adalah mampu membuat pertunjukan karya tari sederhana baik di kelas maupun di luar kelas dengan manajemen produksi yang baik. Efek dari suasana belajar yang difokuskan pada kegiatan mengamati, mencipta dan merefleksi dan berpikir artistik pada unit 4 ini adalah peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri dalam membuat

karya tari, mampu bekerja sama dalam kelompok, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, serta dapat mengajak orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan dan belajar mencintai seni dan budaya bangsa.

C. Visual Alur Pembelajaran

Berdasarkan capaian pendidikan fase E, alur pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi makna tari, menafsirkan makna tari, berkreasi tari dan membuat pementasan karya tari sederhana. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru disarankan untuk mengulas kembali materi dasar tentang seni tari mulai dari definisi, elemen pokok tari dan elemen pendukung tari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang pada fase sebelumnya tidak mendapatkan pembelajaran seni tari dapat memahami konsep dasar seni tari, bagi peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran seni tari pada fase C dapat mengulas kembali dan mengingat kembali materi-materi dasar seni tari seperti definisi tari serta elemen-elemen tari sebelum peserta didik menafsirkan makna tari dan membuat karya tari sederhana serta membuat pertunjukan tari dengan manajemen produksi pertunjukan tari.

Berikut ini peta konsep *visual* alur pembelajaran semester 1 Unit 1.
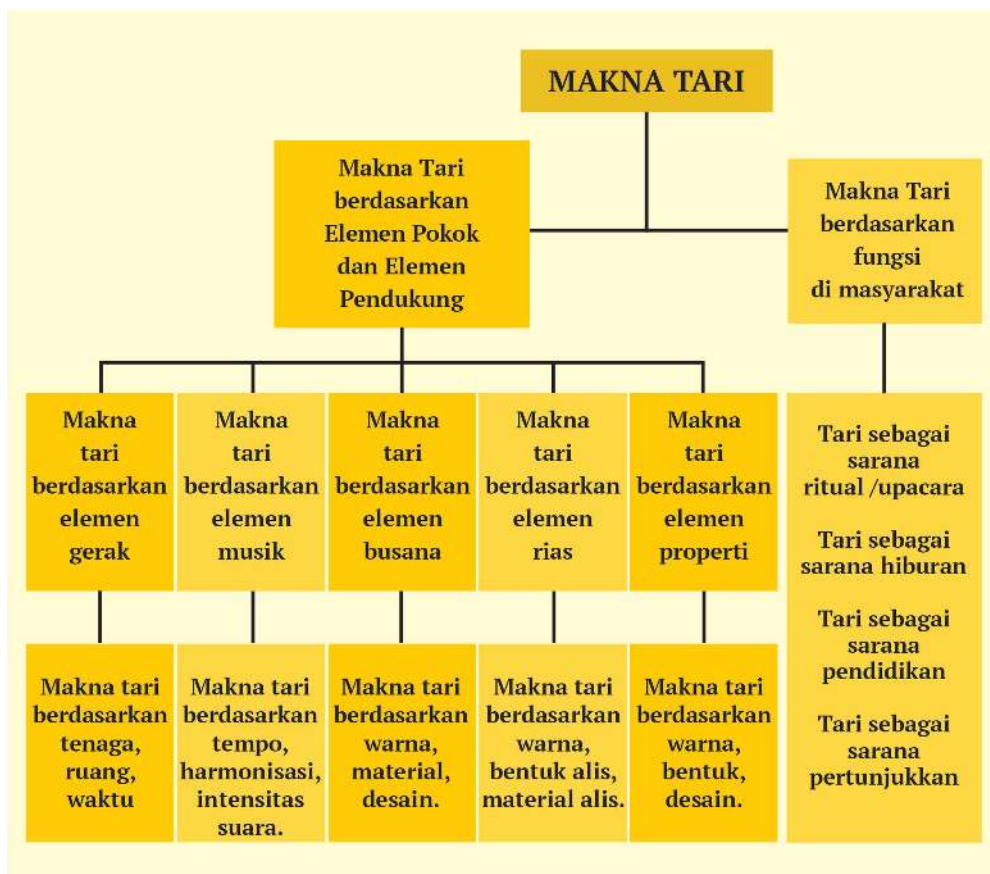
Berikut ini peta konsep *visual* alur pembelajaran semester 1 Unit 2
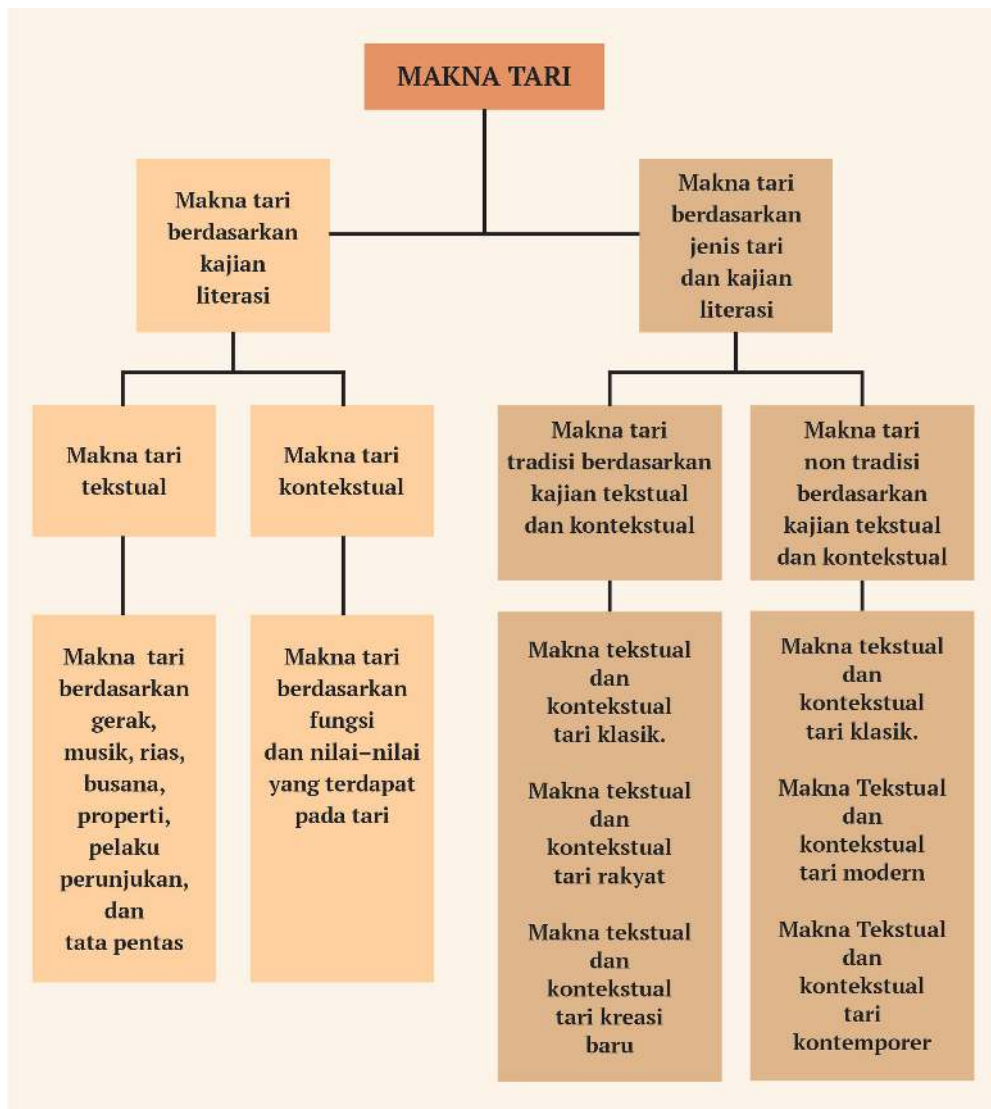
Berikut ini peta konsep *visual* alur pembelajaran semester 2 Unit 3.

Berikut ini peta konsep visual alur pembelajaran semester 2 Unit 4
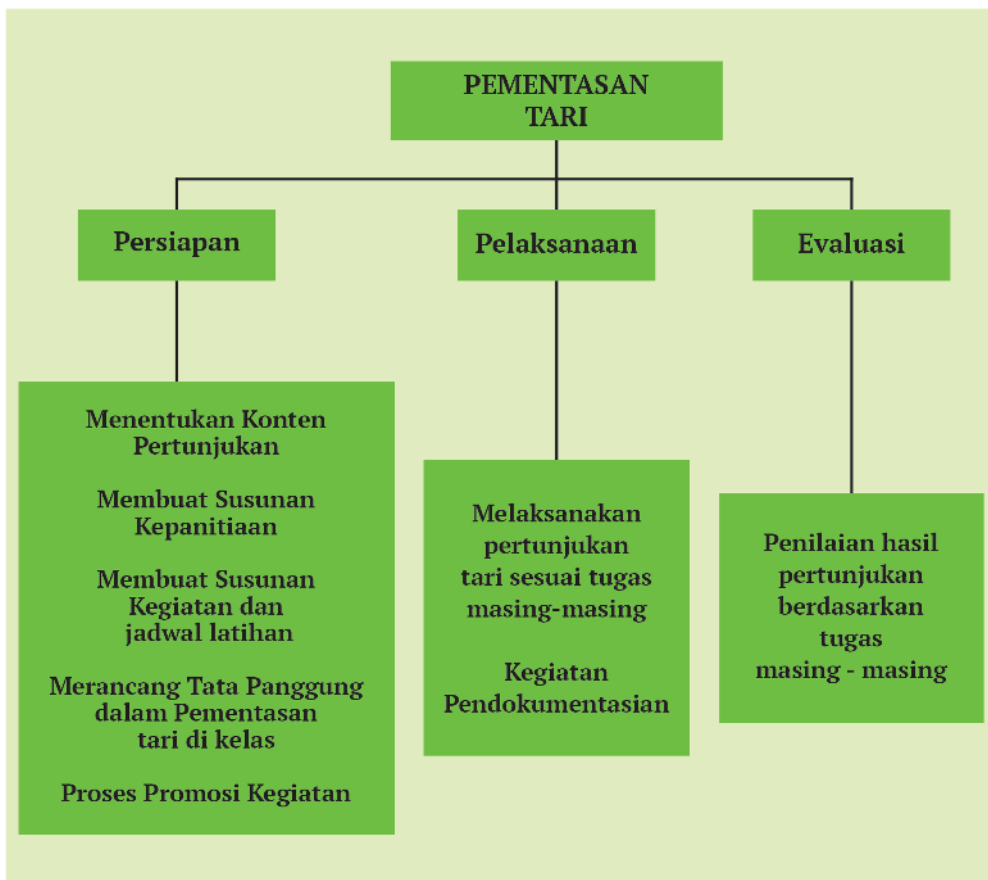
D. Asumsi yang digunakan penulis terhadap materi dan fasilitas

Buku panduan guru yang dibuat ini merupakan referensi bagi guru yang memiliki latar belakang seni atau guru yang tidak memiliki latar belakang seni. Contoh pada buku ini penulis banyak mereferensikan kegiatan dengan menggunakan fasilitas teknologi dan media sosial. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga pada buku ini penulis juga membuat alternatif pembelajaran dengan menyediakan lembar kerja peserta didik yang dapat diperbanyak oleh guru, lembar kerja peserta didik tersebut telah dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai pengganti video jika sekolah belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai.

Tabel Alternatif Pembelajaran

Audio Visual + Internet Memadai	Audio Visual Tanpa Internet	Tanpa Audio, Visual dan Internet	Sekolah 3T
Guru menayangkan video pertunjukan tari daerah setempat dari media *Youtube*, Kemudian ditayangkan dengan proyektor atau TV.	Guru menayangkan pertunjukan tari daerah setempat yang sebelumnya sudah disiapkan dalam bentuk *file* video. Kemudian ditampilkan di layar menggunakan layar proyektor atau TV	Guru menampilkan beberapa foto tari daerah setempat dalam bentuk lembaran kertas yang sebelumnya telah disiapkan dan diperbanyak fotokopi untuk peserta didik	**Guru bisa menari** : Guru memperagakan tarian sebagai contoh untuk diamati. **Guru tidak bisa menari** : Guru menginstruksikan salah satu peserta didik untuk bergerak menyerupai benda atau hewan yang ada di lingkungan sekitar kemudian diamati oleh peserta didik lain.

E. Asumsi Capaian Pembelajaran dan Alokasi Waktu

Buku panduan guru ini dilengkapi juga dengan referensi kegiatan pembelajaran pada setiap unitnya yang disesuaikan juga dengan alokasi waktu kegiatan. Alokasi waktu merupakan bagian yang sangat penting dalam mempertimbangkan kegiatan pembelajaran pada setiap unit. Alokasi waktu pembelajaran seni tari dalam satu kali pertemuan untuk kelas X jenjang SMA pada umumnya terdiri dari 2 x 45 menit atau 90 menit dalam setiap pertemuan.

Dalam satu semester biasanya terdapat 6 sampai 8 kali pertemuan untuk pembelajaran seni tari, sehingga dalam satu semester terdiri dari 16 kali pertemuan. Dalam buku panduan ini, dalam satu semester penulis merekomendasikan dua unit pembelajaran berdasarkan uraian capaian pembelajaran, dalam tiap-tiap unitnya penulis merekomendasikan beberapa kegiatan yang terbagi dalam beberapa kali pertemuan. Alokasi waktu pada buku panduan ini sifatnya tidak mengikat, guru dapat membuat rancangan kegiatan berdasarkan alokasi waktu yang dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA/SMK kelas X
Penulis: Hani Amalia Hendrajatin & Ratna Aryani
ISBN 978-602-244-431-2 (jil.1)

UNIT PEMBELAJARAN 1

Berkenalan Dengan Makna Tari

Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Kelas	: X (Sepuluh)
Rekomendasi alokasi waktu	: 5 x pertemuan 1 pertemuan (2x45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E, tujuan pembelajaran unit 1 adalah peserta didik mampu mengidentifikasi makna tari.

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

I. Deskripsi Singkat

Unit 1 adalah unit dasar yang mengantarkan peserta didik belajar tentang makna tari. Materi yang dibahas pada unit 1, meliputi makna tari berdasarkan elemen gerak, musik, kostum, tata rias dan properti. Namun, sebelum membahas materi pokok tersebut, terlebih dahulu mengulas tentang definisi tari dan elemen-elemen dasar komposisi tari yang mungkin pernah dipelajari oleh peserta didik pada fase sebelumnya.

Keberhasilan pembelajaran pada unit 1 apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk belajar makna tari, untuk itu kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebagai berikut.

1. **Mengamati**

   Peserta didik diminta mengamati dan menemukan makna tari yang dapat dilihat dari gerak tata rias, tata busana dan elemen tari lainnya seperti musik dan properti.

2. **Mencipta**

   Peserta didik membuat tabel analisis makna gerak, tata rias, tata busana dan elemen pendukung tari lainnya seperti musik dan properti.

3. **Merefleksi**

   Peserta didik diminta untuk menemukan lagi makna tari dari beberapa tarian daerah yang ada di Indonesia.

4. **Berpikir Artistik**

   Peserta didik membuat bagan dan pola makna tari, misalnya makna gerak, makna tata rias, makna tata busana dan makna pendukung tari lainnya seperti tata musik dan properti.

5. **Berdampak**

   Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik unit 1 adalah mampu mengidenfitikasi makna tari. Efek dari suasana belajar yang difokuskan pada kegiatan mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik adalah peserta didik mampu berfikir analitis dan memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 1, maka dilakukan teknik penilaian. Adapun contoh tabel penilaian, terdiri dari lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap percaya diri peserta didik dalam diskusi, penilaian kognitif dalam membuat bagan atau rangkumana dalam mengidentifikasi makna tari.

II. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 unit 1, peserta didik diajak terlebih dahulu untuk mengingat definisi tari menurut pendapat para ahli.

A. Pokok-pokok Materi

Kegiatan pembelajaran 1, peserta didik diajak terlebih dahulu untuk mengingat definisi tari menurut beberapa referensi sebelum unit 1, selanjutnya peserta didik mempelajari makna tari. Berikut uraian materi mengenai definisi tari sebagai dasar untuk memahami makna tari.

Definisi Tari sebagai Dasar Memahami Makna Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media gerak tubuh manusia, sehingga seni tari memiliki ciri media yang berbeda dengan seni-seni lain seperti seni musik dan seni rupa. Pengertian seni tari secara umum merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang disalurkan melalui gerak yang ritmis, indah dan beraturan yang memiliki makna dan tujuan tertentu.

Gerak tari berbeda dengan gerak sehari-hari, meskipun beberapa gerak tari juga terinspirasi dari gerak atau pun kegiatan manusia sehari-hari. Gerak tari memiliki makna yang berpadu dengan elemen-elemen lainnya seperti musik, busana, tata rias dan properti, sehingga gerak tersebut dapat menjadi media komunikasi yang bersifat multikultural dan juga multilingual.

Seni tari bersifat multikultural, artinya kita dapat belajar memahami berbagai budaya masyarakat melalui sebuah karya tari. Selain itu, perkembangan sosial dan teknologi kehidupan manusia juga dapat tergambar melalui seni tari. Dengan menyaksikan sebuah pertunjukan tari, kita dapat mengetahui latar belakang budaya di seluruh dunia yang memiliki keberagaman.

Saat kita memahami makna tari, kita dapat menemukan pesan-pesan sosial yang ingin disampaikan oleh seorang koreografer, serta memahami nilai-nilai budaya yang dianut suatu wilayah tanpa harus terlebih dahulu mempelajari bahasa yang digunakan oleh daerah tersebut.

Selain seni tari, adapun cabang seni lain yang menggunakan media tubuh manusia sebagai media komunikasi, seperti teater, senam, pantomin dan pencak silat, lalu apa perbedaan seni tari dengan cabang-cabang seni tersebut?

Hawkins mendefinisikan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh sebuah imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak, sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 2003).

B. Kegiatan Pembelajaran 1

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran 1 unit 1 adalah menyiapkan bacaan atau materi mengenai definisi tari dari buku paket, media cetak, media video, dan website.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi tiga kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah menemukan pengertian tari.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;

2) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara mengajak peserta didik menyebutkan siapakah artis, *dancer*, selebgram, idola mereka yang pandai menari?

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari;

4) Guru menampilkan video singkat atau foto tokoh seniman tari muda berprestasi sebagai bahan motivasi bagi peserta didik bahwa dengan mempelajari seni tari dapat menjadi kebanggaan bangsa. serta dapat berkeliling dunia dengan ilmu yang didapat dari bidang seni tari. Biografi dapat disiapkan oleh guru dengan mencari bahan bacaan dari media, maupun buku;

b.

5) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan peserta didik pada unit 1 kegiatan pembelajaran 1.

a. **Kegiatan Inti**

1) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi makna tari kepada peserta didik;
2) Guru menayangkan sebuah video tari dan meminta peserta didik untuk mengamati video tersebut;

c.

3) Setelah melihat video yang ditayangkan, guru meminta peserta didik untuk menuliskan pendapat masing-masing mengenai pengertian tari berdasarkan video yang telah mereka apresiasi:
4) Peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang pengertian tari dari hasil pengamatan yang telah mereka lakukan;
5) Guru memberi tugas peserta didik untuk membacakan hasil pengamatannya di depan kelas, lalu peserta didik lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.
6) Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran pada hari tersebut yang berkaitan dengan materi pengertian tari.

b. **Menutup Pembelajaran**

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan yang dilakukan guru, adalah:

1) Guru meminta peserta didik menyimpulkan kembali pengertian tari berdasarkan pendapat peserta didik dan para ahli.
2) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengertian tari yang telah mereka pahami.
3) Guru melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik berupa kegiatan merangkum pengertian tari secara pribadi dan menurut para ahli sebagai dasar memahami makna tari.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif yang dapat guru lakukan untuk kegiatan unit 1 ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal yang terdapat dalam seni tari mulai dari definisi seni tari berdasarkan pendapat para ahli dan berdasarkan pendapat pribadi, dalam pembelajaran alternatif ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Guru dapat memberi tugas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan pendapat pribadinya mengenai apa itu makna tari di buku masing-masing berdasarkan pengalaman pribadi, kemudian satu persatu peserta didik menyampaikan pendapat masing-masing mengenai apa itu tari. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan apabila sekolah tidak memiliki fasilitas untuk memutar video;

b. Guru dapat membagi materi menjadi dua pertemuan apabila materi dirasa terlalu panjang dan padat jika dilakukan dalam 1 pertemuan;

c. Guru memberikan tugas membuat rangkuman definisi tari bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pada kegiatan pembelajaran 2, peserta didik mulai diajak untuk mengenal pengertian makna tari dan menganalisis mengapa sebuah tarian memiliki makna jika dilihat berdasarkan fungsi tari.

A. Deskripsi Materi

Setelah peserta didik diajak untuk mengingat definisi tari, pada pertemuan kedua, peserta didik mulai diperkenalkan dengan pengertian makna tari, makna tari yang dimaksud pada kegiatan 2 ini adalah makna tari yang berkaitan dengan fungsinya di masyarakat. Peserta didik menganalisis makna tari dari kegiatan mengamati video atau gambar tari yang berkaitan dengan fungsi serta elemen-elemen tari yang nampak ke dalam sebuah tabel. Berikut, materi yang dapat menjadi bahan pembelajaran singkat bagi peserta didik, yaitu menganalisis hubungan makna tari berdasarkan fungsi di masyarakat.

Makna Tari Berdasarkan Fungsi di Masyarakat

Tari adalah sebuah produk budaya yang merupakan kesatuan yang utuh dengan elemen lainnya, seni tari erat kaitannya dengan cabang seni lain seperti seni musik dan seni rupa. Setiap karya tari juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Makna pada tari berkaitan dengan pesan-pesan, nilai, dan juga alasan mengapa tari tersebut dibuat, hal itu tentunya berkaitan juga dengan fungsi tari. Oleh karena itu makna tari tidak bisa terlepas begitu saja dari fungsinya di masyarakat.

Fungsi tari di Indonesia digolongkan menjadi empat bagian, yaitu fungsi upacara, fungsi hiburan, fungsi pertunjukan dan fungsi sebagai media pendidikan (Jazuli, 1994). Fungsi tari yang paling dikenal oleh masyarakat saat ini terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu sebagai upacara, hiburan dan pendidikan.

Tari memiliki fungsi sebagai sarana upacara yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat, yaitu ritual keagamaan atau kepercayaan seperti animisme, totemisme dan dinamisme.

Contoh tari yang erat kaitannya dengan ritual keagamaan adalah tari *Hudoq* dari Kalimantan. Makna tari *Hudoq* yang berkaitan dengan fungsinya terdapat pada aspek waktu pelaksanaan tari *Hudoq* serta properti yang digunakan. Tari Hudoq tidak dapat ditarikan di sembarang waktu, tari *Hudoq* biasanya dilaksanakan hanya pada saat tertentu seperti saat memasuki masa tanam padi di ladang. Busana tari *Hudoq* juga berkaitan dengan fungsi serta makna tari dalam masyarakat suku Dayak. Busana yang menggunakan daun pisang melambangkan keabadian, keselamatan, kesuburan dan kesuksesan (Herjayanti: 2014). Busana dalam tari Hudoq juga tidak bisa digantikan oleh material lain, misalnya daun kelapa atau daun singkong, karena makna tari akan berubah dan fungsi tari sebagai upacara pun menjadi tidak sakral. Keberadaan *Hudoq* memiliki makna kebaikan dilihat dari elemen tata busana serta waktu pertunjukannya, karena *Hudoq* dianggap dapat menghilangkan wabah-wabah penyakit, baik penyakit pada tanaman maupun wabah penyakit dan energi buruk pada manusia.

Seiring perkembangan zaman, makna dalam busana itu tidak lagi dianggap penting saat *Hudoq* telah berkembang menjadi sebuah tarian hiburan. Busana *Hudoq* dibuat dengan daun pisang tiruan yang terbuat dari kain. *Hudoq* tidak lagi harus ditampilkan pada kegiatan upacara. Kini *Hudoq* seringkali ditampilkan dalam acara-acara hiburan ataupun promosi pariwisata daerah Kalimantan.

Gambar 1.1 Tari *Hudoq* saat pesta adat
Laili Ugal Dayak Bahau Saq di Tering Lama.
Sumber: Jelajahi Kubar/Muhamad Kadafi (2019)

Tari sebagai media hiburan merupakan fungsi tari yang saat ini seringkali ditemui di masyarakat. Bahkan terdapat beberapa jenis tari yang awalnya berfungsi sebagai sarana upacara kini beralih fungsi menjadi hiburan, misalnya Tari Pendet di Bali. Pada zaman dahulu, tari Pendet merupakan tarian pura yang fungsinya untuk memuja para dewa-dewi yang berdiam di pura selama upacara *odalan* berlangsung (Kusmayati dkk, 2003). Makna pendet sebagai tari upacara nampak pada gerak-gerak maknawi seperti gerak sembah dan menabur bunga sebagai simbol penghormatan kepada Dewa. Seiring perkembangan zaman, saat ini tari Pendet kerap kali menjadi hiburan dalam acara-acara promosi pariwisata atau acara-acara penyambutan tamu.

Gambar 1.2 Tari Pendet tampil pada acara pertemuan Presiden Jokowi dan wakil Presiden Amerika Mr. Mike Pence di Istana Negara tahun 2016

Sumber: Nyoman Trianawati (2016)

Tari hiburan awalnya berkembang di lingkungan sosial masyatrakat sebagai tari pergaulan. Salah satu contohnya adalah tari Doger Kontrak. Doger muncul pada masa pemerintahan Hindia-Belanda pada tahun 1870-an. Aktualisasi dari tari Doger di perkebunan mengalami kemajuan pesat sejak diberlakukan Undang-undang Agraria (*Agraris-chewet*), untuk memenuhi kebutuhan hiburan di akhir pekan (Herdiani, 2014).

Seiring perkembangan teknologi yang sejalan dengan kemajuan dalam bidang pertelevisian dan sosial media, bidang tari sebagai hiburan masyarakat dapat dengan mudah disaksikan di berbagai stasiun televisi. Saat ini seni tari juga kerap kali menjadi pendukung pertunjukan lain dalam sebuah penampilan musik, yang dikenal dengan penari latar. Akibat fenomena tersebut, banyak bermunculan sanggar maupun perusahaan jasa tari atau yang dikenal *dance company* sebagai penyedia jasa tari sebagai media hiburan.

Tari bagi senimannya menjadi sebuah mata pencaharian, sedangkan tari bagi penontonnya memiliki fungsi sebagai media hiburan. Untuk memenuhi tuntutan pasar, fungsi tari sebagai hiburan maupun tontonan selalu mengedepankan kualitas serta *trend* yang berlaku sesuai zamannya. Makna tari yang erat kaitannya dengan fungsi saat ini dapat terlihat dalam desain gerak, musik, busana dan tata rias. Gerak, musik, tata rias dan busana yang ditampilkan merupakan hasil cipta kreatif dan tidak terpaku aturan-aturan baku dalam kaidah tari tradisi. Tata rias dan tata busana yang digunakan merupakan karya kreatif yang bertujuan memanjakan mata penonton *(eye cathing)* dengan warna dan bentuk yang unik.

Fungsi tari sebagai media pendidikan, memiliki pengertian bahwa seni tari merupakan sarana bagi masyarakat untuk dapat belajar memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai melalui seni tari. Fungsi tari sebagai media pendidikan salah satunya adalah menjadi materi dalam pembelajaran seni tari di sekolah, contohnya tari-tari pendidikan untuk anak yang bertemakan lingkungan, seperti tari Semut dan tari Kupu–kupu, dengan mempelajari tari Kupu-kupu peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan *kinestetik* dan percaya diri. Selain itu, peserta didik juga dapat mengetahui disiplin ilmu lain yaitu ilmu pengetahuan alam yang menceritakan proses metamorfosis ulat menjadi kupu-kupu melalui tari.

B. Kegiatan Pembelajaran 2

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada tahap kegiatan pembelajaran 2 ini disarankan agar guru mempersiapkan video pertunjukan tari sebagai usaha untuk merangsang minat peserta didik dalam mempelajari seni tari. Dalam memilih tayangan video dari media sosial sebagai materi guru harus mempertimbangkan beberapa aspek, misalnya kualitas video, pencipta tariannya, serta video tidak mengandung unsur negatif maupun SARA.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat kegiatan belajar bersama peserta didik di kelas adalah menemukan makna tari berdasarkan fungsi di masyarakat, kegiatan utamanya:

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara bertanya pada peserta didik tarian apa yang menjadi favorit peserta didik.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari yang dilihat berdasarkan fungsi tari;
4) Guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan tentang makna tari yang peserta didik ketahui berdasarkan fungsi tari;
5) Guru menayangkan pertunjukan tari Indonesia yang pernah tampil secara internasional. Hal ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan mengenal tarian Indonesia yang mendunia.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi peserta didik menjadi 4 sampai 5 kelompok, kemudian guru menayangkan video tari dengan berbagai jenis tarian;
2) Peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis makna tari yang berkaitan dengan fungsi tari yang ada pada video;

3) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing berkaitan dengan permasalahan yang disajikan, dan bertanya pada guru apabila ada yang belum dipahami;
4) Peserta didik membuat deskripsi hasil pengamatan dari hasil diskusi dengan kelompok;
5) Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas, lalu peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang makna tari dilihat berdasarkan fungsi tari;
2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui makna tari dilihat berdasarkan fungsi tari dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan seni tari;
3) Guru menjelaskan bahwa di pertemuan selanjutnya materi yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis makna tari yang terdapat pada gerak dan musik;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika anda sebagai guru kesulitan melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai alasan. Maka lakukan kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilihat pada tabel media audio-visual sebagai media pembelajaran atau dengan cara membuat permainan sederhana terkait materi yang diajarkan misalnya membuat permaian tebak ciri–ciri tarian Indonesia. Jadi peserta didik mengambil undian nama tarian, kemudian peserta didik menyebutkan ciri–ciri busana, gerak, properti dan asal daerah tarian tersebut. Peserta didik dari kelompok lain akan menebak nama tarian tersebut.

IV. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pada kegiatan pembelajaran ketiga, peserta didik diajak untuk mengamati kembali karya tari. Peserta didik dapat memilih sendiri karya tari yang akan diamati namun masih dalam lingkup tarian tradisi daerah setempat ataupun Nusantara. Pengamatan dikhususkan pada makna tari yang berasal dari gerak dan musik.

A. Deskripsi Materi

Makna Tari dalam Gerak Tari dan Musik

Gerak dalam tari terdapat dua jenis, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak murni atau gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai makna-makna tertentu. Gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilisasi, dengan kata lain dari wantah menjadi tidak wantah (Jazuli, 1994).

Contoh gerak murni adalah gerak "*geol*" pada tari Jaipong. Contoh gerak murni lainnya yaitu gerak melompat, atau gerak berputar. Contoh gerak maknawi dalam tari terdapat pada tari Tani, misalnya seorang petani melakukan gerak tandur atau menanam padi.

Makna dalam gerak tari berkaitan juga dengan ruang. Desain ruang gerak yang lebar menandakan sebuah kebebasan, ekspresi jiwa yang bebas. Desain ruang gerak dengan desain ruang yang lebar biasanya terdapat pada tari-tari rakyat atau pada tarian yang menceritakan tentang rasa bahagia dan keceriaan, misalnya pada tari "*Lenggang Nyai*" dari Betawi karya Wiwik Widyastuti. Tari *Lenggang Nyai* memiliki tempo gerak yang sedang hingga tempo yang cepat. Ruang gerak yang lebar memiliki makna kebebasan, sesuai ide garapannya yaitu menceritakan tokoh Nyai Dasimah yang memilih untuk bebas dari kekangan sosok tuan Edward dan mengejar cintanya.

Gambar 1.3 Tari *Lenggang Nyai*

Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Ardias (2018)

Desain ruang yang sempit biasanya terdapat pada tari-tari klasik atau tari-tari yang berkembang di wilayah kerajaan. Desain ruang sempit tersebut terikat aturan nilai-nilai kesopanan yang dianut dalam lingkungan kerajaan. Salah satunya tari Gending Sriwijaya yang merupakan tarian dari Sumerta Selatan. Tarian ini menggambarkan keagungan kerajaan Sriwijaya. Desain ruang gerak yang sempit dalam garapan tari modern atau kontemporer dapat juga menggambarkan ekspresi keterkekangan, kesedihan serta kemalangan.

Makna tari dapat dilihat berdasarkan intensitas tenaga dalam sebuah gerak. Besar kecilnya tenaga dan cara bagaimana dikeluarkan, menentukan kualitas ekspresi dari bagian setiap gerak (Hawkins, 2003). Tari dengan intensitas tenaga yang besar dan kuat menggambarkan juga sosok yang kuat dan gagah sesuai dengan karakter tokoh tarinya, misalnya pada tari *Ngremo*, intensitas gerak yang kuat memiliki makna bahwa tokoh yang diperankan menggambarkan semangat kepahlawanan. Intensitas gerak yang lemah dan lembut memiliki makna kelembutan dan kebaikan, seperti pada gerak-gerak tari yang menggambarkan sosok seorang putri kerajaan.

Makna Tari dalam Elemen Musik

Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pemberi suasana tari dan musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari (Jazuli, 1994). Musik dalam tari terdapat dua jenis, yaitu musik instrinsik dan musik ekstrinsik. Musik intrinsik merupakan musik yang berasal dari bagian tubuh penari, misalnya berupa nyanyian yang dinyanyikan oleh penari, tepukan tangan atau suara yang berasal dari properti tari yang digunakan seperti gelang tangan atau gelang kaki. Contoh tari yang menggunakan musik intrinsik adalah tari *Ratoeh Jaroe*, karena dalam tarian tersebut penari melakukan gerakan sambil menyanyi. Suara hentakan tangan pada anggota tubuh seperti dada, juga menghasilkan suara sebagai penanda tempo gerak. Musik ekstrinsik merupakan musik yang berasal dari alat-alat musik pengiring tari, seperti alat musik pada gamelan Sunda atau Jawa. Pada masa modern saat ini, musik ekstrinsik dapat berupa audio dari rekaman kaset atau mp3. Musik pada pertunjukan tari memiliki fungsi yaitu sebagai pengiring tari dan pemberi suasana pada tari.

Dalam kepercayaan masyarakat tertentu beberapa alat musik memiliki makna yang berkaitan dengan fungsi tari. Masyarakat tertentu percaya bahwa alat musik menjadi sarana untuk menghubungkan dunia manusia dengan leluhurnya, contohnya yaitu alat musik *Tarawangsa* pada upacara *Seren Taun* di Sumedang Jawa Barat.

B. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran 3 unit 1 adalah menyiapkan bacaan yang sesuai dengan materi, dalam hal ini materi-materi mengenai gerak tari dan musik yang mudah dipahami. Bahan bacaan tersebut dapat diperoleh melalui media cetak, video, ataupun website.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik adalah menganalisis makna tari dalam gerak tari dan musik.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara bertanya kepada peserta didik, lagu atau musik apa yang menjadi kesukaan peserta didik saat ini, apakah musik tradisional atau jenis musik lainnya.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari dilihat berdasarkan fungsi tari;
4) Guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan tentang makna tari yang berasal dari gerak tari dan musik;
5) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan gerak sederhana seperti pemanasan dalam senam, menggerakkan tangan, kaki, dan kepala dengan iringan musik yang ceria secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi peserta didik, karena materi pada kegiatan pembelajaran berkaitan dengan gerak.

b. Kegiatan inti

1) Guru membagi peserta didik kembali menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik;
2) Guru menayangkan video karya tari kreasi tradisi, guru dapat memilih video yang sesuai dengan kriteria video yang telah dijelaskan pada unit 2;

3) Peserta didik mengamati gerak tari dan musik yang terdapat pada video karya tari yang ditayangkan;
4) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan menuliskan hasil analisis mereka tentang makna tari dan musik yang terkandung dalam gerak tari yang mereka amati;
5) Siswa mendengarkan kembali musik pengiring tarian yang ditayangkan untuk menganalisis makna musik pada setiap bagian;
6) Siswa mempresentasikan hasil pengamatan makna tari berdasarkan gerak tari dan musik dan memperagakan gerakan yang menurut mereka memiliki kandungan makna, di depan kelas secara berkelompok;
7) Peserta didik menggali informasi dan menafsirkannya ke dalam sebuah deskripsi tulisan;
8) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila mengamalami kesulitan atau menemukan hal yang tidak dimengerti;
9) Peserta didik mengemukakan analisis makna tari yang ada di dalam gerak dan musik, sedangkan peserta didik lain memberi tanggapan dan pertanyaan.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang gerak dan musik yang memiliki makna;
2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mempelajari makna tari yang berasal dari gerak dan musik;
3) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengamati makna tari berdasarkan elemen tata rias dan menganalisis makna yang ada di dalamnya;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat guru lakukan bersama perserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jika peserta didik memiliki minat yang baik terhadap praktek gerak, maka hal itu menjadi dasar guru di unit selanjutnya untuk melaksanakan praktek menari. Jika tidak, maka pembelajaran cukup menganalisis tari-tari hasil karya seniman setempat.

b. Jika pada pertemuan tersebut peserta didik tidak hadir, maka tugas diganti dengan kegiatan membuat tabel pengamatan secara individu.

V. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Kegiatan pembelajaran 4 merupakan kegiatan mengenai pengamatan makna tari yang terdapat pada elemen tata rias dan busana. Pemahaman makna tari yang terdapat dalam tata busana memiliki dampak lain, yaitu peserta didik dapat mengetahui keberagaman seni kerajinan, tata busana khas dari berbagai masyarakat yang beragam di Indonesia. Dengan mengenal konsep tata rias dan busana daerah, peserta didik diharapkan menghargai keragaman budaya, mengenal toleransi, serta menjaga kerukunan antar suku, agama, ras dan adat.

A. Deskripsi Materi

Makna Tata Busana dalam Tari

Dalam sebuah karya tari selain elemen gerak dan musik, terdapat pula elemen pendukung lain yang tidak kalah penting dalam sebuah karya tari. Elemen tersebut adalah tata busana atau kostum. Rias Busana adalah segala tindakan untuk memperindah diri agar terlihat menarik (Lestari, 1993). Tata busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari kepala sampai kaki. Untuk itu, tata busana tidak hanya pakaian saja, tetapi juga meliputi elemen aksesori pelengkap seperti sanggul, hiasan kepala, gelang, kalung dan lainnya. Aksesori adalah perlengkapan yang menunjang atau melengkapi busana untuk memberikan efek dekoratif (memperindah) pada karakter atau lakon yang dibawakan (Harymawan, 1993). Semua elemen tersebut sifatnya saling melengkapi untuk menunjang makna yang ingin tersampaikan dalam sebuah tarian.

Tata busana dalam penerapannya pada seni tari tidaklah sembarangan, karena harus memperhatikan latar belakang, asal daerah dan cerita dari tarian tersebut. Elemen tata busana yang berkaitan dengan makna tari dapat dianalisis berdasarkan bentuk, warna, corak dan material busana yang digunakan.

Makna busana pada aspek bentuk atau desain pola, berpengaruh pada makna penokohan yang ingin ditampilkan, misalnya desain baju untuk karakter seorang putri berbeda dengan karakter rakyat biasa. Contohnya adalah karakrer Putri pada tari Saraswati. Kostum Putri pada tari Saraswati berbeda dengan karakter angsa yang digambarkan memiliki sayap.

Gambar 1.4 Tari Saraswati, Penggambaran tata busana Dewi Saraswati dengan makhota

Sumber: Laras Kusuma (2018)

Gambar 1.5 Penggambaran tokoh angsa dengan busana menggunakan sayap dari selendang

Sumber: Laras Kusuma (2018)

Desain yang mewah dengan sentuhan aksen permata pada kostum maupun aksesori mahkota, menjadi simbol bagi penonton yang melihat bahwa tokoh tersebut adalah tokoh yang memiliki kelas sosial yang tinggi atau gelar kehormatan. Sedangkan untuk karakter rakyat pada sebuah pertunjukan tari, desain atau pola rancangan busana dirancang lebih sederhana. Biasanya rancangan tata busana untuk rakyat terinspirasi dari busana yang digunakan masyarakat dalam bekerja sehari-hari, misalnya sebagai pedagang atau petani. Desain sederhana pada kostum rakyat memiliki makna kesederhanaan.

Gambar 1.6 Desain tata busana rakyat dengan model sederhana pada tarian "*Panen Keturut*"

Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Ardias (2017)

Makna tari dalam tata busana juga dapat diamati berdasarkan warna yang digunakan. Warna dalam khazanah budaya tradisional memiliki makna tersendiri yang erat kaitannya dengan kosmologi dunia, yaitu kehidupan dan kematian. Warna putih melambangkan warna langit atau melambangkan kehidupan, hitam melambangkan warna bumi dan tanah serta kematian,

sedangkan warna merah melambangkan dunia manusia itu sendiri (Sumardjo, 2016). Makna tersebut dapat dilihat dalam khazanah budaya masyarakat Batak Toba, di mana terdapat tiga warna utama yang biasanya tergambar dalam kerajinan tangan seperti kain ulos, rumah adat, maupun peralatan lainnya. Merah disebut narara, putih disebut *nabotar* dan hitam *nabirong*. Makna dari tiga warna tersebut yaitu keseimbangan dalam hidup. Oleh karena itu makna warna kain ulos tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba termasuk pada pertunjukan tari *Tor-Tor*.

Gambar 1.7 Penari *Tor-tor* dengan kain ulos dalam prosesi pernikahan adat Batak

Sumber: Lisa Purba (2018)

Makna tari juga tidak terlepas dari corak atau motif pakaian yang digunakan. Dalam beberapa tarian Jawa Klasik, kain batik yang digunakan memiliki makna tertentu yang tidak boleh digunakan sembarangan. Corak batik tertentu seperti Parang Barong hanya diperuntukan khusus untuk raja (Prasetyo, 2010). Selain corak yang erat kaitannya dengan tokoh-tokoh berdasarkan kelas sosial, terdapat juga beberapa corak kain yang melambangkan suatu peristiwa, seperti kain batik motif truntum yang digunakan untuk acara pernikahan.

Material tata busana dalam tari juga memiliki makna tersendiri. Material adalah bahan dasar pembuat elemen busana seperti kain, logam atau kulit hewan dan tumbuhan. Material pada tari memiliki makna khusus sehingga tidak dapat digantikan oleh material lain, karena akan mengubah esensi makna tarinya. Contohnya seperti aksesori kepala pada tari *Balian Dadas* menggunakan bahan dari anyaman janur daun kelapa. Janur daun kelapa memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Dayak, karena daun kelapa mengandung energi positif yang menghubungkan manusia dengan leluhur. Makna janur kelapa pada aksesori tari *Balian Dadas*, bahwa hendaknya masyarakat Dayak harus selalu menghormati budaya leluhurnya, jika material daun kelapa ini dihilangkan, maka makna pada tarian Dadas akan berubah.

Gambar 1.8 Tari *Dadas* dengan aksesori kepala dari janur pucuk daun kelapa

Sumber: Risti Padmana (2017)

Makna tari dalam elemen tata busana dapat dilihat dari aksesori yang digunakan di kepala. Aksesori kepala melambangkan tokoh yang diperankan seperti tokoh raja atau ratu yang biasanya memakai aksesori mahkota. Makna aksesoris dalam tata busana tari juga dapat digunakan untuk menggambarkan sosok fauna seperti pada tari Merak dan tari Kijang Kencana dengan meniru corak bulu, sayap sosok hewan yang ditarikan pada desain kostumnya

Makna Tata Rias dalam Tari

Bentuk tata rias dalam tari dikenal dengan tata rias panggung. Tata Rias panggung atau *stage make up* adalah riasan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran di panggung. *Make up* yang biasa digunakan dalam pertunjukan panggung dapat digolongkan ke dalam *corrective make up, style make-up*, dan *character make-up* (Paningkaran, 2013). Tata Rias panggung pada umumnya memiliki ciri-ciri yang khas, antara lain, garis wajah yang tajam, pilihan warna yang mencolok atau kontras dan penggunaan alas bedak yang lebih tebal (Thowok, 2012).

Hubungan tata rias dengan makna tari dapat dilihat dari aspek bentuk riasan dan warna riasan. Bentuk riasan dapat terlihat pada bentuk alis, kumis, dan bibir serta bentuk bayangan tulang *(shadding)*. Aspek warna dapat dilihat dari warna bibir, warna riasan mata, dan warna alas bedak. Tata rias memiliki makna tersendiri jika dianalisis dari segi dan bentuk, contohnya pada bentuk tata rias paes pada tari Jawa ataupun pengantin Jawa.

Tata rias paes yang umum terdapat dalam karya tari adalah *Godheg, Godheg* memiliki makna ketika manusia sudah paham tentang asal usulnya dan selalu mengasah budi, maka manusia diharapkan dapat kembali ke asal dengan sempurna (Yuwati, 2018).

Gambar 1.9 Tata Rias karakter gagah dengan bentuk alis dan kumis yang tebal, dan perona pipi merah dengan bayangan garis tulang-tulang yang jelas.
Sumber: Lutfiazizah (2018)

Tata rias menjadi salah satu elemen tari yang dapat menyampaikan ide atau makna tari yang ingin disampaiakan oleh koreografer, contohnya rias dalam tari Maung Lugay, tata rias menggambarkan karakter harimau sesuai dengan ide yang ingin disampaikan. Tata rias juga dapat menggambarkan latar belakang budaya atau dari mana tari tersebut berasal, misalnya pola-pola lukisan wajah atau *face painting* yang khas pada beberapa daerah, seperti contohnya rias pada tarian Papua. Motif huruf S atau S terbalik dalam *body painting* tata rias Papua memiliki makna dualistik, simbol paradoks laki-laki dan perempuan, langit dan bumi. Lukisan wajah menggunakan cat dengan bintik-bintik atau garis putih mengandung makna rohaniah (Sumardjo, 2016).

Gambar 1.10 Tata rias wajah dan lukisan tubuh/*body painting* pada penari Papua, dengan beberapa motif huruf S dan S terbalik dengan cat berwarna putih
Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Ardias (2017)

B. Kegiatan Pembelajaran 4

1. Persiapan pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran 4 unit 1 adalah menyiapkan bacaan yang sesuai materi mengenai elemen tari, yaitu busana dan rias, serta mengetahui istilah-istilah tata busana dan rias dalam tari tradisional. Bahan bacaan tersebut dapat diperoleh dari media cetak, video, ataupun *website*. Dengan mengenal tata busana dan rias tari ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik di kelas adalah menemukan makna tari yang terdapat pada tata busana dan rias.

a. Membuka pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai tata rias dari daerah mana yang paling menarik dan menyebutkan alasannya;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari dalam tata busana dan tata rias;
5) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang tata busana dan rias yang mereka ketahui.

b. Pembelajaran Inti

1) Guru menampilkan sebuah video tari yang berisikan penari dengan karakter khusus dengan menggunakan tata busana dan dilengkapi dengan tata riasnya;
2) Guru meminta peserta didik untuk menganalisis makna tari yang terkandung pada video penari tersebut;

3) Peserta didik menganalisis tata busana dan rias tari yang ada pada video yang diberikan oleh guru;

4) Peserta didik menggali makna setiap elemen pada busana serta aksesori yang digunakan penari. Misalnya makna warna, bentuk pola pakaian, corak kain busana, corak pada desain payet, serta aksesori yang dikenakan di bagian kepala dikaitkan dengan unsur budaya latar belakang tarian tersebut;

5) Peserta didik menggali informasi dan menuliskan hasil tafsirannya ke dalam sebuah tabel;

6) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan atau menemukan hal yang tidak dimengerti;

7) Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangku dan menuliskan hasil analisis mereka tentang makna tari yang terkandung dalam tata busana dan rias pada gambar penari yang ditampilkan;

8) Peserta didik mengemukakan analisis makna tari yang ada dalam tata busana dan rias, sedangkan peserta didik yang lain memberi tanggapan.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang makna tari di dalam busana dan tata rias yang berdasarkan hasil pengamatan peserta didik;

2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi makna tari di dalam tata busana dan rias;

3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu properti tari;

4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya indonesia;

5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif yang dapat guru lakukan untuk kegiatan 4 unit 1.

a. Guru melakukan bahasan materi tata rias dan tata busana yang diuraikan ke dalam dua pertemuan sebelum kegiatan dilanjutkan dengan materi properti tari apabila materi dirasa terlalu panjang dan membutuhkan waktu untuk menuntaskannya;

b. Guru menampilkan sebuah gambar penari dengan karakter khusus dengan menggunakan tata busana dan dilengkapi dengan tata riasnya, peserta didik menganalisis gambar tersebut dan menuliskan hasil analisis ke dalam tabel;

c. Apabila peserta didik tidak hadir dalam kegiatan ini, maka guru memberikan tugas pengganti, yaitu mengamati tata busana dan tata rias sebuah tarian lalu menuliskannya ke dalam sebuah tabel pengamatan secara individu.

VI. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Kegiatan 5 merupakan materi terakhir dalam unit 1, yaitu menganalisis makna tari berdasarkan elemen properti. Meski tidak semua tarian menggunakan properti tari, namun properti memiliki fungsi yang sangat menunjang dalam memperkuat tema dalam sebuah karya tari. Hal tersebut juga berkaitan dengan makna tari yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu dalam kegiatan ini peserta didik perlu memahami bagaimana makna tari yang terkandung dalam properti tari sebagai dasar kreativitas membuat karya tari pada unit 3, yaitu berkreasi tari. Properti yang digunakan dalam tari biasanya merupakan alat-alat perkakas, pelengkapan sehari-hari, contohnya seperti *caping*, bakul dan peralatan lainnya. Keberagaman propeti tari juga dapat menggambarkan keberagaman budaya di Indonesia. Dengan mempelajari berbagai jenis properti tari, peserta didik diharapkan mengenal keberagaman budaya Indonesia.

A. Deskripsi Materi

Makna Tari dalam Elemen Properti Tari

Properti tari memiliki fungsi sebagai sarana ekspresi estetis, sarana simbolik dan senjata. Pemilihan fungsi properti itu sifatnya tidak mutlak (Maryono, 2012). Properti tari yang memiliki fungsi dan makna sebagai senjata, nampak

pada beberapa jenis tari seperti tari-tari perang pada suku Dayak dan Papua, senjata memiliki makna khusus yang menjelaskan sebuah peristiwa dalam tari, misalnya peperangan. Properti tari sebagai senjata juga dapat menjelaskan karakter tertentu, misalnya properti panah untuk seorang ksatria. Properti sebagai sarana ekspresi terdapat pada beberapa tari kreasi, misalnya tari Jaipong dengan properti kipas.

Gambar 1.11 Properti *caping* sebagai sarana ekspresi kebahagiaan pada Tari *Panen Keturut.*

Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Ardias (2018)

Gambar di atas adalah properti *caping* pada tari P*anen Keturut, caping* fungsi utama nya yaitu sebagai benda sejenis topi yang berfungsi untuk menghalangi panas matahari, tetapi *caping* sebagai sarana ekspresi pada tari dapat terlihat dari penggunaan *caping* yang menjadi bagian gerak untuk mengungkapkan ekspresi kebahagiaan petani, dengan simbol gerak melempar *caping*.

Contoh lain penggunaan properti sebagai sarana estetis terdapat pada tari-tari nontradisi atau modern, misalnya pada tarian *Gloving*. Tari *Gloving* adalah sebuah tari modern dengan gerak *Hip-hop* menggunakan properti sarung tangan yang dilengkapi lampu *led,* tarian dipertunjukan di panggung dengan tata cahaya yang gelap. Lampu *led* pada sarung tangan menciptakan keindahan tersendiri dalam pertunjukan tari.

Properti sebagai sarana simbolik terdapat pada tari Topeng Cirebon. Properti topeng pada tari Topeng Cirebon memiliki makna yang berbeda pada setiap karakter properti topeng yang ditarikan. Makna tersebut berkaitan

dengan warna topengnya. Warna putih pada topeng Panji melambangkan kesucian, layaknya bayi yang baru lahir, warna merah pada Topeng Kelana melambangkan angkara murka dan titik puncak dari fase kehidupan.

Properti (*property*) berarti alat-alat yaitu sebagai set dan alat bantu berekspresi. Properti merupakan peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresial (Hidajat, 2005). Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana (Sumaryono dan Endo, 2006). Properti menjadi bagian dari tata busana jika properti tersebut tidak digunakan untuk menunjang gerak, sarana berekspresi dan penyampaian makna tari. Sebagai contoh, selendang dapat dikategorikan sebagai tata busana jika selendang tersebut tidak digunakan dalam menunjang gerak tari. Selendang sebagai properti tari, misalnya jika selendang tersebut digunakan untuk menari dan memiliki makna khusus yang menunjang pertunjukan tari. Contohnya selendang menjadi bagian dari gerak *seblak sampur* dalam tari klasik.

Gambar 1.12 Selendang sebagai properti dalam gerak *seblak sampur* pada garapan tari "*Sangyang Hawu*"

Sumber: Aulia Permatasari (2017)

B. Kegiatan Pembelajaran 5

1. Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran 5 unit 1 adalah menyiapkan bahan bacaan terkait alat atau benda dari berbagai daerah beserta fungsinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui alat atau benda apa saja yang biasanya digunakan sebagai properti tari. Bacaan yang sesuai materi dalam hal ini materi-materi mengenai definisi tari yang mudah dipahami dari buku paket, media cetak, media video, ataupun *website*.

2. **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

a. **Membuka Pelajaran**

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bukti kedisiplinan;
3) Guru mengkondisikan suasana belajar yang konsdusif dan menyenangkan di dalam kelas dengan cara mengajak peserta didik untuk menyebutkan alat–alat tradisional yang peserta didik ketahui beserta fungsi nya.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari berdasarkan elemen properti;

b. **Kegiatan inti**

1) Guru menjelaskan tentang fungsi properti dalam sebuah karya tari dengan metode ceramah dan tanya jawab;
2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok;
3) Guru menayangkan video tari yang menggunakan properti tari;
4) Guru meminta peserta didik untuk mengamati makna tari yang berada pada properti tari yang digunakan dalam video tari yang diamati;
5) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan membuat hasil pengamatan makna properti tari berdasarkan ciri khas budaya yang ada di Indonesia;
6) Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas;
7) Guru menilai hasil pengamatan dan presentasi peserta didik.

c. **Menutup Pembelajaran**

1) Guru merefleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini berdasarkan hasil presentasi kelompok;
2) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dalam menentukan kelompok hasil pengamatan & presentasi terbaik;
3) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya indonesia, serta memberi salam.

3. Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif yang dapat guru lakukan untuk kegiatan 5 unit 1.

a. Guru melakukan evaluasi atau tambahan pertemuan jika pada rangkaian kegiatan peserta didik dari mulai kegiatan satu sampai kegiatan lima dinilai belum maksimal, yaitu peserta didik dinilai belum memahami materi. Sehingga alokasi waktu satu unit dapat terpenuhi menjadi delapan kali pertemuan;

b. Apabila dalam kegiatan menyaksikan video guru tidak memiliki fasilitas yang cukup. Guru dapat memberikan latihan soal berdasarkan materi yang diajarkan, baik berupa esai maupun pilihan ganda sesuai dengan kreatifitas masing- masing.

c. Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan kegiatan pembelajaran. Tugas dapat berupa deskripsi hasil pengamatan maupun tabel hasil pengamatan makna tari.

VII.Refleksi Guru

Proses belajar yang telah dilaksanakan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara:

1. Guru menayakan kepada peserta didik tentang makna tari yang telah di identifikasi.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang makna tari?
3. Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam mengidentifikasi makna tari?
4. Guru mengevaluasi, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi makna tari?
5. Guru mengevaluasi, apakah alokasi waktu yang ada udah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran unit?

VIII. Penilaian

Untuk mengukur pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik agar mampu mengidentifikasi makna tari, maka berikut ini adalah instrumen penilaiannya.

A. **Lembar observasi dan rubrik penilaian sikap percaya diri dalam kegiatan presentasi hasil analisis**

Tabel 1

Penilaian Sikap Percaya Diri oleh Guru

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap butir penilaian dan dibagi 4.

Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah	Nilai Total
	Berani berbicara di depan umum				Berani bertanya				Mengemukakan pendapat				Menghargai Pendapat					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Nilai Akhir = Jumlah Nilai = ...

Jumlah Butir penilaian

Rubrik Penilaian Penilaian Sikap Percaya Diri oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Berani berbicara di depan umum	1	Tidak berani di depan umum
		2	Kurang berani berbicara di depan umum
		3	Berani berbicara di depan umum
		4	Sangat berani berbicara di depan umum
2	Berani bertanya	1	Tidak berani bertanya
		2	Kurang berani bertanya
		3	Berani bertanya
		4	Sangat berani bertanya
3	Mengemukakan pendapat	1	Tidak berani mengemukakan pendapat
		2	Kurang berani mengemukakan pendapat
		3	Berani mengemukakan pendapat
		4	Sangat berani mengemukakan pendapat
4	Menghargai Pendapat	1	Tidak menghargai pendapat
		2	Kurang menghargai pendapat
		3	Menghargai pendapat
		4	Sangat menghargai pendapat

B. **Lembar observasi dan rubrik untuk penilaian tabel analisis makna gerak, kostum, rias dan properti.**

Tabel 1.2.
Penilaian Analisis Makna Tari dalam Bentuk Tabel Pengamatan

Mata Pelajaran : Seni Tari
Objek Pengamatan : Makna Gerak, Musik, Kostum, Rias dan Properti
Nama Siswa : ____________________
Kelas : ____________________

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap butir penilaian dan dibagi 5.

No	Aspek Penilaian	Nilai			
1	Makna tari dalam gerak	1	2	3	4
2	Makna tari dalam musik	1	2	3	4
3	Makna tari dalam kostum	1	2	3	4
4	Makna tari dalam rias	1	2	3	4
5	Makna tari dalam properti	1	2	3	4
TOTAL NILAI					

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}}$ = ...

Rubrik Penilaian Pengamatan Makna Tari dalam Tabel Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1.	Makna tari dalam gerak	1	Peserta didik tidak dapat menemukan makna tari di dalam gerak
		2	Peserta didik dapat menemukan 1 sampai 2 makna tari di dalam gerak
		3	Peserta didik dapat menemukan 3 sampai 4 makna tari di dalam gerak
		4	Peserta didik dapat menemukan lebih dari 4 makna gerak
2.	Makna tari dalam musik	1	Peserta didik tidak dapat menemukan makna tari di dalam musik
		2	Peserta didik kurang dapat menemukan makna tari di dalam musik
		3	Peserta didik cukup dapat menemukan makna tari di dalam musik
		4	Peserta didik dapat menemukan makna tari di dalam musik
3	Makna tari dalam kostum	1	Peserta didik tidak dapat menemukan makna tari di dalam kostum
		2	Peserta didik dapat menemukan 1-2 makna tari di dalam kostum
		3	Peserta didik dapat menemukan 3-4 makna tari di dalam kostum
		4	Peserta didik dapat menemukan lebih dari 4 makna tari di dalam kostum
4	Makna tari dalam Tata rias	1	Peserta didik tidak dapat menemukan makna tari di dalam tata rias
		2	Peserta didik kurang dapat menemukan makna rias dalam tari
		3	Peserta didik cukup dapat menemukan makna tari di dalam tata rias
		4	Peserta didik dapat menemukan makna tari di dalam tata rias

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
5	Makna tari dalam properti	1	Peserta didik tidak dapat menemukan makna tari di dalam properti
		2	Peserta didik kurang dapat menemukan makna tari di dalam properti
		3	Peserta didik cukup dapat menemukan makna tari di dalam properti
		4	Peserta didik dapat menemukan lebih makna tari di dalam properti

C. Lembar Observasi dan Rubrik untuk Penilaian Rangkuman

Tabel 1.3. Penilaian Rangkuman oleh Guru

Topik : ____________________

Hari/tanggal mengumpulkan tugas : ____________________

Nama Siswa : ____________________

NIS : ____________________

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.

3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan nilai setiap butir penilaian dan dibagi 8.

No	Aspek Penilaian	Nilai			
	A. Kualitas rangkuman				
1	Kesesuaian isi dengan pokok bahasan	1	2	3	4
2	Kebenaran isi materi	1	2	3	4
3	Ringkas dan padat dalam menjelaskan materi	1	2	3	4
4	Lengkap pembahasan subpokok bahasan	1	2	3	4
5	Menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir	1	2	3	4
	B. Kualitas Bahasa				
6	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	2	3	4
	C. Kualitas Tampilan				
7	Kerapihan tampilan rangkuman	1	2	3	4
8	Orisinal rangkuman	1	2	3	4
TOTAL NILAI					

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah butir penilaian}}$ =..............

Rubrik Penilaian Rangkuman

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian isi dengan pokok bahasan	1	Tidak sesuai sama sekali antara isi dengan pokok bahasan
		2	Kurang sesuai antara isi dengan pokok bahasan.
		3	Sesuai antara isi dengan pokok bahasan
		4	Sangat sesuai antara isi dengan pokok bahasan
2	Kebenaran isi materi	1	Tidak benar sama sekali isi materinya
		2	Kurang benar isi materinya
		3	Benar isi materinya
		4	Sangat baik isi materinya

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
3	Ringkas dan padat dalam menjelaskan materi	1	Tidak ringkas dan padat dalam menjelaskan materi
		2	Kurang ringkas dan padat dalam menjelaskan materi
		3	Ringkas dan padat dalam menjelaskan materi
		4	Sangat ringkas dan padat dalam menjelaskan materi
4	Kelengkapan pembahasan subpokok bahasan	1	Tidak lengkap pembahasan subpokok bahasan
		2	Kurang lengkap pembahasan subpokok bahasan
		3	Lengkap pembahasan subpokok bahasan
		4	Sangat lengkap pembahasan subpokok bahasan
5	Menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir minimal lima referensi	1	Tidak menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir minimal lima referensi
		2	Kurang dalam menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir minimal lima referensi
		3	Menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir minimal lima referensi
		4	Sangat baik dalam menggunakan referensi yang relevan dan mutakhir minimal lima referensi
6	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	Tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
		2	Kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
		3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
		4	Sangat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
7	Kerapihan tampilan rangkuman	1	Tidak rapih tampilan rangkumannya
		2	Kurang rapih tampilan rangkumannya
		3	Rapih tampilan rangkumannya
		4	Sangat rapih tampilan rangkumannya
8	Orisinal rangkuman	1	Rangkuman tidak orisinal
		2	Rangkuman kurang orisinal
		3	Rangkuman orisinal
		4	Rangkuman sangat orisinal

IX. Pengayaan

Materi pembelajaran yang diperlukan untuk pengayaan bagi guru.

A. Silahkan membaca buku, artikel, serta jurnal seni tentang simbol budaya dalam suatu masyarakat.

B. Silahkan mengumpulkan materi dari video tari tradisonal dan non tradisional yang memiliki makna.

REFERENSI VIDEO

Sebagai penunjang materi untuk menunjukan video pembelajaran pada unit 1 ada beberapa contoh tautan video yang dapat dilihat di sosial media antara lain:

Judul Video	Jenis Tari	Sosial Media	Pemilik Akun	Link	Kredibilitas pemilik akun
Tari Badaya Wirahmasari ISBI Bandung	Tradisi-Klasik (Jawa barat)	*YouTube*	Bu Een Channel	https://youtu.be/673pAbNPbus	Rektor ISBI Bandung
Tari Topeng Ireng	Tari Rakyat (Jawa Timur)	*YouTube*	Wisata Boyolali	https://youtu.be/INVk2HbEfYA	Akun milik Dinas Pariwisata Boyolali
Tari Nganggung	Tari Kreasi Daerah Tunggal (Bangka Belitung)	IGTV	Fajritr95	https://www.instagram.com/tv/CFfHVn4DxIt/?igshid=ivug2otrrdrk	Sarjana Pendidikan UNJ, Lima Besar Karya tari Virtual Kemendikbud 2020
Tari Ronggeng Gong	Tari Kreasi Daerah Kelompok (DKI Jakarta)	IGTV	Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa Indonesia	SBK Indonesia	Komunitas Seni Tradisional di Jakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA/SMK kelas X
Penulis: Hani Amalia Hendrajatin & Ratna Aryani
ISBN 978-602-244-431-2 (jil.1)

UNIT PEMBELAJARAN 2

Menafsirkan Makna Tari

Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Kelas	: X (Sepuluh)
Rekomendasi alokasi waktu	: 5 x pertemuan 1 pertemuan (2x45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E, tujuan pembelajaran unit 2 adalah Peserta didik mampu menafsirkan makna tari dengan menggunakan penafsiran berdasarkan pengalaman diri dan informasi dari berbagai sumber.

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

I. Deskripsi Singkat

Unit 2 merupakan unit lanjutan dari unit 1 yang akan mengantarkan peserta didik untuk mempelajari materi yang masih berhubungan dengan makna tari. Materi yang akan dibahas pada unit 2, meliputi penafsiran sebuah karya tari berdasarkan kajian tekstual, kontekstual, serta pengamatan makna tari melalui kunjungan ke seniman.

Keberhasilan pembelajaran pada unit 2, tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan rasa peduli terhadap seni tari dan karya para seniman tari. Melalui pembelajaran melalui makna tari kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. **Mengamati**

   Peserta didik diminta mengamati dan menemukan makna tari yang berasal dari video tari tradisi maupun nontradisi.

1. **Mencipta**

   Peserta didik membuat tabel analisis makna tari berdasarkan tekstual dan kontekstual tari tradisi.

1. **Merefleksi**

   Peserta didik diminta untuk menemukan lagi makna tari berbagai tarian daerah yang ada di Indonesia.

1. **Berpikir Artistik**

   Peserta didik membuat bagan dan pola makna tari-tari tradisi dan nontradisi berdasarkan tekstual dan kontekstual.

1. **Berdampak**

   Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik unit 2 adalah mampu mengidentifikasi makna tari lebih dalam. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik tersebut peserta didik mampu berfikir analitis dan memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 2, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik. Tujuannya antara lain untuk menilai sikap percaya diri peserta didik dalam berpendapat dan menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi makna tari secara tekstual dan kontekstual melalui deskripsi.

II. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 unit 2, peserta didik masih mempelajari materi yang mencakup makna tari. namun pada kegiatan unit 2 ini, materi yang dirancang dapat membantu memperdalam makna tari secara tekstual.

A. Deskripsi Materi

Makna Tari Berdasarkan Kajian Tekstual

Tari dapat dikaji secara luas, artinya dalam melihat seni tari tidak hanya sekedar melihat gerak tubuh dan mendengarkan alunan musik saja, melainkan tari perlu dilihat secara lebih utuh dan lengkap berdasarkan pendekatan tekstual dan kontekstual.

Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mengetahui makna tari berdasarkan kajian tekstual. Tahapan tersebut adalah proses mengamati semua unsur atau elemen dalam tari yang tampak oleh indera, tidak hanya elemen pokok berupa penari ataupun gerak tari, tetapi dengan mengamati juga seluruh elemen pendukungnya.

1. Mengamati penari sebagai pelaku pertunjukan

Penari sebagai pelaku tari merupakan objek yang bisa diamati secara tekstual. Makna tari berdasarkan kajian tekstual dapat diamati dalam beberapa kategori, antara lain penari berdasarkan jenis kelamin, penari berdasarkan usia, penari berdasarkan jumlah penari dalam pertunjukan atau ciri-ciri dan kriteria khusus fisik penari.

Dalam kepercayaan masyarakat suatu daerah, terdapat beberapa pertunjukan tari yang tidak lazim dibawakan oleh jenis kelamin tertentu. Contoh tari yang pada pertunjukannya terikat dengan gender adalah tari Bedhaya Ketawang, yaitu tari klasik yang ditampilkan dalam lingkungan kasunanan Surakarta yang hanya boleh dilakukan oleh perempuan. Hal itu karena berkaitan dengan makna perempuan sebagai penyeimbang dan sumber dalam kehidupan.

Kategorisasi penari yang menggambarkan makna berdasarkan kategorisasi usia, contohnya tari Tarawangsa dalam upacara Ngalaksa di desa Rancakalong, Sumedang. Penari yang berumur lanjut atau menopause melambangkan kematangan diri dan orang yang paling dekat menuju Sang Maha Pencipta, sehingga dalam tarian ini tidak dapat digantikan oleh remaja karena kesakralan tariannya tidak akan tercapai.

Selanjutnya makna tari terikat pada kategori berdasarkan jumlah penari. Secara tekstual bilangan ganjil genap memiliki makna tersendiri yang erat kaitan dengan kepercayaan masyrakat. Angka 1, 3, 5, 7 dan 9 biasanya terdapat pada tari-tarian upacara yang bersifat sakral.

2. Mengamati Gerak

Gerak terdiri dari ruang, tenaga dan waktu. Seperti materi yang telah dijelaskan pada unit 1, desain gerak, tempo dan tenaga memiliki kaitan dengan makna tari. Tari dengan gerak, tempo lambat dan ruang yang sempit memiliki makna yang umumnya menceritakan tentang kesedihan, sedangkan gerak dengan tempo cepat, tenaga yang kuat, serta ruang yang lebar mengandung makna kebebasan. Mengamati elemen gerak tari merupakan bagian paling utama dalam menganalisis makna tari berdasarkan kajian tekstual, karena melalui gerak kita dapat melihat rangkaian isi cerita yang disampaikan, baik melalui gerak murni maupun maknawi.

3. Mengamati Musik

Musik iringan tari dalam kajian tekstual adalah memahami makna musik iringan tari dari aspek tempo, volume dan dinamika untuk membantu penciptaan suasana. Misalnya tempo yang lambat dengan volume kecil atau samar melambangkan suasana yang khusuk dan hening, sedangkan musik dengan tempo cepat dapat menggambarkan keceriaan.

4. Mengamati Tata Rias, Busana dan Properti

Tata rias, busana, properti maupun aksesori merupakan elemen yang dapat dianalisis berdasarkan bentuk, warna, dan material atau bahan bakunya. Contoh untuk melambangkan karakter jahat seperti *buto* (raksasa), bentuk pakaiannya bisa dibuat sedemikian rupa dengan desain celana pendek hitam, badan diberi riasan cat/*body painting* dengan warna hijau, tata rias wajah dapat menggunakan tata rias *fantasy*, aksesori kepala berupa rambut palsu yang materialnya kasar sehingga rambut terkesan kusut. Desain rias, busana dan properti seperti ini ingin menunjukan karakter tokoh *Buto* (raksasa) yang seram. Contoh lainnya, desain baju dengan gaun selendang yang menjuntai, kain dengan corak khusus dihiasi taburan prada atau payet, dan tata rias korektif, mengandung makna tekstual bahwa koreografer ingin menampilkan tokoh putri yang memiliki karakter lemah lembut.

5. Mengamati Tata Pentas dan Penonton

Tata pentas tidak selalu berarti panggung atau *stage*. Tempat pertunjukan dapat berupa tempat alaminya sesuai dengan fungsi tari nya. Pentas dengan keadaan panggung sesuai dengan kejadian alaminya, biasanya dilaksanakan untuk pementasan jenis koreografi lingkungan. Pada tarian tradisional yang erat kaitannya dengan upacara sedekah laut biasanya dipertunjukkan di pesisir pantai.

Tata pentas biasanya dilengkapi dengan *setting* maupun dekorasi. *Setting* adalah segala peralatan di atas pentas untuk mendukung konsep tari. Dekorasi adalah segala peralatan di atas pentas yang fungsinya untuk memperindah panggung.

Posisi duduk penonton dan keterlibatan penonton sebagai pelaku seni memiliki hubungan yang erat dengan makna tari yang ingin ditampilkan. Pada tari-tari ritual, posisi penonton tidak ada batas dengan penari, penonton terkadang menjadi bagian dari pelaku upacara.

Contoh lain pada tari-tari yang dipentaskan di Keraton. Letak tempat duduk penonton lebih tinggi dari pentas dan terdapat batas jarak dengan pelaku seni, letak penonton tersebut memiliki makna bahwa tarian tersebut dipertunjukan untuk menghormati orang yang kedudukannya lebih tinggi, misalnya sosok tetua adat, pejabat atau raja.

B. Kegiatan Pembelajaran 1

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 1 unit 2, adalah menyiapkan bacaan mengenai makna tari berdasarkan aspek tekstual yang mudah dipahami. Materi tersebut dapat diperoleh misalnya dari buku paket, media cetak, media video, ataupun *website*.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi tiga kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah dan kegiatannya adalah menemukan makna tari berdasarkan aspek tekstual.

j. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, dengan cara bercerita tentang tarian yang paling tidak menarik di Indonesia, kemudian bertanya mengapa tarian tersebut tidak menarik.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari berdasarkan aspek tekstual;
4) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi makna tari berdasarkan aspek tekstual yang akan dipelajari dan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan peserta didik di unit 2 kegiatan pembelajaran 1.

k. Kegiatan Inti

1) Guru menayangkan sebuah video tari, peserta didik mengamati makna tari berdasarkan aspek tekstual yang terdapat pada video tari tersebut, peserta didik diperbolehkan berdiskusi dengan rekan sebangku berkaitan dengan permasalahan yang disajikan, dan bertanya apabila ada yang belum dipahami;
2) Peserta didik diminta untuk membuat tulisan deskriptif mengenai karya tari yang diamati berdasarkan materi tentang makna tari secara tekstual yang telah disampaikan oleh guru;
3) Peserta didik membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi dengan teman sebangku;
4) Guru memberikan kesempatan bagi masing-masing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, lalu peserta didik lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan;
5) Guru membuat kesimpulan bersama tentang materi yang telah dibahas yaitu makna tari berdasarkan aspek tekstual.

l. Menutup Pelajaran

1) Guru meminta peserta didik menyimpulkan kembali makna tari berdasarkan aspek tekstual;

2) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang makna tari berdasarkan aspek tekstual. Hal itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah paham materi yang dipelajari;
3) Guru melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik sesuai kegiatan pembelajaran 1;
4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya, yaitu makna tari berdasarkan aspek kontekstual;
5) Guru memberi salam pada peserta didik dan menutup pelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika pada pertemuan pertama ada peserta didik yang tidak hadir guru dapat memberikan tugas pengganti yaitu membuat tulisan atau rangkuman tentang isu–isu seni dan budaya yang pernah terjadi di Indonesia yang pernah diketahui oleh peserta didik melalui media maupun berita. Kemudian dalam tulisan tersebut peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya dalam penyelesaian persoalan isu–isu seni dan budaya tersebut.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Kegiatan pembelajaran 2 merupakan lanjutan materi kegiatan pembelajaran 1 mengenai makna tari secara kontekstual. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah menemukan makna tari berdasarkan aspek kontekstual berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar atau video.

A. Deskripsi Materi

Makna Seni Tari Berdasarkan Kajian Kontekstual

Kajian makna tari secara kontekstual merupakan pengkajian tari yang terfokus pada kaitan tari dengan sosial dan budaya masyarakat pendukung tari tersebut. Kajian tari secara kontekstual erat kaitannya dengan fungsi tari dan nilai-nilai yang berhubungan dengan fungsinya bagi masyarakat, Sediawati (1981) mengungkapkan bahwa fungsi dari seni dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh hal, yaitu pemanggilan kekuatan gaib, penjemputan roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan, memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat, peringatan pada nenek moyang dengan menirukan

kegagahan maupun kesigapan, pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat hidup seseorang, pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dan perputaran waktu, dan perwujudan dari dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata.

Pada unit 1 telah dijelaskan bahwa fungsi tari erat kaitannya juga dengan makna. Karena di dalam fungsi tersebut mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya masyarakat. Makna tari secara kontekstual dapat dilakukan dengan cara melihat nilai-nilai yang berkaitan dengan fungsi tari berikut.

11. Nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, pada umumnya terdapat pada tari-tarian yang memiliki fungsi sebagai upacara. Tari memiliki makna yang secara tidak langsung sebagai doa yang dapat menyampaikan harapan-harapan sebagai manusia dalam menjaga keseimbangan dalam hidup.
12. Nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam, terdapat pada tari yang berfungsi sebagai ritual maupun hiburan, nilai-nilai tersebut berisi pesan untuk menjaga kebersihan, melestarikan alam, flora dan fauna. Pada tari tradisional, nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam terdapat pada tarian yang tumbuh di masyarakat agraris, peladang, maupun pesisir.
13. Nilai yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, contohnya nilai kesopanan, nilai tanggung jawab dan nilai-nilai toleransi keberagaman. Nilai-nilai ini biasanya terdapat pada tari-tarian pergaulan, maupun tarian yang berfungsi sebagai media pendidikan.

B. Kegiatan Pembelajaran 2

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 2 unit 2, adalah menyiapkan bacaan mengenai makna tari secara kontekstual melalui media cetak seperti buku dan jurnal ilmiah. Selain itu materi tersebut dapat diperoleh dari media video, *website* dan gambar-gambar/foto pertunjukan tari.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas pada unit ini yaitu dengan melakukan kegiatan bersama peserta didik untuk menemukan makna tari berdasarkan aspek kontekstual.

a. Membuka pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan ringan seperti pemanasan dalam olahraga yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik sebagai relaksasi;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna tari berdasarkan aspek kontekstual;
4) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi makna tari berdasarkan aspek kontekstual yang akan dipelajari dan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan peserta didik di unit 2 kegiatan pembelajaran 2;

b. Kegiatan Inti

1) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi makna tari kepada peserta didik, yaitu makna tari berdasarkan aspek kontekstual (makna tari yang tidak ditemukan dalam elemen-elemen tari yang nampak);
2) Guru menayangkan sebuah video tari dan meminta peserta didik untuk mengamati video tersebut;
3) Setelah melihat video yang ditayangkan, guru meminta peserta didik untuk menuliskan pendapat pribadinya mengenai makna tari berdasakan aspek kontekstual yang tersirat dalam sebuah karya tari;
4) Peserta didik ditugaskan untuk membuat ulasan singkat mengenai pengamatan terhadap makna tari secara kontekstual dihubungkan juga dengan materi sebelumnya yaitu makna tari secara tekstual;
5) Guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil pengamatannya di depan kelas, lalu peserta didik lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran hari ini yang yang berkaitan dengan materi makna tari berdasakan aspek kontekstual;
2) Guru memberi nilai pada hasil kerja peserta didik dan memilih lima terbaik hasil pekerjaan berdasarkan kriteria penilaian yang dibuat;
3) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik berupa pertanyaan berkaitan dengan kendala yang dirasakan saat proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan;
4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif untuk kegiatan pembelajaran 2 ini yaitu guru dapat melakukan kegiatan berikut ini:

a. Guru mengganti kegiatan di dalam kelas dengan kegiatan di luar ruangan dengan cara mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar ataupun melakukan praktek gerak sederhana.

b. Bagi sekolah dengan teknologi yang kurang memadai, kegiatan dapat dilakukan dengan metode ceramah yang disertai diskusi atau tanya jawab mengenai referensi yang telah ditulis di buku ini.

c. Guru dapat melakukan strategi pembelajaran lain seperti model pembelajaran *Problem based solving* yang telah di contohkan pada kegiatan satu dengan mencari permasalahan atau fenomena lainnya sebagai bahan diskusi peserta didik.

d. Bagi peserta didik yang tidak masuk dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru dapat memberi alternatif tugas yang dicontohkan pada lembar kegiatan peserta didik.

IV. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Materi kegiatan pembelajaran 3 merupakan kegiatan yang berisi tentang jenis tari tradisi. Pembelajaran jenis tari tradisi dinilai penting, agar peserta didik dapat membedakan jenis-jenis tari tradisi kemudian menganalisis makna tari yang terdapat di dalam sebuah karya tari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan karya tari melalui video. Tujuan

pembelajarannya agar peserta didik mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi yang berbeda di Indonesia. Dengan belajar mengenal jenis tari tradisi yang ada di Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menghargai keberagaman adat, budaya, dan agama yang ada di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

A. Deskripsi Materi

Makna Tari Tradisi Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kajian Tekstual dan Kontekstual

Jumlah penari merupakan hal yang erat kaitannya dengan makna tari. Dengan mengetahui jumlah penari, kita dapat menganalisis makna tari secara tekstual maupun kontekstual. Jumlah penari merupakan salah satu media komunikasi koreografer dalam menyampaikan pesan dalam karya tari. Berikut ini jenis tari di Indonesia berdasarkan jumlah penarinya.

1. Tunggal

Tari tunggal adalah tari yang desain geraknya untuk satu orang penari. Tari tunggal yang berfungsi untuk tari hiburan memiliki makna bahwa tokoh yang diperankan adalah tokoh inti, di mana tari menggambarkan cerita atau karakter tokoh tersebut.

Tari tunggal sebagai fungsi upacara atau simbolik berkaitan dengan filosofi angka satu. Angka satu bermakna tunggal atau esa, dalam filosofi Jawa di perkenalkan oleh Syeik Siti Jenar yaitu *manunggaling kawula Gusti* yang juga memiliki makna bersatunya rasa ke dalam Tuhan (Solikhin, 2014). Tari tunggal yang memiliki fungsi sebagai tari yang sakral dan erat kaitannya dengan nilai-nilai dalam kehidupan terdapat pada tari topeng yang tersebar di wilayah pulau Jawa. Tari Topeng merupakan tarian yang biasanya ditarikan oleh satu orang penari dengan menggambarkan karakter tiap-tiap topeng yang digunakan.

Gambar 2.1 Tari topeng Tumenggung
Ujian Tari Topeng Sanggar Seni Sekar Panda Keraton Kacirebonan Mei 2013

Sumber: Nadya Dwi Kusumawardani (2013)

2. Berpasangan

Tari berpasangan adalah tari yang desain geraknya untuk dua orang penari, biasanya jumlah penarinya satu pasang. Tari berpasangan biasanya berjumlah genap, yaitu bilangan dua dan kelipatannya. Tari berpasangan pada beberapa tarian biasanya mengandung makna hubungan antara dua unsur yang berlawanan, misalnya perempuan dan laki-laki. Tari berpasangan pada beberapa tarian juga menjelaskan karakter tokoh, misalnya jahat dan baik, tua dan muda, kaya dan miskin. Tari berpasangan menitik beratkan pada interaksi dua tokoh penari yang saling terhubung oleh peran sehingga penonton dapat menangkap makna dari interaksi tokoh yang ditampilkan dalam karya tari.

Gambar 2.2 Tari Cokek Betawi

Sumber: Fajri Tri, 2020

3. Berkelompok

Tari berkelompok adalah tari yang menggunakan desain kelompok. La Mery (1965) menjelaskan desain kelompok, meliputi desain serempak, berimbang, terpecah, selang-seling, atau bergantian. Pada umumnya jumlah kelompok tidak melebihi kapasitas luas panggung atau tempat pertunjukan yang digunakan. Tari berkelompok memiliki makna khusus dalam menggambarkan tujuan atau fungsi dari sebuah tarian. Misalnya tarian yang bertema sosial, seperti tari pemetik teh, tari nelayan, tari prajurit biasanya digarap berkelompok karena pada kenyataannya profesi tersebut dilakukan oleh sekelompok orang. Tari berkelompok juga ada yang terinspirasi dari kehidupan satwa misalnya tari Merak dari Jawa Barat, Tari Cendrawasih dari Bali, tari Kijang dari Jawa Timur.

Jenis Tari Tradisi Berdasarkan Pola Garapan Tari

Jenis tari berdasarkan pola garapannya terdiri dari tiga jenis yaitu tari tradisi klasik, tari tradisi rakyat dan tari kreasi baru.

1. Tari Tradisi Klasik

Tari tradisi klasik adalah tari yang berasal dari masyarakat istana dengan kaidah gerak yang baku, serta estetikanya yang mengacu pada kaidah-kaidah yang baku dari semua elemennya. Tari klasik adalah tari yang berkembang di lingkungan kerajaan sebagai sarana upacara maupun sarana penghormatan pada raja, contohnya dapat diamati dalam tari *Bedhaya* atau *Srimpi*.

2. Tari Tradisi Kerakyatan

Tari kerakyatan adalah tari yang berasal dari lingkungan masyarakat di luar lingkungan kerajaan. Tari rakyat umumnya didominasi dengan kaidah gerak yang beragam dan spontan hasil ekspresi jiwa masyarakat. Contoh makna tari berdasarkan kajian tekstual dan kontekstual tari rakyat dapat dilihat pada tari-tari dengan gerak dan musik yang spontan seperti pada tari *Bajidoran* di Jawa Barat atau tari *Joget Bumbung* di Bali, tari *Zapin* Muda Mudi dari Riau dan masih banyak lagi.

3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah sebuah karya tari yang berasal dari hasil cipta seniman tari yang berasal dari pengembangan tari-tari tradisi yang melatarbelakangi kehidupan seniman tersebut. Tari kreasi baru dapat terinspirasi dari tari–tari klasik atau tari rakyat. Dalam tari kreasi baru terdapat pula unsur-unsur

pembaruan pada beberapa elemen dalam seni tari. Namun memang tari kreasi baru tidak dapat begitu saja meninggalkan elemen-elemen tradisi yang melekat dalam memori koreografer lokalitas tersebut (Susmiarti, 2013). Ciri khas dalam tari kreasi baru adalah fleksibilitas garapan tarinya. Tari kreasi baru ini biasanya menjadi tarian yang berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan. Fleksibilitas garapan tari kreasi baru dapat dilihat dari durasi waktu pertunjukan yang tidak terlalu lama, inovasi pada kostum dan musik. Tari kreasi baru juga terinspirasi dari fenomena sosial yang melatarbelakangi seniman tari, contohnya sebuah peristiwa, akulturasi budaya, dan kemajuan teknologi pada suatu masyarakat. Terdapat beberapa contoh tari kreasi baru yang terinspirasi dari tari tradisi di suatu daerah, contohnya Tari Jaipong dari Jawa Barat karya *Gugum Gumbira* yang terinspirasi dari tari rakyat *Ketuk Tilu*, Tari Renggong Manis dari Betawi karya Syarifudin yang terinspirasi dari tari Topeng Betawi dan Tari Cokek Betawi, serta tari *Gandrung Marsan* dari Banyuwangi karya Sabari Sufyan yang terinspirasi dari tari *Gandrung* Banyuwangi.

Kreatifitas dan pengalaman berkesenian yang menjadi dasar dalam proses penciptaan tari, menjadikan beragamnya bentuk karya tari yang diciptakan oleh para koreografer, dengan menambah perbendaharaan karya tari yang ada di Kota Tanjungbalai. Karya-karya tari yang diciptakan adalah tari-tari dari etnik Sumatera Utara, namun yang paling banyak diciptakan adalah tari kreasi Melayu. Penciptaan tari kreasi Melayu berbeda-beda, sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki setiap koreografer. Akan tetapi, tari kreasi Melayu tidak lepas dari aturan maupun norma-norma yang memiliki etika dalam gerak tari, salah satunya adalah tari kreasi melayu bernuansa Islami *Al Fallah* .

Gambar 2.3 Tari kreasi melayu bernuansa Islami berjudul *Al Fallah*

Sumber: Yanto (2018)

B. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pada kegiatan 3 unit 2 sesuai dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia. Guru mempersiapkan buku sebagai referensi bacaan mengenai jenis tari yang ada di Indonesia. Misalnya tentang tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi yang berkembang di Indonesia. Guru dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti media cetak, media video, dan *website*.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik adalah menganalisis makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengkondisikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas dengan cara bercerita tentang tarian tradisional dari Indonesia yang tampil pada acara pembukaan *Asian Games* 2018;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia;
4) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran 3.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok;
2) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia;
3) Pertanyaan tersebut yaitu: menurut pendapat anda, tarian dari daerah manakah yang dianggap paling menarik untuk ditampilkan sebagai tarian yang dapat mempromosikan pariwisata Indonesia, kemudian kemukakan alasan tersebut;

4) Peserta didik diminta untuk melakukan diskusi tentang alasan mengapa tarian tersebut paling sangat menarik sebagai sarana promosi pariwisata, dianalisis berdasarkan aspek makna tekstual dan konstektual yang ada pada tarian tersebut;
5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok, lalu peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan;
6) Guru menilai proses presentasi kelompok berdasarkan penilaian secara kelompok maupun individu.

c. Penutup Pelajaran

1) Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran hari ini yang berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia;
2) Guru memberi nilai pada hasil kerja peserta didik berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat;
3) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik berupa pertanyaan berkaitan dengan kendala yang dirasakan saat proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan;
4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat guru lakukan bersama peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap sebuah tari tradisional, maka guru dapat melakukan pembelajaran praktek menari tari tradisi sambil mendalami makna tarian yang dipelajari;
b. Kegiatan pembelajaran praktek menari dapat menjadi alternatif, agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan menganalisis. Praktek menari dapat dilakukan dengan metode imitasi
c. Jika peserta didik tidak memiliki minat pada praktik menari, maka pembelajaran unit selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisis kembali tari-tari hasil karya seniman setempat;

Jika pada pertemuan ini peserta didik tidak hadir, maka tugas diganti dengan kegiatan membuat hasil pengamatan makna tari secara individu atau mengerjakan lembar kerja kegiatan 3.

V. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

A. Deskripsi Materi

Makna Tari Nontradisi Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kajian Tekstual dan Kontekstual

Tari yang turun temurun, memiliki kaidah–kaidah tertentu yang sifatnya baku dan dianut oleh masyarakat terdahulu mulai dari leluhur suatu masyarakat dan masih bertahan sampai saat ini biasanya disebut dengan tari tradisi.

Tari nontradisi adalah tari yang lepas dari kaidah-kaidah tradisi yang dalam hal ini, kaidah tari tradisi di Indonesia. Berikut beberapa jenis tari nontradisi yang ada di dunia berdasarkan istilah yang berkaitan dengan waktu dan latar belakang masyarakatnya.

1. Tari Klasik

Tari klasik merupakan istilah untuk menjelaskan tari–tarian yang terikat dengan aturan-aturan baku. Aturan baku tersebut disepakati bersama sebagai hal yang tidak boleh dilanggar. Salah satu contoh tari yang termasuk dalam kategori tari klasik di Eropa adalah tari Balet.

Balet merupakan adalah satu seni tari yang usia perkembangannya sudah cukup matang, karena mulai dikenal di Italia sejak abad ke-15. Kata balet berasal dari bahasa Italia 'ballo', yang berarti tarian. Dari Italia, balet kemudian berkembang ke Perancis sebagai bagian dari sebuah opera. Balet di Indonesia mula-mula diperkenalkan oleh orang-orang Belanda pada masa penjajahan. Sejak itu semakin berkembang karena pada dasarnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang menghargai kebudayaan (Sedyawati, 1981). Gerak balet menonjolkan teknik-teknik gerak tubuh tertentu dengan ciri khas pose penari dengan ujung kaki. Balet klasik biasanya membawakan beberapa cerita, dengan penokohan seperti cerita "*Swan Lake Dance*".

Balet juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Tarian ini juga diyakini bermanfaat dalam memperkuat daya tahan tubuh. Terutama bagi anak-anak yang lemah secara fisik. Melalui tari Balet, anak akan belajar mengembangkan *sense* atau rasa tentang gerakan tari, ritme, serta apresiasi mereka terhadap musik (Nuraini, 2015).

2. Tari Modern

Tari modern merupakan jenis tarian yang berkembang sekitar awal abad ke-20, sebagai bentuk reaksi terhadap tari balet yang dianggap kaku. Tari modern adalah tari yang dibangun oleh rasa dan emosi koreografernya, rasa dan emosi tersebut mengarah kepada kebebasan hidup sebagai manusia.

Pengertian kebebasan pada tari modern dapat diartikan juga, kebebasan dalam mengekspresikan ragam gerak, tanpa harus mengikuti pola, pakem, dan tradisi yang ada. Beberapa contoh tari modern di dunia misalnya *Hip-hop, Breakdance, Shuffle Dance*, atau beberapa tari yang berasal dari beberapa negara seperti, *Salsa* dan *Flamenco* dari Spanyol, Samba dari Brazil dan lain-lain. Tari-tarian ini berkembang di kalangan masyarakat yang saat itu menjunjung tinggi asas–asas kebebasan baik dari kegiatan berkesenian maupun dalam kehidupan sosial.

3. Tari Kontemporer

Kontemporer merupakan sebuah *mazhab* dalam dunia tari masa kini. Kontemporer berarti sebuah pilihan bagi seniman untuk mengekspresikan dirinya secara pribadi dengan kebebasannya (Susmiati, 2009). Maksudnya, seniman tidak perlu lagi merasa terpasung oleh sebuah budaya tradisi yang melatarbelakangi seniman untuk menciptakan sebuah karya seni. Seni tari kontemporer tidak selalu mengarah pada sebuah karya seni yang bersifat kebarat-baratan. Seni tari kontemporer dapat bersumber dari seni tradisional, baik inspirasi geraknya maupun musiknya. Tari kontemporer tidak terikat dengan aturan-aturan dari tradisi yang biasanya bersifat kaku, bentuk tari nya harus baru dan relevan dengan keadaan zaman yang melingkupinya.

Seni tari kontemporer selalu bersifat aktual. Artinya, persoalan atau gagasan yang dituangkan dalam tari kontemporer selalu baru atau kekinian, baik cerita, bentuk, maupun pola garap (Andra, 1997). Tari kontemporer cenderung mengusung persoalan yang terdorong oleh persoalan sosial masyarakat dan kemanusiaan. Istilah seni tari kontemporer mengarah pada pengertian sebuah karya tari yang memiliki ide yang baru, aktual dan

kontekstual. Artinya geraknya harus memuat unsur kebaruan, ceritanya mesti berangkat dari isu-isu terkini, sehingga garapan tari kontemporer berwujud inovatif sesuai dengan keadaan masa kini, baik dari segi garapannya maupun persoalan–persoalan yang diangkat.

Gambar 2.4 Koreografer muda Bathara Saverigadi dalam tarian kontemporer *Demon Trance*

Sumber: Brahmastagi (2018)

Terdapat beberapa tarian kontemporer yang cukup populer di era milenial dan bagi kalangan generasi muda saat ini. Tari populer adalah suatu inovasi yang dapat menyuarakan pembebasan individual dalam berkreativitas di bidang seni tari. Seni tari kontemporer dapat terlepas dari kaidah-kaidah tari klasik atau tari tradisi dalam konteks kesenian Indonesia, Dalam kaidah bentuk pertunjukan seperti musik, gerak dsn tata panggung dapat juga terlepas dari aturan-aturan baku dalam tari. Dari Barat misalnya balet klasik, tetapi seni tari kontemporer biasanya tercipta dari suatu perenungan koreografer atas kondisi aktual pada zamannya.

Berbicara tari populer, maka tidak lagi berbicara persoalan geografi maupun etnik tertentu, serta kultur tertentu atau berbicara soal negara. Yang ada adalah karya seorang individu yang aktual, konseptual sesuai dengan zamannya dan selera masyarakat di mana tarian tersebut dinikmati, atau berbicara lingkungan sekitarnya yang sifatnya juga sesaat, terus bergulir dalam bentuk inovasi lagi (Indrayuda, 2001). Tari-tari populer yang digandrungi oleh remaja saat ini beraneka ragam seperti *Hip-hop, Breakdance, K-pop dance*. Tari-tarian tersebut semakin populer setelah aplikasi Tik-tok mulai terkenal pada tahun 2016.

B. Kegiatan Pembelajaran 4

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kegiatan pembelajaran 4 unit 2, guru mencari referensi bacaan mengenai jenis tari nontradisi yang telah berkembang di Indonesia. Tari-tari tersebut adalah tarian hasil asimilasi maupun akulturasi budaya dari luar negeri namun perkembangannya saat ini cukup akrab di tengah masyarakat Indonesia. Materi tari yang akan disampaikan adalah mengenai tari nontradisi klasik, tari kontemporer dan tari-tari jalanan atau *Street Dance*. Guru dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik di kelas adalah menemukan makna tari nontradisi secara tekstual dan kontekstual.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengondisikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas. Misalnya dengan cara mengulas video terbaru dari grup *girl band* asal Korea BlackPink, atau video tari lainnya yang sedang digemari oleh anak-anak usia SMA.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi;
4) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran;
5) Guru membahas materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yaitu makna tekstual dan kontekstual tari tradisi Indonesia.

b. Kegiatan Inti

1) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia;
2) Guru memperlihatkan video tari dari berbagai genre, misalnya saja Balet, Hiphop, *Break Dance*, *K-pop Dance*, kontemporer dan salsa;
3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian meminta peserta didik mengambil undian yang berisikan jenis tari yang berbeda;
4) Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan terhadap video berdasarkan jenis tari yang didapat sesuai undian bersama kelompok;
5) Peserta didik melakukan diskusi tentang makna tari yang terdapat dalam gambar tari yang telah dibagikan berdasarkan genre yang didapat;
6) Peserta didik mencari informasi mengenai asal tarian tersebut dengan menggunakan media internet, merinci setiap elemen yang nampak, kemudian menafsirkan makna pada setiap elemen tersebut;
7) Peserta didik membuat tabel pengamatan yang akan dipresentasikan kelompok di depan kelas;
8) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok, lalu peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan;
9) Guru menilai proses presentasi kelompok berdasarkan penilaian secara kelompok maupun individu;
10) Guru melakukan penilaian pada presentasi peserta didik berdasarkan kerjasama kelompok dan juga kemampuan menjawab pertanyaan masing-masing individu.

c. Penutup Pembelajaran

1) Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran hari ini yang berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi di Indonesia;
2) Guru memberi nilai pada hasil kerja peserta didik berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat;

3) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik berupa pertanyaan berkaitan dengan kendala yang dirasakan saat proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan;

4) Guru memberikan tugas yang akan dilakukan peserta didik di luar sekolah, yaitu melakukan kunjungan kepada tokoh seniman inspriratif yang ada di daerah setempat. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengenal seniman tari dari daerah setempat dan mengambil pelajaran positif dari para seniman terutama dalam memaknai sebuah karya tari dan proses kreatif seniman. Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan guru;

5) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran 4 pada unit 2 sebagai berikut.

a. Guru dapat memberi tugas dengan memperlihatkan gambar tari dari berbagai jenis tari, misalnya balet, hiphop, *break dance*, kontemporer dan salsa. Peserta didik mengamati gambar yang diberikan guru dan menuliskan pendapat pribadinya mengenai makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi di buku masing-masing. Kemudian satu persatu peserta didik menyampaikan pendapat masing-masing mengenai tarian tersebut berdasarkan pendapat pribadinya. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan apabila sekolah tidak memiliki fasilitas untuk memutar video;

b. Guru dapat membagi materi makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi menjadi dua pertemuan apabila materi dirasa terlalu panjang dan padat apabila dilakukan dalam 1 pertemuan;

c. Guru memberi tugas pada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ini untuk membuat tabel analisis makna tari nontradisi secara tekstual dan kontekstual, misalnya dengan memberi tugas pada lembar kerja kegiatan 4a.

VI. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pada pertemuan kali ini peserta didik akan mempresentasikan hasil studi kunjungan langsung atau wawancara dengan seniman daerah setempat. Materi tambahan sebagai bahan bacaan bagi peserta didik adalah peserta didik diminta untuk membaca, mencari referensi mengenai peran seniman tari di masyarakat, mencari referensi mengenai perbedaan profesi penari dan koreografer.

A. Kegiatan Pembelajaran 5

1. Persiapan

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah mencari informasi tentang seniman untuk dikunjungi dengan pendampingan guru. Guru membaca dan mencari referensi tentang seniman tari Indonesia, dan memilih seniman sebagai bahan untuk menyampaikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran inti.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran, berdoa memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik;
2) Guru mengondisikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas dengan cara menciptakan suasana belajar yang interaktif;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi makna tekstual dan kontekstual tari nontradisi;
4) Guru menjelaskan garis besar cakupan materi makna tekstual dan kontekstual tari tradisi di Indonesia yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran 5;
5) Guru melakukan ulasan kembali mengenai tugas kunjungan seniman yang telah diberikan minggu lalu;
6) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan pada seniman yang telah dilakukan peserta didik. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan kesan dan ilmu yang didapat setelah melakukan kunjungan.

b. Kegiatan Inti

1) Guru memperlihatkan video hasil kunjungan peserta didik yang telah dilakukan berdasarkan hasil rekaman guru dan kelompok masing-masing untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan;
2) Guru meminta setiap kelompok melakukan presentasi hasil kunjungan dalam bentuk format yang telah disepakati bersama sesuai lembar kerja peserta didik;
3) Peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil pengamatan terhadap seniman berdasarkan informasi yang mereka dapat dari hasil kunjungan yang telah mereka lakukan;
4) Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan setelah presentasi selesai dilakukan;
5) Guru menilai proses presentasi kelompok berdasarkan penilaian secara kelompok maupun individu;
6) Guru melakukan penilaian pada presentasi peserta didik berdasarkan kerjasama kelompok dan juga kemampuan menjawab pertanyaan masing-masing individu.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru membuat kesimpulan bersama tentang hasil presentasi, kemudian memberi umpan balik kepada peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari;
2) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik berupa pertanyaan berkaitan dengan kendala yang dirasakan saat proses kunjungan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan;
3) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif pada kegiatan pembelajaran 5 unit 2 yang dapat guru lakukan adalah

a. Guru dapat memberikan tugas untuk mencari biografi para seniman Indonesia dan menjadikannya sebuah makalah ataupun rangkuman. Kegiatan alternatif ini dilakukan apabila kunjungan langsung pada seniman dirasa tidak memungkinkan untuk dilakukan. Selain itu juga, bila guru terkendala media audiovisual yang tidak memadai;

b. Peserta didik yang tidak hadir dalam presentasi diberikan tugas membuat rangkuman biografi seniman tari Indonesia yang didapat melalui buku biografi, jurnal seni atau artikel di media cetak maupun elektronik.

VII. Refleksi Guru

Proses belajar yang telah dilaksanakan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara:

1. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang makna tari yang telah diidentifikasi;
2. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang makna tari baik secara tekstual maupun kontekstual?
3. Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam mengidentifikasi makna tari?
4. Guru bertanya kepada diri sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran peserta didik sehingga mampu mengidentifikasi makna tari?
5. Guru melakukan penghitungan kembali, apakah alokasi waktu yang ada sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran?

VIII. Penilaian

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, maka berikut ini adalah instrumen penilaian yang akan diterapkan.

A. **Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan**

Tabel 2.1. Penilaian Kegiatan Diskusi Kelompok Oleh Guru

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah	Nilai Total
	Berani berbicara di depan umum				Berani bertanya				Mengemukakan pendapat				Menghargai Pendapat					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Butir penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Kegiatan Diskusi Kelompok

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Kerja Sama	1	Tidak dapat bekerjasama dengan kelompok
		2	Kurang dapat bekerjasama dengan kelompok
		3	Dapat bekerjasama dengan kelompok
		4	Sangat dapat bekerjasama dengan kelompok
2	Tangung jawab	1	Tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
		2	Kurang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
		3	Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
		4	Sangat bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
3	Toleransi	1	Tidak bertoleransi dengan teman berdiskusi
		2	Kurang bertoleransi dengan teman berdiskusi
		3	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi
		4	Sangat bertoleransi dengan teman berdiskusi

4	Disiplin	1	Tidak disiplin pada saat berdiskusi kelompok
		2	Kurang disiplin pada saat berdiskusi kelompok
		3	Disiplin pada saat berdiskusi kelompok
		4	Sangat disiplin pada saat berdiskusi kelompok

B. **Lembar Observasi dan Rubrik untuk Penilaian Pengamatan Makna Tari**

Tabel 2.2 Penilaian Pengamatan Makna Tari

Nama Siswa : ....

Kelas : ....

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 6.

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati	1	2	3	4
2	Mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi	1	2	3	4
3	Runtutan penjelasan makna tari yang diamati	1	2	3	4
4	Kerapihan penulisan hasil pengamatan	1	2	3	4

5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan	1	2	3	4
6	Kemampuan menyampaikan tahapan hasil pengamatan makna tari	1	2	3	4
Total					

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}}$ = ...

Rubrik Penilaian Pengamatan Makna Tari

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati	1	Tidak sesuai hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati
		2	Kurang sesuai hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati
		3	Sesuai hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati
		4	Sangat sesuai hasil pengamatan makna tari dengan video tari yang diamati

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
2	Mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi	1	Tidak mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi
		2	Kurang mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi
		3	Mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi
		4	Sangat mampu membedakan makna dari setiap jenis tari tradisi
3	Runtutan penjelasan makna tari yang diamati	1	Penjelasan makna tari yang diamati tidak berurutan
		2	Penjelasan makna tari yang diamati kurang berurutan
		3	Penjelasan makna tari yang diamati berurutan
		4	Penjelasan makna tari yang diamati sangat berurutan
4	Kerapian penulisan hasil pengamatan	1	Penulisan hasil pengamatan tidak rapi
		2	Penulisan hasil pengamatan kurang rapi
		3	Penulisan hasil pengamatan rapi
		4	Penulisan hasil pengamatan sangat rapi

5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan	1	Penggunaan tata bahasa tidak jelas dan tidak sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan
		2	Penggunaan tata bahasa kurang jelas dan kurang sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan
		3	Penggunaan tata bahasa jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan
		4	Penggunaan tata bahasa sangat jelas dan sangat sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan
6	Kemampuan menyampaikan tahapan hasil pengamatan makna tari	1	Tidak mampu menyampaikan tahapan hasil pengamatan
		2	Kurang mampu menyampaikan tahapan hasil pengamatan
		3	Mampu menyampaikan tahapan hasil pengamatan
		4	Sangat mampu menyampaikan tahapan hasil pengamatan

C. Lembar Observasi dan Rubrik untuk Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel 2.3 Penialaian Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Kunjungan Sanggar

Mata pelajaran : SENI TARI

Nama : ....

Kelas : ....

Petunjuk Menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap Aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan dalam mencari informasi	1	2	3	4
2	Antusias pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar	1	2	3	4
3	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	2	3	4
Total					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek yang dinilai}} = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Keaktifan dalam mencari informasi	1	Peserta didik tidak aktif dalam mencari informasi
		2	Peserta didik kurang aktif dalam mencari informasi
		3	Peserta didik cukup aktif dalam mencari informasi
		4	Peserta didik sangat aktif dalam mencari informasi
2	Antusian pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar	1	Peserta didik tidak antusias pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar
		2	Peserta didik kurang antusias pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar
		3	Peserta didik cukup antusias pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar
		4	Peserta didik sangat antusias pada waktu mengikuti kegiatan di sanggar
3	Tanggung Jawab terhadap tugas yang diberikan	1	Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
		2	Peserta didik kurang beranggung jawab terhadap tugas yang diberikan
		3	Peserta didik cukup bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
		4	Peserta didik sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

X. Pengayaan

Materi pembelajaran yang diperlukan untuk pengayaan bagi guru, adalah:

1. Silahkan membaca buku, artikel, jurnal seni tentang makna tekstual dan kontekstual dalam seni.
2. Silahkan mengumpulkan materi dari video tari tradisi dan nontradisi yang memiliki makna.

REFERENSI BAHAN BACAAN

Judul	Bentuk	Penulis	Sumber
Kajian Tekstual Tari Dampleng Ayohok di Desa Kilangan Kecamatan Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil	Jurnal Ilmiah	Salisna Oktalin dan Dilinar Adlin	Jurnal. Unimed ac.id
Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi Selapan Dino	Jurnal Seni Tari	Junarto Efendi Eny Kusumastuti	Journal.unnes. ac.id
Kajian Tekstual Tari Dampleng Ayohok di Desa Kilangan Kecamatan Aceh Singkil	Jurnal	Salisna Oktalin dan Dilinar Adlin	Jurnal Unimed ac.id
Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi Selapan Dino	Jurnal Seni Tari	Junarto Efendi Eny Kusumastuti	Journal.unnes. ac.id
Makna Simbolik Pertunjukan Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan	Jurnal Seni	Tio Martino Muhamad Jazuli	Jurnal Sinta 5
Makna Teks Tortor Ilah Bolon dalam Upacara Rondang Bittang di Hutai Panambean Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Malungun Kabupaten Simalungun Bawah	Jurnal	Afni Dayanti Nasution	Jurnal Gesture Universitas Negeri Medan 2014
Estetika Tari Minang dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual-Kontekstual	Jurnal	Sri Rustiyanti, Fatimah Djajasudarma, Endang Caturwati, Lina Meilinawati	Jurnal panggung

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA/SMK kelas X
Penulis: Hani Amalia Hendrajatin & Ratna Aryani
ISBN 978-602-244-431-2 (jil.1)

UNIT PEMBELAJARAN 3

Berkreasi Tari dari Karya Seni Bentuk Lain

Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Kelas	: X (Sepuluh)
Rekomendasi alokasi waktu	: 7 x pertemuan 1 pertemuan (2x45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E tujuan pembelajaran unit 3, adalah Peserta didik mampu berkreasi tari berdasarkan karya seni lainnya sesuai potensi diri masing-masing.

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

I. Deskripsi

Unit 3 ini adalah unit yang akan mengantarkan peserta didik belajar tentang berkreasi tari. Materi yang akan dibahas unit 3, meliputi: (1) menentukan tema dan judul dalam karya tari, (2) mengenal rangsang visual dan rangsang auditif dari karya seni lain; (3) menentukan tata rias dan busana; serta (4) membuat karya tari sederhana berdasarkan karya seni bentuk lain.

Keberhasilan pembelajaran unit 3 ini apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam membuat karya tari sederhana. Maka kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Mengamati

Peserta didik diminta mengamati dan menemukan tema yang berasal dari video tari tradisi maupun nontradisi.

2. Mencipta

Peserta didik membuat karya tari dengan gerak tari berdasarkan rangsang visual dan rangsang audio dari karya seni lain.

2. Merefleksi

Peserta didik diminta untuk menemukan persamaan dan perbedaan tata busana tradisional dan nontradisional.

3. Berpikir Artistik

Peserta didik membuat tari sederhana dan kreasi tata rias berdasarkan tema yang diangkat.

4. Berdampak

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik unit 3 adalah mampu membuat tari sederhana berdasarkan karya seni lain. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik tersebut, peserta didik memiliki sikap percaya diri dan mampu berpikir kreatif berdasarkan karya seni yang telah ada.

Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 3, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian:

1. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap percaya diri peserta didik dalam berpendapat pada kegiatan, penilaian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1 sampai 3;
2. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam praktik membuat karya tari sederhana dengan kelompok, penilaian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran 7;
3. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tema tarian pada kegiatan pembelajaran 1;
4. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam eksplorasi gerak tari dilakukan pada kegiatan 2, 3 dan 6;
5. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat tata rias tari pada kegiatan pembelajaran 4.

II. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran satu merupakan kegiatan awal pembuka seluruh rangkaian kegiatan pada unit 3. Materi yang akan dipelajari di unit 3 ini adalah membuat karya tari berdasarkan bentuk karya seni lain. Namun, sebelum itu peserta didik diajak terlebih dahulu untuk dapat menentukan tema tari yang sesuai. Penilaian dalam kegiatan 1 adalah penilaian kognitif.

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN TEMA DAN JUDUL DALAM KARYA TARI

Dalam sebuah karya tari, tema merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, karena tema merupakan dasar atau alasan mengapa karya tersebut ada. Tema berkaitan dengan makna, fungsi dan latar belakang ide garap sebuah karya, dorongan atau motivasi yang melatarbelakangi seniman membuat karya, atau alasan sosial budaya masyarakat tertentu yang mendorong lahirnya sebuah karya.

Secara umum terdapat dua jenis tema dalam tari , yaitu tema literal dan non literal. Tema literal dalam suatu karya tari adalah susunan tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti cerita, dongeng,

legenda, cerita rakyat, sejarah, dan sebagainya (Widyastutieningrum; 2014). Tema tema literal terdapat pada beberapa karya dramatari misalnya dramatari Lutung Kasarung dari Jawa Barat. Dramatari Lutung Kasarung terinspirasi dari cerita rakyat Jawa Barat. Contoh lain adalah tari *Lenggang Nyai* dari Betawi yang berangkat dari cerita Nyai Dasimah. Tari *Ngremo* dari Jawa Timur merupakan karya tari yang terinspirasi dari sejarah dan semangat kepahlawanan.

Tema nonliteral adalah susunan tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga (Rochyati; 2019). Jadi tari nonliteral ini biasanya terdapat pada tari-tarian yang sifatnya hiburan saja sehingga tidak ada pesan khusus yang ingin disampaikan dari sang koreografer. Tema tari nonliteral banyak sekali ditampilkan saat ini pada *genre* tari modern yang ditampilkan di panggung hiburan pada acara-acara komersil seperti di program televisi. Tari bertema nonliteral menitikberatkan pada estetika bentuk gerak, musik dan elemen lainnya, dengan tujuan keindahan bentuk semata. Gerak tari nonliteral juga nampak dilakukan pada tari tarian di aplikasi *Tik-tok* yang banyak dilakukan generasi muda zaman sekarang.

Menurut La Meri (1986), dalam upaya membuat karya tari yang menarik, terdapat lima tes tema yang dapat dilakukan yaitu

1. Nilai budaya yang terungkap

Sebuah karya tari sebaiknya dapat memvisualisasikan budaya yang melatarbelakangi penciptaan tari. Latar belakang budaya tari yang jelas, dapat memudahkan seseorang dalam mengembangkan desain gerak, kostum dan elemen tari lainnya. Sebagai contoh jika seorang koreografer akan membuat karya tari nontradisi, misalnya mengembangkan tari dari daerah Nusa Tenggara. Maka, ciri khas gerak, pola kain, tata rias atau elemen tari lainnya dari tari Nusa Tenggara dapat dipilih untuk menjadi identitas, sehingga penonton mudah mengenali.

2. Dapatkah tema itu ditarikan

Tema harus dapat ditarikan artinya memungkinkan dalam segi pembuatan gerak setiap adegan dan elemen tari lainnya. Tidak semua ide dan tema dapat ditarikan. Karya tari terikat dengan aturan waktu dan ruang pertunjukan serta kapasitas penari dalam melakukan gerak tari. Contoh tema yang tidak dapat

ditarikan misalnya tarian dengan tema-tema yang sensitif yang menyinggung perbedaan SARA, tema yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar masyarakat, umat beragama, tema yang mengandung ujaran kebencian terhadap sesorang atau suatu kelompok masyarakat. Contoh tema lainnya yang sebaiknya dihindari adalah tema tari yang bersifat filosofis. Tema tari yang sangat filosofis akan lebih baik jika diungkapkan melalui tulisan atau kata karena biasanya sulit diungkapkan melalui bahasa gerak tubuh.

3. Efek sesaat dari tema itu kepada penonton.

Efek sesaat yang dimaksud adalah penonton harus merasa terpukau dan tertarik. Efek sesaat sebaiknya menjadi pertimbangan dalam memilih tema tari. Tema seharusnya juga sesuai dengan segmentasi penonton sehingga tema mudah dipahami.

4. Perlengkapan teknik tari dari penata tari untuk penarinya

Perlengkapan teknik tari, meliputi teknik gerak, tata busana dan kostum sebaiknya mendukung tema tari dan penampilan penari. Contoh tari dengan *genre* tertentu, misalnya *breakdance* haruslah ditarikan oleh penari yang mampu melakukan gerak-gerak *breakdance* seperti *flooring, jumping* dan lain sebagainya. Pakaiannya juga haruslah pakaian yang menunjang gerakan *breakdance* dengan nyaman, misalnya celana *training* yang leluasa dengan bahan yang tidak mudah sobek, alas kaki atau sepatu harus dengan solnya tidak licin dan nyaman. Hal tersebut berlaku pula untuk *genre* tari lainnya, misalnya tari tradisional Jawa, sebaiknya dilakukan oleh penari yang mampu menguasai teknik tari Jawa. Tema yang menyajikan tari Balet, maka penari sebaiknya memiliki dasar menari Balet dengan sepatu Baletnya. Semua perlengkapan harus dipertimbangkan dalam menyajikan karya tari, jangan sampai tema tari yang diinginkan menjadi tidak tercapai.

5. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk pertunjukan seperti *property, sound system,* lampu pertunjukan dan lain-lain

Tema tari yang baik adalah tema tari yang dapat disesuaikan dengan properti, tata panggung dan tata cahaya. Tema tari yang terlalu sulit akan berpengaruh pula pada penggunaan properti dan pendukung pertunjukan lainnya.

B. Kegiatan Pembelajaran 1

1. Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 1 unit 3 adalah menyiapkan bacaan mengenai makna tari, selain itu guru juga dapat membaca buku-buku mengenai kebudayaan, antropologi, skripsi, dan jurnal seni. Materi tersebut dapat diperoleh dari buku paket, media cetak, media video, *website* dan lain-lain.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi 3 kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah menentukan tema dan judul dalam karya tari.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, misalnya saja guru meminta peserta didik untuk berdiri, kemudian guru memutar lagu pada aplikasi *Tik-tok* yang sedang digemari, misalnya lagu Kopi Dangdut atau lagu dari grup musik BTS, peserta didik diminta untuk melakukan gerakan sesuai dengan aplikasi Tik-tok berdurasi 1 menit. Hal ini diharapkan dapat membuat peserta didik bersemangat dan mengurangi rasa bosan karena kegiatan dalam mata pelajaran lain biasanya tidak melakukan kegiatan dengan gerak tubuh dengan musik;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan menentukan tema dan judul dalam karya tari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di pertemuan pertama ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. *Quantum learning* adalah model pembelajaran yang membiasakan kegiatan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Huda, 2013). Berikut tahap tahap model pembelajaran *Quantum Learning* yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran 1 yaitu "menentukan tema tari yang sesuai dalam berkreasi tari".

1) **Tahap Menumbuhkan**

   Pada tahap ini guru menyampaikan pada peserta didik tujuan pembelajaran kegiatan 1. Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa dengan memahami konsep pembelajaran dalam menentukan makna tari, peserta didik dapat berpikir kritis dan juga berpikir kreatif. Kebiasaan berpikir kreatif mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam proses pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

2) **Tahap Mengalami**

   Tahap Mengalami dapat dilakukan dengan kegiatan mengamati dan menganalisis tahapan mengalami bertujuan agar peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami sendiri. Pada tahap Mengalami, guru menayangkan video karya tari dengan tema yang berbeda, misalnya tari bertema lingkungan, tari bertema sosial, tari bertema flora atau fauna. Langkah selanjutnya, guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati video tersebut, kemudian menganalisis tema yang diangkat dalam karya-karya tari tersebut.

3) **Tahap Menamai**

   Setelah kegiatan Mengalami selesai, peserta didik diharapkan mampu memperoleh inspirasi dalam menentukan tema tari. Peserta didik menemukan dan menganalisis hal-hal menarik dalam karya tari yang telah diamati, lalu menuliskan hasil telaah mereka menjadi sebuah tulisan singkat. Berdasarkan hasil tulisan singkat tersebut guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat rancangan tema tari dan judul tari secara berkelompok dari inspirasi serta ide masing-masing anggota kelompok. Guru membebaskan tema dan judul yang akan diangkat oleh peserta didik. Namun tema tidak boleh menyinggung unsur SARA dan pornografi.

4) **Tahap Demonstrasi**

Tahapan demonstrasi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tema dan judul tari yang telah mereka rancang serta mengemukakan alasan mengapa tema tersebut layak untuk ditampilkan. Dalam kegiatan presentasi ini peserta didik dari kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya.

5) Tahap Mengulangi atau Evaluasi

Guru mengamati proses presentasi peserta didik, kemudian mengulas materi dan menyimpulkan kembali hasil presentasi peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami.

6) Tahap Merayakan

Setelah kegiatan evaluasi selesai guru memberi komentar mengenai konsep rancangan tema dan judul yang telah dibuat oleh kelompok masing-masing. Guru menentukan kelompok dengan rancangan tema dan judul terbaik, yang paling sesuai dengan langkah-langkah tes tema yang dikemukakan oleh La Meri dan kegiatan 1.

c. Menutup Pembelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menentukan tema dan judul dalam karya tari;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menentukan tema dan judul dalam karya tari;
3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, yaitu rangsang visual dalam membuat karya tari;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya indonesia;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru pada materi ini, yaitu

a. Jika sekolah belum memadai secara fasilitas baik fasilitas audio, visual dan internet. Guru dapat mengajak peserta didik untuk menganalisis gerak-gerak alam sekitar yang menjadi insiprasi sebuah karya tari. Peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap gerak-gerak yang berasal dari tumbuhan, hewan dan manusia yang dapat dituangkan menjadi sebuah tema karya tari.

b. Penilaian pada kegiatan alternatif ini yaitu penilaian aspek kognitif dan penilaian sikap. Penilaian dilakukan dengan cara menilai kemampuan peserta didik berdasarkan aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat melakukan pengamatan dan mengemukakan pendapat.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Kegiatan Pembelajaran 2 merupakan lanjutan dari pembelajaran 1, yaitu peserta didik mengetahui cara menentukan tema dan judul tari. Pada kegiatan pembelajaran dua ini peserta didik diajak untuk membuat karya tari dengan rangsangan visual, di mana peserta didik diberi tugas untuk dapat membuat gerak tari sederhana berdasarkan benda atau fenomena yang mereka lihat.

A. Deskripsi Materi

RANGSANG VISUAL DALAM MEMBUAT KARYA TARI

Dalam membuat karya tari, koreografer harus memiliki ide atau gagasan awal. Ide atau gagasan dapat timbul melalui adanya sebuah rangsang. Konsep dasar dari rangsang menurut Jacqueline Smith (Suharto: 1985) didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Artinya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh penata tari dalam berkarya hanya muncul pada saat ada dorongan atau rangsang tersebut. Rangsang yang biasanya menjadi awal dari lahirnya sebuah karya tari adalah rangsang visual dan audio.

Rangsang visual dalam membuat karya tari adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera penglihat, atau mata. Contohnya mengamati alam sekitar, benda-benda atau fenomena sosial. Rangsang visual dari mengamati alam sekitar dapat mendorong koreografer untuk

menciptakan tema tari tentang flora dan fauna. Rangsang visual terhadap suatu benda dapat menginspirasi koreografer untuk menentukan properti tari. Contohnya payung untuk properti Tari Payung, atau lilin untuk properti Tari Lilin.

Rangsang visual dapat juga menginspirasi desain gerak tari dan tempo gerak tari, misalnya saat koreografer bermain ke kebun binatang kemudian mengamati perilaku satwa, akhirnya merangsang koreografer tersebut untuk membuat desain gerak meniru tingkah laku binatang seperti melompat-lompat pada gerak tari bertema satwa kijang, atau desain gerak terbang pada tari bertema burung.

Rangsang visual juga dapat menjadi inspirasi dalam membuat pola lantai, misalnya mengamati peristiwa kerusuhan, dapat menginspirasi koreografer untuk membuat pola lantai menyebar atau tidak beraturan. Saat melihat bebek yang sedang berjalan teratur menginspirasi koreogreafer untuk membuat tarian dengan tema bebek dan pola lantai yang juga teratur atau sejajar.

Rangsang visual dalam membuat karya tari dapat juga berasal dari karya seni lain misalnya mengamati teater atau film. Telah banyak pertunjukan tari yang terinpirasi dari film atau teater. Misalnya drama musikal Laskar Pelangi yang pernah di gelar pada 17 Desember 2010 sampai 9 Januari 2011 di Taman Ismail Marzuki, drama musikal ini terinspirasi dari novel terkenal karya Andrea Hirata tahun 2005. Dalam drama musikal tersebut terdapat beberapa adegan yang diisi oleh adegan tokoh-tokoh yang menari bersama. Contoh lain, membuat sebuah karya tari dapat juga terinspirasi dari tayangan yang sering ditonton misalnya film India, drama korea atau tontotan lainnya.

Rangsang visual bentuk lain dapat juga terinspirasi dari karya lukisan atau patung hasil karya seniman rupa. Misalnya saat koreografer mengamati relief candi Borobudur dapat menginspirasi untuk membuat karya tari berdasarkan cerita yang tergambar pada relief candi tersebut.

B. Kegiatan Pembelajaran 2

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 2 unit 3 adalah menyiapkan bacaan mengenai tema tari berdasarkan rangsang visual melalui media cetak seperti buku, jurnal ilmiah dan lainnya. Selain itu materi tersebut dapat diperoleh dari media video, *website* dan gambar-gambar foto pertunjukan tari.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik ;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara bercerita tentang fenomena sosial yang sedang *hits* atau sedang menjadi bahan pembicaraan publik, misalnya bercerita tentang fenomena virus *Covid 19*;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan rangsang visual dalam membuat karya tari;
5) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan dengan menentukan tema dan judul dalam karya tari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada kegiatan 2 ini, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran koperatif atau *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptomo, 2003). *Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dan kelebihan diri dan orang lain. *Cooperative learning* dapat merealisasi kebutuhan peserta

didik dalam belajar, berpikir memecahkan masalah dan mengintegrasi pengetahuan dengan keterampilan, (Slavin, 2008). Tahap-tahap model pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) yang dapat dilakukan sebagai berikut

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Guru menceritakan beberapa peristiwa bersejarah atau fenomena alam yang terjadi dilingkungan setempat yang telah menjadi inspirasi karya bagi seniman dalam membuat karya seni. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terinspirasi dalam membuat sebuah karya tari.

2) Penyajian informasi

Guru menyampaikan materi mengenai tahapan-tahapan dalam menentukan tema tari berdasarkan rangsang visual, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati fenomena sosial yang sedang menjadi buah bibir atau *hits* dari berita, sosial media atau buku bacaan sebagai rangsang visual dalam membuat gerak tari. Contohnya dalam kegiatan ini mengamati fenomena pandemi *Covid 19*. Siswa dapat melakukan analisis berbagai permasalahan sosial yang timbul akibat pandemi *Covid 19* sebagai rangsang tari.

3) Membuat kelompok belajar

Guru membentuk kelompok belajar, yang ditentukan oleh guru berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik, artinya peserta didik dengan kemampuan seni tari yang kurang di pasangkan dengan peserta didik yang kemampuannya sedang atau baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang memiliki kemampuan yang sedang atau baik dapat menjadi tutor sebaya dalam membuat gerak tari berdasarkan rangsang visual.

4) Guru membimbing kelompok belajar

Guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat tarian berdurasi satu menit yang terinspirasi dari berbagai persoalan akibat pandemi *Covid 19*. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan gerak-gerak tubuh atau eksplorasi, gerakan tersebut harus dapat menampilkan tema tari yang diangkat yaitu fenomena *Covid 19*. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk memperagakan gerak-

gerak tari hasil kegiatan eksplorasi yang berupa olah tubuh, olah rasa dan olah pikir dalam membuat gerak tari yang terinspirasi dari rangsang visual fenomena *Covid 19*. selanjutnya peserta didik menampilkan hasil karyanya di depan kelas

5) **Evaluasi**

Guru memberi komentar atau saran dan apresiasi terhadap penampilan tiap-tiap kelompok dengan hasil karya terbaik.

c. **Menutup Pembelajaran**

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu tentang menentukan tema berdasarkan rangsang visual;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menentukan tema berdasarkan rangsang visual;
3) Guru mengingatkan dan memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang rangsang musik dalam membuat karya tari;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia lewat seni tari;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru yaitu

a. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat gerak tari berdasarkan rangsang *visual* secara berkelompok dengan peserta didik lain yang tidak hadir. Jika peserta didik yang tidak hadir hanya sendiri, peserta didik tersebut diminta membuat gerak tari satu menit secara individu;
b. Peserta didik yang tidak hadir dapat mengunggah tugas ke dalam format video dan dikirimkan kepada guru.

IV. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran 3 merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan 2, setelah peserta didik diajarkan untuk membuat karya tari melalui indera penglihatan atau secara *visual*, kali ini guru mengajak peserta didik untuk mempelajari tentang cara membuat karya tari melalu rangsang audio atau hal yang mereka dengar.

A. Deskripsi Materi

RANGSANG AUDIO DALAM MEMBUAT KARYA TARI

Rangsang musik atau rangsang audio adalah rangsang membuat karya berdasarkan segala sesuatu yang dapat ditangkap melalui pancaindera pendengaran. Seperti yang telah dijelaskan pada unit 1 dan 2, musik berkaitan dengan tempo, intensitas suara dan jenis suara. Rangsang musik pada tari dapat berupa iringan dari alat musik, karya-karya musik berupa rekaman atau lagu. Selain itu rangsang musik juga dapat diperoleh dari suara atau bunyi dari lingkungan sekitar, seperti suara hewan, suara deburan ombak di laut, bunyi kicau burung, suara manusia yang sedang berbicara, tertawa atau menangis, suara kendaraan atau suara-suara yang mengingatkan kita pada sebuah fenomena sosial.

Rangsang audio berkaitan juga dengan proses terciptanya desain gerak, misalnya suara tangisan dapat memberi rangsang untuk membuat desain gerak yang sempit dengan tempo yang lambat, gerakan ini terinspirasi dari kondisi penuh kesedihan atas rangsang audio berupa tangisan yang didengar koreografer.

Rangsang audio dengan musik tradisi daerah tertentu dapat menjadi inspirasi bagi koreografer untuk membuat karya tari dengan ragam gerak sesuai musik daerah tersebut. Misalnya saat mendengar lagu dari India kita akan secara tidak sadar untuk menirukan gerak tari khas India. Ketika kita mendengar musik *RnB* koreografer akan terinspirasi untuk membuat gerak-gerak hiphop. Di Indonesia banyak seniman tari yang berkarya berdasarkan bentuk seni lain seperti seni musik. Salah satu contohnya adalah lagu *Genjring Party* karya grup Krakatau, Musik *Genjring Party* yang dinamis terdiri dari perpaduan musik modern dan tradisonal, telah berhasil menginspirasi banyak seniman tari di Indonesia untuk membuat karya tari kreasi baru berdasarkan karya musik *Genjring Party*. Contoh lainnya, lagu berjudul Lathi yang populer

di petengahan tahun 2020. Musik karya *Weird* Jenius yang dinyanyikan oleh Sara Fajira juga telah menjadi inspirasi bagi para koreografer dan penata rias di Indonesia untuk membuat berbagai karya tari maupun tata rias sesuai dengan penafsiran masing-masing seniman.

B. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 3 unit 3 adalah menyiapkan bacaan serta menentukan tema tari berdasarkan rangsang musik melalui media cetak seperti buku, jurnal ilmiah dan lainnya. Selain itu, materi tersebut dapat diperoleh dari media video, website dan gambar-gambar/foto pertunjukan tari.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas pada unit ini dengan melakukan kegiatan bersama peserta didik yaitu membuat karya tari melalui rangsang musik.

a. Membuka pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan rangsang musik dalam membuat karya tari;
4) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan dengan menentukan tema berdasarkan rangsang visual.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran dua ini guru disarankan menggunakan metode pembelajaran koperatif (*cooperative learning*), seperti pada kegiatan ke 2. Kegiatan koperatif dinilai cocok untuk kegiatan ini karena pada kegiatan 3 unit 3 ini peserta didik diminta untuk membuat karya seni berdasarkan karya seni bentuk lain, yaitu seni musik melalui rangsang-rangsang audio. Dalam kegiatan ini, peserta didik

dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok di mana dalam satu kelompok tersebut terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan menari, bernyanyi atau bermain musik. Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan inti.

1) **Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik**

   Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu percaya diri dalam berkreasi seni berdasarkan karya seni musik, mampu berpikir kritis, berwawasan luas, dan mampu memahami keberagaman budaya melalui seni tari dan musik. Guru memutar sebuah musik populer yang sedang digandrungi, contohnya seperti lagu *Lathi* dari *Weird Genius,* lagu *Dynamite* dari artis *Kpop BTS* dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk merangsang peserta didik dalam merespon musik untuk tari berdasarkan lagu-lagu yang mereka ketahui sesuai usia dan zamannya.

2) **Penyajian informasi**

   Guru menyampaikan materi mengenai berkarya tari berdasarkan rangsang musik. Sebagai contoh guru menceritakan tentang keberhasilan grup musik *Weird Genius* dalam membuat karya musik *Lathi* yang mendunia.

3) **Membuat kelompok belajar**

   Guru membentuk kelompok belajar, yang ditentukan oleh guru berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik dengan kemampuan seni musik yang baik disebar ke dalam lima kelompok. Hal ini bertujuan, karena pada kegiatan ini peserta didik dengan kemampuan musik yang baik misalnya dapat menyanyi atau memainkan alat musik menjadi rekan belajar sebagai pengiring tari, sehingga peserta didik memahami konsep berkarya tari berdasarkan karya seni bentuk lain yaitu seni musik. Teman satu kelompok yang memiliki kemampuan bernyanyi atau bermain musik dapat membantu anggota kelompok lain dalam menyusun gerak berdasarkan rangsang audio dalam proses berkarya tari.

4) **Guru membimbing kelompok belajar**

Guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat tarian berdurasi satu menit berdasarkan karya musik Lathi oleh Weird Genius. Peserta didik dalam satu kelompok dibagi menjadi dua kelompok lagi berdasarkan kemampuannya, yaitu peserta didik yang berperan sebagai penyanyi atau pemusik, dan peserta didik yang berperan sebagai penari. Peserta didik yang mendapat peran menyanyi atau bermain musik dalam anggota kelompok dapat menyanyikan kembali lagu Lathi sebagai pengiring tari. Anggota kelompok lainnya yang tidak mendapat tugas sebagai pemusik dapat melakukan kegiatan membuat gerak tari berdasarkan rangsang musik. Setelah selesai berproses, masing-masing kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

5) **Evaluasi**

Guru memberi komentar atau saran terhadap penampilan masing-masing kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan hasil karya terbaik.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang rangsang musik dalam membuat karya tari;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi rangsang musik dalam membuat karya tari serta kendala apa yang dirasakan saat proses pembelajaran, atau peserta telah paham dengan materi yang diajarkan;
3) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang tata rias tari;
4) Jika memungkinkan peserta didik disarankan untuk membawa peralatan tata rias dan juga cat wajah untuk keperluan tata rias fantasi dan karakter pada pertemuan selanjutnya;
5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya indonesia lewat seni tari;
6) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Guru dapat menugaskan salah satu peserta didik dalam kelompok untuk menyanyikan salah satu lagu atau memainkan alat musik dari benda sekitar, kemudian peserta didik lainnya menari mengikuti iringan musik yang diciptakan. Kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik atau sekolah yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai;

b. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat gerakan tari dengan musik secara individu, lalu merekam gerakan yang telah dibuat tersebut dan dibuat menjadi sebuah video. Kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

V. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN TATA RIAS YANG TEPAT SEBAGAI DASAR BERKREASI TARI

Telah dijelaskan pada unit 1 dan 2, tata rias sangat erat kaitannya dengan makna tari. Tata rias adalah salah satu simbol tekstual yang paling mudah ditangkap maknanya oleh penonton. Seniman tari atau koreografer harus jeli dalam menentukan tata rias yang tepat agar pesan, makna, serta tujuan tari dapat sampai pada penonton. Tata rias wajah maupun lukisan tubuh (*body painting*) merupakan salah satu karya seni yang berkembang pesat dan memiliki disiplin pengetahuan khusus. Namun di dalam tari, tata rias menjadi bagian dari tari. Pembahasan tata rias yang dibahas di unit 3 ini, akan membantu peserta didik untuk berkreasi tari yang terinpirasi dari karya seni bentuk lain, yaitu tata rias wajah.

Tata rias wajah dalam pertunjukan memiliki fungsi: (1) menyempurnakan penampilan wajah; (2) menggambarkan karakter tokoh; (3) memberi efek gerak pada ekspresi pemain; (4) menegaskan dan menghasilkan garis-garis wajah sesuai dengan tokoh; dan (5) menambahkan aspek dramatik (Santosa: 2018).

Terdapat tiga jenis rias dalam tari, yaitu tata rias *corrective,* tata rias karakter dan tata rias fantasi. Berikut beberapa materi dasar membuat tata rias dalam tari sebagai dasar untuk menentukan tata rias yang sesuai dalam berkreasi tari.

1. Tata Rias *Corrective*

Makeup corrective merupakan rias wajah yang digunakan untuk sehari-hari dan bertujuan untuk mempercantik diri dan memperjelas wajah pemain dari atas panggung dengan penonton (Riantiarno, 2011).

No.	Keterangan	Foto
1	Wajah tanpa riasan	
2.	Memakai alas bedak disesuaikan dengan warna kulit, untuk tata rias korektif. Dalam kebutuhan pentas tari, warna alas bedak biasanya dinaikan satu tingkat lebih cerah dari warna kulit asli. Hal ini dimaksudkan agar wajah terlihat lebih cerah , setelah memakai alas bedak biasanya digunakan juga teknik *shadding,* yaitu memberikan garis-garis *foundation* berwarna gelap pada bagian hidung dan rahang, untuk memberi koreksi pada bentuk wajah seperti membuat kesan ramping atau hidung mancung.	

3.	Mengaplikasikan bedak tabur dengan tujuan untuk mengunci alas bedak agar tidak mudah luntur	
4.	Bentuk alis pada tata rias korektif biasanya disesuaikan dengan tulang alis dengan membentuk alis yang simetris kanan dan kiri serta merapihkan bulu alis yang tidak beraturan	
5.	Perona mata dikenal juga dengan sebutan *eye shadow*, perona mata dapat disesuaikan dengan warna busana maupun tema acara.	
6.	Perona pipi dikenal juga dengan sebutan *blush on*, perona pipi digunakan di atas tulang pipi dengan warna seperti merah muda maupun orange muda, gunanya untuk memberi kesan cerah merona, dan mempertegas garis pipi.	

7.	Perona bibir dikenal juga dengan sebutan gincu atau *lipstik*. Terdapat berbagai warna perona bibir yang dapat disesuaikan dengan tema acara dan warna busana.	
8.	Memasang *eye liner* dan bulu mata palsu. *Eye liner* dan bulu mata palsu merupakan bagian dari tata rias korektif yang saat ini dianggap sangat penting. Bulu mata palsu memberi efek tegas pada mata, dan membuat mata terlihat lebih bersinar.	
9.	Merapikan kembali riasan dengan memakai bedak padat, atau *highliter* agar riasan terlihat lebih halus dan bercahaya. Setelah selesai, penari biasanya memakai busana kemudian memakai sanggul dan aksesoris kepala	

2. Rias Karakter

Make up atau rias karakter merupakan rias wajah yang membantu para pemeran berakting dengan membuat wajahnya menyerupai watak yang akan dimainkan (Thowok: 2012). Rias wajah karakter adalah Rias wajah yang mengubah penampilan wajah dalam hal umur, watak, bentuk wajah, dan sifat agar sesuai dengan tokoh (Susanto; 2008).

Rias wajah karakter dapat tergambar dari bentuk alis dengan karakter protagonis dapat telihat dengan bentuk sejajar antara pangkal dan ujung alis, sedangkan untuk karakter protagonis ujung alis dibuat lebih tinggi dari pangkal alis.

Gambar 3.1

Gambar 1 alis antagonis, garis ujung yang tinggi dan bentuk yang tebal
Gambar 2 alis protagonis, garis ujung sejajar pangkal dan bentuk lebih kecil

Sumber: Shanty (2020)

Rias karakter berdasarkan umur dapat dilihat pada tata rias *aki* dan *nini* lengser dalam tarian penyambutan pengantin Sunda.

Gambar 3.2 Rias karakter kakek *(aki)* dan nenek *(nini)* lengser dalam upacara pernikahan adat Sunda
Sumber: Farhan (2020)

1. **Rias *Fantasy***

Rias fantasi merupakan hasil imajinasi atau khayalan dari perias yang diaplikasikan pada wajah seseorang (Riantiano; 2011). Ciri khas rias *fantasy* adalah menggabarkan imajinasi yang merupakan hasil rekaan bentuk yang nyata menjadi bentuk yang tidak biasa. Rias *fantasy* menggambarkan tokoh-tokoh yang keberadaan sesungguhnya tidak ada atau tidak tergambar oleh pancaindera manusia, misalnya rias karakter setan, malaikat, atau hewan-hewan kepercayaan suatu masyarakat seperti naga, dan siluman-siluman jelmaan hewan dan manusia.

Berikut contoh langkah-langkah membuat tata rias fantasi dengan judul "*Setan Alas*". *Setan Alas* adalah sebuah tokoh makhluk astral yang biasnya menghuni hutan belantara, sifatnya suka menggangu dan menakut-nakuti manusia yang berlaku tidak sopan di hutan.

No	Keterangan	Foto
Langkah 1	Menggunakan pelembab untuk melindungi wajah dari rasa tidak nyaman produk *face painting*.	
Langkah 2	Membuat guratan garis atau bingkai pola wajah yang akan di lukis.	

Langkah 3	Beri warna hitam pada beberapa bagian wajah.	
Langkah 4	Beri warna merah dibagian pipi dan beberapa bagian dekat mata.	
Langkah 5	Beri warna putih pada bagian dahi, hidung dan mulut, kemudian gambar bibir dengan pola membentuk gigi, gambar dapat divariasikan dengan bentuk gigi ataupun aplikasi warna lain agar terlihat seram.	
Langkah 6	Riak atau sasak rambut agar terlihat menyeramkan.	

B. Kegiatan Pembelajaran 4

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pada kegiatan 4 unit 3 ini, guru mempersiapkan buku sebagai referensi bacaan mengenai jenis tata rias tari yang ada di Indonesia. Misalnya tentang tata rias korektif, tata rias karakter dan tata rias fantasi yang berhubungan dengan tari yang berkembang di Indonesia. Guru dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan surat kabar, maupun melalui media sosial.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaraan bersama peserta didik adalah menentukan tata rias yang tepat untuk tari.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu tradisional bersama-sama sambil melakukan gerak tari sederhana;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan menentukan tata rias yang tepat untuk tari;
5) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan rangsang musik dalam membuat karya tari;
6) Guru menanyakan peserta didik untuk kesiapan alat-alat tata rias yang telah mereka bawa dari rumah.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dapat dilakukan pada kegiatan 4 unit 3 ini guru disarankan menggunakan *Role playing model* atau bermain peran, kegiatan bermain peran adalah model pembelajaran dengan cara berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu (Wahab, 2009). Bermain peran dapat dilaksanakan dalam kegiatan 4 unit 3 ini dengan cara membuat tata rias sesuai dengan peran tokoh tari yang ingin peserta didik tampilkan dalam berkarya tari. Berikut tahap-tahap kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu tedapat tujuh tahap dalam bermain peran (Uno, 2007).

1) Menghangatkan suasana dan memotivasi

Guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti bercerita tentang kisah sukses para penata rias Indonesia yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

2) Memilih peran

Guru membuat undian yang berisi peran atau karakter tari yang harus dibuat oleh peserta didik. Kemudian satu persatu peserta didik mengambil undian tersebut. Peserta didik harus membuat gambaran tata rias sesuai dengan karakter tokoh yang di dapatkan pada kertas undian. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

3) Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahapan peran dalam kegiatan ini diawali dengan peserta didik diharuskan mencari sumber bacaan atau literasi untuk mendalami karakter yang akan di jadikan inspirasi tata rias. Selanjutnya peserta didik menentukan warna juga material dari alat rias yang akan digunakan. Peserta didik membuat riasan utuh pada wajah sendiri atau model sesuai dengan karakter yang di dapatkan pada undian.

4) Menyiapkan pengamat

Hasil kreasi tata rias selanjutnya akan ditampilkan dan diamati oleh guru dan peserta didik lainnya.

5) Menampilkan peran

Peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan proses tata rias dan alat-alat yang digunakan untuk menciptakan tata rias.

6) **Diskusi dan evaluasi**

Peserta didik lain memperhatikan dan memberikan tanggapan maupun pertanyaan pada peserta didik yang sedang presentasi di depan kelas.

7) **Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan**

Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana hambatan dalam membuat tata rias sebagai bekal berkarya tari? Guru menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan memahami konsep tata rias sebuah karya tari dapat tersajikan dengan baik. Guru memberikan apresiasi pada kreativitas yang dilakukan peserta didik dalam membuat tata rias tari dan memilih hasil tata rias terbaik

c. Penutup Pembelajaran

1) Guru mengingatkan dan memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang menentukan tata busana yang tepat dalam tari;
2) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia lewat seni tari;
3) Guru memberi waktu peserta didik untuk merapikan alat rias dan membersihkan wajahnya;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru pada materi ini adalah:

a. Guru memberi tugas untuk membuat riasan atau mengumpulkan lembar kerja yang telah dibuat bagi peserta didik yang tidak hadir;
b. Guru dapat mengganti tugas tata rias dengan kegiatan menggamar atau mewarnai sketsa wajah dengan kreasi *makeup* yang mereka inginkan seperti yang telah disediakan pada lembar kerja. Kegiatan ini dilakukan jika peserta didik tidak memiliki alat rias yang memadai.

VI. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN TATA BUSANA YANG TEPAT SEBAGAI DASAR BERKREASI TARI

Tata busana dalam tari adalah aspek yang tidak kalah penting dalam sebuah karya tari. Tata busana yang tepat dapat membantu penonton memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penata tari atau koreografer. Dalam Nursantara (2007), dijelaskan bahwa tata busana adalah tata pakaian para pemain, agar mendukung keadaan atau suasana saat tampil. Tata busana juga merupakan disiplin pengetahuan khusus, dapat berdiri sendiri sehingga menjadi sebuah profesi yang menarik untuk ditekuni. Materi mengenai tata busana telah dibahas pada unit 1 dan unit 2, dengan memahami konsep tata busana dalam sebuah karya tari, peserta didik diharapkan mampu menentukan tata busana yang tepat dalam proses berkreasi tari.

Berikut adalah tahapan tahap menetukan tata rias yang sesuai dengan karya tari.

1. **Analisis temanya**

Tema tari menjadi pertimbangan dalam memilih tata busana, jika temanya tentang lingkungan sekitar seperti fauna, koreografer dapat meniru corak bulu, bentuk patuk, sayap dan corak kulit hewan. Jika tema tarinya tentang kehidupan sosial menjelaskan suatu profesi, koreografer dapat meniru pakaian yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk yang dikreasikan.

2. **Analisis jenis tarinya**

Langkah kedua adalah menganalisis jenis tari, jika jenis tarinya merupakan tari tradisi maka gunakan pula aksen aksen tradisional seperti kain, motif payet dan warna yang sesuai. Untuk tari kreasi atau *non*tradisi koreografer dapat lebih leluasa memilih konsep busana. Busana bebas lepas dari aksen tradisi atau dapat memadupadankan antara aksen tradisi dan modern.

3. **Analisis latar belakang budaya yang melandasi karya tersebut**

Latar budaya suatu daerah harus menjadi pertimbangan dalam memilih tata busana dalam karya tari, jangan sampai salah dalam memilih karena akan menjadi sebuah kesalahan dalam menyajikan sebuah karya tari. Sebagai koreografer yang baik, kita harus memperkaya wawasan mengenai ragam budaya dari berbagai provinsi bahkan berbagai negara.

Sebagai contoh, jika Anda akan membuat tari kreasi Bali yang digabungkan dengan tari *Hip-hop* maka baiknya nada harus tetap menyisipkan aksen Bali, misalnya pada aksesoris rambut, atau kain. Namun jika Anda membuat tari kreasi baru tradisional maka pastikanlah tata cara penggunaan aksesoris tersebut tidak menyalahi aturan yang berlaku sesuai adat istiadat daerah yang menjadi pijakan berkarya tari.

4. **Analisis karakter apa saja yang tampil**

Tata busana berkaitan juga dengan karakter yang ingin disampaikan, karakter tokoh tertentu harus ditunjang oleh tata busana yang sesuai agar penonton dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, misalnya pada karakter antagonis biasanya warna busana yang digunakan adalah warna-warna panas seperti merah dan oranye. Untuk menegaskan tokoh adalah sosok penting seperti raja atau ratu, koreografer dapat membuat desain busana yang mewah dengan akses batu permata tiruan. Pada bagian aksesoris kepala dapat juga ditambahkan mahkota.

5. **Apakah tata busana yang dipilih dapat menunjang untuk dipakai sesuai dengan konsep tema dan tempat pertunjukan.**

Tata busana pada sebuah karya tari berbeda dengan tata busana untuk karnaval. Busana harus mempertimbangkan kesesuaian dengan kenyamanan gerak serta tema dalam pertunjukan. Contohnya, busana pada pemeran jawara atau pendekar maka kostum yang digunakan pun harus membuat nyaman saat bergerak. Pada gerakan silat misalnya tentunya koreografer harus memilih busana yang nyaman, bahan dari celana pun harus dipertimbangkan yaitu celana dengan bahan yang kuat dan tidak mudah sobek.

B. Kegiatan Pembelajaran 5

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kegiatan pembelajaran 5 unit 3 ini, guru mencari referensi bacaan mengenai tata busana yang berkembang di Indonesia. Materi tari yang akan disampaikan adalah mengenai karakteristik busana daerah Indonesia khususnya yang berhubungan dengan busana tari Indonesia, selain itu juga peserta didik akan mempelajari busana tari dari mancanegara. Guru dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah.

2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik di kelas adalah menemukan karakteristik busana daerah Indonesia dan macanegara:

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu tradisional bersama-sama sambil melakukan gerak tari sederhana agar peserta didik lebih bersemangat dalam memulai pelajaran;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan menentukan tata busana yang tepat;

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kegiatan 5 unit 3, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* ini, diharapkan mampu membuat peserta didik lebih peka terhadap berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekitar, berpikir kritis dan mampu memiliki pemikiran yang luas dalam menilai sebuah permasalahan dalam konteks sosial budaya. Dengan demikian peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun tahapan kegiatan *problem based learning* yang dapat dilakukan antara lain:

1) **Memberikan konsep dasar *(Basic concept)***

   Guru menampilkan video dan gambar penari berasal dari Indonesia dan mancanegara dengan menggunakan busana lengkap yang memiliki ciri khas dari daerahnya.

2) **Pendefinisian masalah *(Defining the Problem)***

   Guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengamati berbagai fenomena mengenai seni tari, sebagai contoh fenomena yang diangkat dalam kegiatan kali ini adalah "Kasus klaim Malaysia terhadap beberapa tarian di Indonesia".

3) **Belajar mandiri *(Self Learning)***

   Guru dapat membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok agar peserta didik dapat berdiskusi dalam memecahkan permasalahan mengenai permasalahan yang diajukan.

4) **Pertukaran pengetahuan *(Exchange Knowledge)***

   Guru mengajak peserta didik menganalisis alasan mengapa beberapa tarian di indonesia dapat diklaim negara lain. Analisislah permasalahan tersebut berdasarkan disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi dan antropologi. Analisis pula peran pemerintah, masyarakat, Perserikatan Bangsa-Bangsa khususnya UNESCO dalam mengatasi permasalahan ini. Peserta didik dapat menuliskan hasil analisis dalam tulisan berbentuk deskriptif.

5) **Kegiatan penilaian *(Assement)***

   Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil diskusi secara berkelompok dan menanggapi hasil pemikiran dari teman kelompok lain. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan semua pendapat peserta didik mengenai pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menentukan tata busana yang tepat;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menentukan tata busana yang tepat dan menanyakan kesulitan apa yang dirasakan peserta didik pada saat mempelajari materi ini;

3) Guru memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang menentukan properti tari yang tepat sebagai dasar berkreasi tari;

4) Guru memberi tugas kelompok untuk membawa alat-alat sederhana untuk properi tari seperti bakul, caping, selendang, kipas, tongkat atau benda-benda lain yang memungkinkan sebagai dasar berkreasi tari;

5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi nasihat untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia, salah satunya lewat tata busana;

6) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

a. Jika dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hadir maka guru memberi tugas berupa lembar kerja kegiatan 6 unit 3;

b. Jika memungkinkan dalam kegiatan ini dapat mengadakan kunjungan ke sanggar tari untuk melakukan pengamatan secara langsung bagaimana bentuk-bentuk ragam jenis tata busana tari.

VII. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN PROPERTI TARI YANG TEPAT SEBAGAI DASAR BERKREASI TARI

Properti tari merupakan aspek yang cukup penting dalam sebuah pertunjukan tari karena dapat menambah nilai estetika dan makna terhadap sebuah tarian yang dibawakan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan menentukan properti yang tepat.

1. Pahami tema tarinya;
2. Pelajari judulnya, lalu analisis judulnya dari segi makna;
3. Pelajari karakter atau tokoh yang akan ditampilkan;
4. Tentukan benda yang dapat menunjang pemahaman penonton terhadap karya tari;

5. Tentukan material, warna bentuk yang sesuai dengan makna tari, pesan, nilai yang ingin ditampilkan;
6. Pelajari atau pertimbangkan kembali properti yang dipilih dapat memungkinkan untuk gunakan, dari segi efektifitas dan juga keamanan.

Contoh penggunaan properti pada sebuah karya tari, misalnya tari-yang memiliki tema kepahlawanan. Salah satu judul karya yang diangkat adalah "Laksamana Keumala Hayati". Langkah awal yang harus dilakukan adalah: (1) analisis judulnya dari segi bahasa, siapakah Laksamana Keumala Hayati itu, lalu bagaimana karakternya; (2) Memilih properti yang sesuai, misalnya Rencong. Rencong adalah senjata tradisional Aceh. *Rencong* ditentukan sebagai properti dan tidak dapat diganti dengan keris, karena maknanya akan menjadi lain; (3) Pertimbangkan aspek keamanannya. *Rencong* adalah benda tajam berfungsi untuk bela diri. *Rencong* untuk properti tari, dapat dibuat tiruannya dari bahan yang aman jika digunakan, misalnya dari triplek atau gabus.

Faktor keamanan harus diutamakan jika menentukan properti tari, sehingga pemilihan bahan dan teknik menggunakan properti harus dipertimbangkan agar para penari aman dalam menggunakannya. Berikut ini adalah contoh properti tari dari benda aslinya yang aman untuk digunakan, contohnya seperti tongkat, *caping*, dan bakul.

Gambar 3.3 Penari yang berperan sebagai prajurit dalam Dramatari Laksamana Keumala Hayati memegang properti senjata *Rencong*

Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Adrias (2017)

B. Kegiatan Pembelajaran 6

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kegiatan pembelajaran 6 di unit 3 ini, guru mencari referensi bacaan mengenai properti sesuai tema tari. Materi tari yang akan disampaikan adalah mengenai menentukan properti yang tepat. Guru dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah. Selain itu guru juga menyiapkan beberapa properti sederhana untuk bahan ajar seperti bakul, tongkat, selendang, caping, kipas atau payung.

2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaraan bersama peserta didik di kelas adalah menentukan properti yang tepat.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan menentukan properti dalam proses berkarya tari;
4) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan menentukan tata rias yang tepat untuk tari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada kegiatan 6 unit 3 adalah menentukan properti yang tepat untuk properti tari. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran *role playing model* seperti pada kegiatan ke-4. Kegiatan pembelajaran model *role playing* dalam kegiatan 6 bertujuan agar peserta didik mampu memahami penggunaan properti tari dengan mengalami langsung penggunaan properti tari dalam proses berkarya tari. Berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengadaptasi model pembelajaran bermain peran atau *role playing* model.

1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang;
2) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik alat atau barang apa saja yang dapat digunakan untuk properti tari;
3) Guru membuat undian yang terdiri dari berbagai properti tari. Misalnya: tongkat, selendang, caping, bakul, payung dan sebagainya sesuai benda yang dibawa oleh peserta didik. Peserta didik mengambil undian tersebut secara acak;
4) Guru mengajak peserta didik untuk bermain peran dan membuat gerakan tari berdurasi satu sampai tiga menit sesuai dengan properti tari yang didapat melalui undian;
5) Peserta didik membuat gerak tari sederhana berdurasi 1 sampai 3 menit yang berasal dari rangsangan properti tari;
6) Peserta didik diperbolehkan menambahkan musik sebagai pengiring, secara eksternal dari lagu yang sudah ada baik musik tradisi maupun nontradisi. Guru juga memperbolehkan peserta didik menggunakan musik internal dengan cara menyanyi sambil menari;
7) Guru meminta peserta didik untuk memperlihatkan gerak tari yang telah dibuat dengan kelompok masing-masing;
8) Guru menilai hasil karya peserta didik dan memberikan pendapat atau masukan untuk peserta didik tentang karya tarinya;
9) Guru memberi kesempatan pada peserta didik lain untuk memberikan komentar terhadap karya tari kelompok yang telah mempraktikan hasil karya tarinya;
10) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan karya tari yang terbaik.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menentukan properti yang tepat;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menentukan properti yang tepat;

3) Guru memberi tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk membuat karya tari dengan menggunakan elemen pendukung karya tari seperti musik, kreasi rias, busana dan properti berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok. Karya tari yang dibuat dapat diadaptasi dari lagu, novel, kaya teater, maupun sastra. Durasi tarian yang dibuat 3 sampai 5 menit. Tugas akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke-7 dengan materi membuat karya tari sederhana berdasarkan karya seni bentuk lain;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia, salah satunya lewat properti tari;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru pada pertemuan ini adalah:

a. Guru memberikan gambar properti yang akan digunakan sebagai pendukung tarian. Kegiatan ini dilakukan apabila guru kesulitan dalam menyediakan alat bantu pembelajaran;
b. Guru memberikan tugas pengganti berupa membuat makalah laporan hasil pengamatan tari yang bersumber dari media cetak maupun elektronik. Kegiatan ini dilakukan jika peserta didik tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran.

VIII. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Materi Pembelajaran 7 merupakan kegiatan menampilkan karya tari secara berkelompok. Setelah pada pertemuan sebelumnya peserta didik membuat gerak berdasarkan berbagai rangsang yang ada maka pada pertemuan kali ini peserta didik ditugaskan untuk membuat karya tari berkelompok berdasarkan bentuk karya seni lain.

A. Deskripsi Materi

MEMBUAT KARYA TARI SEDERHANA

Menurut Alma Hawkins (1990) dalam buku "Mencipta Lewat *Tari (Creating Trough Dance)",* terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilakukan dalam membuat karya tari, antara lain, ekplorasi, improvisasi, evaluasi dan *forming* atau memberi bentuk (Hadi: 1990).

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi adalah kegiatan pendalaman materi guna memperkaya pengalaman sebagai salah satu bekal untuk menyusun sebuah karya tari. Eksplorasi secara umum diartikan sebagai penjajaan, maksudnya sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespons (Hadi; 1983). Dalam tahapan eksplorasi ini koreografer dapat menggali berbagai pengetahuan, fenomena yang dianggap menarik. Proses ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadinya bagaimana cara memandang sebuah peristiwa, atau dengan membaca buku dan menyaksikan video pertunjukan tari.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, proses eksplorasi yang dapat dilakukan peserta dapat dilakukan dengan cara

- Menyaksikan video tari guna mendapatkan inspirasi dalam berkarya tari;
- Membaca buku pengetahuan tari, yaitu dengan guru dapat memberi pengantar pengetahuan koreografi pada peserta didik. Guru juga dapat menyarankan peserta didik untuk membaca buku pelajaran lain sesuai dengan tema tari yang ingin ditampilkan pada kegiatan berkarya;
- Melihat media cetak atau televisi guna mendapatkan ide atau rangsang visual;
- Mendengarkan musik guna memeperoleh rangsang audio;
- akegiatan olah tubuh pada langkah ekplorasi dapat dilakukan dengan cara meniru gerak-gerak tari pada video tari yang telah diamati, mengikuti gerak-gerak alam, bergerak bebas dengan mengikuti musik, menghayati perasaan tertentu, misalnya senang, sedih atau marah;

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap kedua di dalam mengembangkan kreativitas dalam sebuah karya tari. Improvisasi dilakukan untuk memperoleh gerakan-gerakan baru yang segar dan spontan (Murgiyanto; 1986). Setelah proses eksplorasi selesai, hasil dari berfikir, berimajinasi dan merasakan sebuah ide, pengalaman dan pengetahuan telah di dapatkan. Berbagai imajinasi dan temuan tersebut diolah kembali dengan sentuhan kreativitas agar hasil eksplorasi yang telah dilakukan dapat terwujud dalam gerak, musik, dan elemen tari yang menarik. Hasil improvisasi merupakan pengembangan dari gerakan-gerakan yang sudah ada sebelumnya atau gerakan baru hasil imajinasi koreografer. Berikut ini tahap-tahap improvisasi:

a. Meniru

   Kegiatan meniru merupakan tahapan awal dalam proses improvisasi, meniru dapat dilakukan dengan menggerakan kembali gerak–gerak yang ada pada karya seni tari yang diamati.

b. Mengembangkan

   Setelah meniru peserta didik dapat mengembangkan atau menambahkan ragam gerak lain berdasarkan ide pribadinya. Gerak dapat diperoleh berdasarkan spontanitas ketika mendengarkan rangsang musik.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan mengulas kembali, menilai dan menentukan berbagai elemen tari yang dibuat pada tahapan improvisasi. Jika terdapat gerak-gerak yang kurang tepat dan tidak mewakili pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari, maka gerak-gerak tersebut kembali diperbaiki, atau bisa diganti dengan gerak baru lainnya.

a. Membandingkan

   Pada proses ini peserta didik dapat membandingkan ragam-ragam gerak hasil improvisasi;

b. Mencocokan

   Pada proses ini peserta didik dapat melihat kembali gerak-gerak yang telah dibuat, apakah gerak tersebut sesuai dengan tema tari;

c. Mengulangi

Peserta didik dapat mengulang kembali proses eksplorasi dan improvisasi untuk menemukan ragam gerak yang sesuai dengan tari;

d. Mengubah atau Mengganti

Peserta didik dapat mengubah atau mengganti ragam gerak yang dinilai tidak sesuai dengan tema dan mengganti dengan ragam gerak lain yang lebih sesuai.

4. *Forming* (memberi bentuk)

Forming adalah tahapan terakhir dalam proses menyusun komposisi gerak tari yang telah dihasilkan berdasarkan proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Oleh karena itu, tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi; 2011). Tahapan *forming* adalah tahapan menyusun gerak tari menjadi satu keutuhan bentuk yang dapat dipertunjukkan,. Tahapan *forming* atau memberi bentuk dapat dilakukan dengan cara:

a. Menyusun gerak;

b. Mengurangi atau menambahkan gerak;

c. Menyesuaikan dengan musik atau iringan;

d. Menyesuaikan dengan unsur pendukung tari lainnya seperti tata rias, tata busana dan properti.

B. Kegiatan Pembelajaran 7

1. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah membuat karya tari sederhana. Guru memperkaya bahan bacaan mengenai penilaian karya dan mempersiapkan instrumen penilaian.

2. Kegiatan pembelajaran

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik di kelas adalah membuat karya tari sederhana.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan membuat karya tari sederhana;
4) Guru menjelaskan kriteria penilaian karya tari yang akan peserta didik tampilkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran 7 unit 3 yaitu berkreasi tari dengan karya seni bentuk lain. Model pembelajaran yang dilakukan adalah *integrated learning*. *Integrated learning* disebut juga model pembelajaran terpadu, model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran lain yang dinilai memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *integrated learning* ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami karya seni bentuk lain seperti seni musik, seni rupa, teater, novel melalui proses berkarya tari. Kegiatan pembelajaran 7 merupakan lanjutan dari penugasan pada kegiatan 6, yaitu peserta didik membuat karya seni tari berdasarkan karya seni bentuk lain.

Penugasan di rumah pada pertemuan ke-6 bertujuan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam berkarya tari, peserta didik mampu menemukan dan mengalami sendiri tahap-tahap berkarya seni seperti eksplorasi, improvisasi, evaluasi, *forming* dengan waktu yang cukup leluasa. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep karya seni bentuk lain melalui pembelajaran tari. Sehingga pada kegiatan 7 ini peserta didik tinggal menampilkan saja hasil karya mereka.

Berikut ini langkah-langkah pada kegiatan inti di pertemuan 7 ini antara lain.

1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, berdasarkan kelompok pada penugasan di pertemuan ke-6;
2) Guru menyampaikan materi singkat mengenai tahapan atau proses berkarya tari;

3) Guru mempersilahkan setiap kelompok melakukan pertunjukan tari berdurasi 3 sampai 5 menit sesuai tugas yang telah diberikan minggu lalu;
4) Peserta didik lain mengamati pertunjukan tari yang sedang ditampilkan oleh masing-masing kelompok;
5) Di akhir penampilan guru, menanyakan kepada anggota kelompok bagaimana proses berkarya mereka, bagaimana tahap ekplorasi, improvisasi, evaluasi dan *forming* yang mereka lakukan;
6) Guru bertanya pada kelompok hambatan apa saja yang mereka dapatkan saat melakukan proses berkarya tari berdasarkan karya tari bentuk lain;
7) Guru mengamati dan menilai pertunjukan tari yang ditampilkan oleh peserta didik;
8) Guru memberi apresiasi pada penampilan peserta didik dan memilih tiga kelompok dengan penampilan terbaik.

c. Menutup pelajaran

1) Guru memberikan ulasan atau komentar tentang kelebihan dan kekurangan karya tari yang telah ditampilkan;
2) Guru mengulas seluruh materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama hingga terakhir pada unit 3 dengan singkat dan jelas;
3) Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

a. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas, lapangan, atau aula sekolah. Materi pada kegiatan pembelajaran 7 ini lebih mengedepankan penilaian kreativitas dan kinestetik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan apabila guru kesulitan untuk melaksanakan kegiatan di dalam ruangan kelas;

b. Guru dapat melakukan penilaian bagi peserta didik yang kurang pandai bergerak secara kinestetik dengan cara menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki. Misalnya saja peserta didik yang pandai memainkan musik, melukis atau bermain peran guru dapat memberikan nilai tambahan;
c. Guru dapat mengulang kegiatan ini pada pertemuan ke-8 dan dilanjutkan pada pertemuan ke-9 untuk melakukan penilaian keseluruhan. Hal ini dilakukan jika pada pertemuan kali ini waktu kegiatan dirasa kurang mencukupi.

IX. Refleksi Guru

Proses belajar yang telah dilaksanakan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara:

a. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang tema tari yang telah identifikasi;
b. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik saat belajar tentang menentukan tema, , properti dan kostum tari;
c. Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam membuat karya tari sederhana?
d. Guru bertanya kepada diri sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran bagaimana langkah yang harus ditempuh agar peserta didik tertarik dan mampu percaya diri dalam membuat karya tari?
e. Guru melakukan penghitungan kembali, apakah alokasi waktu yang ada sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 3, jika belum cukup dilakukan dalam 7 kali pertemuan, guru dapat menggunakan sisa alokasi waktu dalam satu semester ini untuk menambah pertemuan pada kegiatan yang perlu dimaksimalkan.

X. Penilaian

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, maka berikut ini adalah instrumen penilaian yang akan diterapkan:

1. Lembar observasi dan rubrik penilaian sikap percaya diri dalam kegiatan.

Tabel 3.1 Penilaian Sikap Percaya Diri oleh Guru

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik /tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.

3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jml	Nilai Akhir
	Berani berbicara didepan umum				Berani bertanya				Mengemukakan pendapat				Menghargai Pendapat					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Butir penilaian}}$ = ...

Rubrik Penilaian Penilaian sikap Percaya diri oleh guru

No	Butir Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Berani berbicara di depan umum	1	Tidak berani di depan umum
		2	Kurang berani berbicara di depan umum
		3	Berani berbicara di depan umum
		4	Sangat berani berbicara di depan umum
2	Berani bertanya	1	Tidak berani bertanya
		2	Kurang berani bertanya
		3	Berani bertanya
		4	Sangat berani bertanya
3	Mengemukakan pendapat	1	Tidak berani mengemukakan pendapat
		2	Kurang berani mengemukakan pendapat
		3	Berani mengemukakan pendapat
		4	Sangat berani mengemukakan pendapat
4	Menghargai Pendapat	1	Tidak menghargai pendapat
		2	Kurang menghargai Pendapat
		3	Menghargai pendapat
		4	Sangat menghargai pendapat

2. Lembar observasi dan rubrik penilaian praktik membuat karya tari sederhana kelompok

Tabel 3.2 Penilaian Praktik Membuat Karya Tari Sederhana Kelompok

Nama Anggota Kelompok:
1.
2.
3.
4.

Kelas :

Judul Tarian :

Petunjuk menilai :

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.

3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4

No	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Daya tarik tema					
2	Variasi gerak tari					
3	Kesesuaian musik pengiring dengan tari					
4	Keserasian tata rias dan busana dengan tari					
5	Kesesuaian antara properti dengan tari					
TOTAL NILAI						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Daya Tarik Tema	1	Tema yang dibawakan tidak menarik
		2	Tema yang dibawakan kurang menarik
		3	Tema yang dibawakan cukup menarik
		4	Tema yang dibawakan sangat menarik
2	Variasi gerak tari	1	Variasi gerak tidak bervariasi/monoton
		2	Gerak kurang bervariasi
		3	Gerak tari cukup bervariasi
		4	Gerak tari sangat bervariasi
3	Kesesuaian musik pengiring dengan tari	1	Musik pengiring yang digunakan tidak sesuai dengan tarian
		2	Musik pengiring yang digunakan kurang sesuai denagan tarian
		3	Musik pengiring yang digunakan cukup sesuai dengan tarian
		4	Musik pengiring yang digunakan sangat sesuai dengan tarian
4	Kesesuaian tata rias dan busana dengan tari	1	Tata rias dan busana tidak sesuai dengan tarian
		2	Tata rias dan busana kurang sesuai dengan tarian
		3	Tata rias dan busana cukup sesuai dengan tarian
		4	Tata rias dan busana sangat sesuai dengan tarian

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
5	Kesesuaian anatar properti dengan tari	1	Properti yang digunakan tidak sesuai dengan tarian
		2	Properti yang digunakan kurang sesuai dengan tarian
		3	Properti yang digunakan cukup sesuai denga tarian
		4	Properti yang digunakan sangat sesuai dengan tarian

3. Lembar observasi dan rubrik penilaian menganalisi tema dalam karya tari

Tabel 3. Penilaian Menganalisis Tema dalam Karya Tari

Mata pelajaran : SENI TARI

Objek Pengamatan : makna gerak, musik, kostum, rias dan properti

Nama :

Kelas :

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 5

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Ketepatan penafsiran tema tarian yang diamati				
2	Kecermatan mengamati kesesuaian tema dengan gerak tarian				

3	Runtutan penjelasan tentang tema tari yang diamati				
4	Kerapian penulisan hasil pengamatan terhadap tema tarian				
5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis				

Nilai Akhir = Jumlah Nilai / Jumlah Aspek Penilaian =....................

Rubrik penilaian analisis makna tari dalam bentuk table pengamatan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1.	Ketepatan penafsiran tema tarian yang diamati	1	Penafsiran tema tarian yang diamati tidak tepat
		2	Penafsiran tema tarian yang diamati cukup tepat
		3	Penafsiran tema tarian yang diamati tepat
		4	Penafsiran tema tarian yang diamati sangat tepat
2.	Kecermatan mengamati kesesuaian tema dengan gerak tarian	1	Pengamatan terhadap kesesuaian tema dengan gerak tarian tidak cermat
		2	Pengamatan terhadap kesesuaian tema dengan gerak tarian cukup cermat
		3	Pengamatan terhadap kesesuaian tema dengan gerak tarian cermat
		4	Pengamatan terhadap kesesuaian tema dengan gerak tarian sangat cermat

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	**Keterangan**
3	Runtutan penjelasan tentang tema tari yang diamati	1	Tidak runtut penjelasan tema tari yang diamati
		2	cukup runtut penjelasan tema tari yang diamati
		3	Penjelasan tema tari yang diamati runtut
		4	Sangat runtut penjelasan tema tari yang diamati
4	Kerapihan penulisan hasil pengamatan terhadap tema tarian	1	Penulisan hasil pengamatan tidak rapi
		2	Penulisan hasil pengamatan kurang rapi
		3	Penulisan hasil pengamatan rapi
		4	Penulisan hasil pengamatan sangat rapih
5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis	1	Penggunaan tata bahasa tidak jelas dan tidak sistematis
		2	Penggunaan tata bahasa kurang jelas dan kurang sistematis
		3	Penggunaan tata bahasa jelas dan sistematis
		4	Penggunaan tata bahasa sangat jelas dan sangat sistematis

4. Lembar observasi dan rubrik penilaian eksplorasi gerak berdasarkan tema

Tabel 4. Penilaian Eksplorasi Gerak Berdasarkan Tema

Nama anggota kelompok:

1. ___________________________
2. ___________________________
3. ___________________________
4. ___________________________

Kelas: ____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Daya tarik tema					
2	Kreativitas gerak					
3	Kesesuaian gerak dengan tema					
4	Kemudahan menemukan makna di dalam gerak tari					
TOTAL NILAI						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Pengamatan aktivitas peserta didik

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	
		Nilai	Keterangan
1	Daya tarik tema	1	Tema yang diangkat tidak menarik
		2	Tema yang diangkat kurang menarik
		3	Tema yang diangkat menarik
		4	Tema yang diangkat sangat menarik
2	Kreativitas gerak	1	Gerak yang dibuat tidak kreatif
		2	Gerak yang dibuat kurang kreatif
		3	Gerak yang dibuat kreatif
		4	Gerak yang dibuat sangat kreatif
3	Kesesuaian gerak dengan tema	1	Gerak tidak sesuai dengan tema
		2	Gerak kurang sesuai dengan tema
		3	Gerak sesuai dengan tema
		4	Gerak sangat sesuai dengan tema
4	Kemudahan menemukan makna di dalam gerak tari	1	Makna tidak terbaca dalam gerak
		2	Makna kurang terbaca dalam gerak
		3	Makna terbaca dalam gerak
		4	Makna sangat terbaca dalam gerak

5. Lembar observasi dan rubrik penilaian praktik tata rias tari

Tabel 5. Penilaian Praktik Tata Rias Tari

Nama anggota kelompok:

1. ______________________
2. ______________________
3. ______________________
4. ______________________

Kelas: ____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian tema riasan					
2	Kerapian tata rias yang dibuat					
3	Kreativitas bentuk riasan					
4	Cara mengaplikasikan riasan					
	TOTAL NILAI					

Nilai Akhir = Jumlah Nilai / Jumlah Aspek Penilaian =....................

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	
		Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian tema riasan	1	Riasan tidak sesuai dengan tema yang diangkat
		2	Riasan kurang sesuai dengan tema yang diangkat
		3	Riasan sesuai dengan tema yang diangkat
		4	Riasan sangat sesuai dengan tema yang diangkat

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	**Keterangan**
2	Kerapihan tata rias yang dibuat	1	Tata rias yang dibuat tidak rapi
		2	Tata rias yang dibuat kurang rapi
		3	Tata rias yang dibuat rapi
		4	Tata rias yang dibuat sangat rapi
3	Kreativitas bentuk riasan	1	Bentuk riasan tidak kreatif
		2	Bentuk riasan kurang kreatif
		3	Bentuk riasan kreatif
		4	Bentuk riasan sangat kreatif
4	Cara mengaplikasikan riasan	1	Cara mengaplikasikan riasan tidak benar
		2	Cara mengaplikasikan riasan kurang benar
		3	Cara mengaplikasikan riasan benar
		4	Cara mengaplikasikan riasan sangat benar

Pengayaan

Materi pembelajaran yang perlu untuk pengayaan bagi guru, adalah:

1. Silahkan membaca buku, artikel, jurnal seni tentang tata rias dan tata busana tari, rangsang gerak secara visual dan musik juga proses memciptakan karya tari
2. Silahkan mengumpulkan materi dari video tari dengan menggunakan busana lengkap baik dari Indonesia maupun mancanegara.

REFERENSI VIDEO

I. Judul	Sosmed link	Keterkaitan Materi
Tutorial Tari Betawi Tari *lenggang Nyai*	*Youtube* Jakarta *Tourism*	Tema tari literal
Pertunjukan Dramatari: Dewi Sri	*Youtube* Budaya saya	Tema tari literal
BTS Dynamite Official MV (Choreography ver)	*Youtube Big Hits label*	Tema tari nonliteral *genre* nontradisi
Musikal Laskar Pelangi – *Trailer* 02	*Youtube* Miles Film	Tari dan rangsang visual berdasarkan film
Telisik ballet Legenda Burung Api Manggarai	*Youtube* Budaya saya	Tari dan rangsang visual berdasarkan alam sekitar dan kehidupan sosial
LATHI	IG TV Pupu GLS	Tari dan Tata Rias Fantasi
PKN Pergelaran *Jalama Tari Teumampo*	Youtube Budaya Saya	Tari dan Tata Busana
PKN Pergelaran Ja Lama – Jaran Bodhag	Youtube Budaya Saya	Tari dan Properti

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA/SMK kelas X
Penulis: Hani Amalia Hendrajatin & Ratna Aryani
ISBN 978-602-244-431-2 (jil.1)

UNIT PEMBELAJARAN 4

Pementasan Tari

Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Kelas	: X (Sepuluh)
Rekomendasi alokasi waktu	: 5 x pertemuan 1 pertemuan (2x45 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan capaian pembelajaran fase E tujuan pembelajaran unit 4 ini adalah peserta didik mampu membuat pementasan tari sederhana yang dikelola oleh teman

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

I. Deskripsi

Unit 4 ini merupakan unit yang akan mengantarkan peserta didik belajar tentang mengelola sebuah pementasan tari. Materi yang akan dibahas pada unit empat ini meliputi menentukan konten karya, menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal, membuat anggaran biaya, merancang sketsa tata pentas, promosi atau pemasaran karya, pelaksanaan pertunjukan dan evaluasi pertunjukan.

Keberhasilan pembelajaran unit 4 ini tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengelola sebuah pementasan tari. Maka kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebagai berikut.

1. Mengamati

Peserta didik diminta mengamati dan menganalisis konten atau materi yang diangkat dalam karya seni pertunjukan;

2. Mencipta

Peserta didik membuat poster untuk promosi dan pemasaran karya;

3. Merefleksi

Peserta didik diminta untuk mengevaluasi pementasan tari yang telah dilaksanakan;

4. Berpikir Artistik

Peserta didik diminta untuk menentukan konten pertunjukan, dekorasi pertunjukan, tata panggung, dan membuat *flyer* atau poster promosi pertunjukan.

5. Berdampak

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik unit 4 adalah mampu membangkitkan rasa percaya diri dan kreativitas peserta didik dalam mementaskan tari sederhana. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik tersebut, peserta didik mampu berpikir analitis dan memiliki sikap percaya diri dalam membuat dan mengelola sebuah pementasan tari.

Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 4, maka penilaian dilakukan dengan teknik:

1. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap percaya diri peserta didik dalam berpendapat pada kegiatan, penilaian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1 sampai 5;
2. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konten sebuah karya pada kegiatan pembelajaran 1;
3. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam merancang dekorasi pentas pada kegiatan 3;
4. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat poster sebagai media promosi dan pemasaran karya yang dilakukan pada kegiatan 4;
5. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik pementasan tari dengan kelompok, penilaian ini dilakukan dalam bentuk pertunjukan dan mengelola pertunjukan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 5.

II. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 merupakan kegiatan awal pembuka seluruh rangkaian kegiatan pada unit 4. Materi yang akan dipelajari di Unit 4 ini adalah menentukan konten materi yang akan ditampilkan. Namun sebelum itu peserta didik diajak terlebih dahulu untuk dapat menentukan bentuk pertunjukan yang akan dibuat. Penilaian dalam kegiatan satu adalah penilaian kognitif.

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN KONTEN KARYA

Banyak karya seni pertunjukan yang hadir di tengah-tengah masyarakat, pertunjukan tersebut digelar di gedung pertunjukan maupun di televisi. Pertunjukan yang baik tentunya tidak lepas dari orang–orang yang merencanakan, serta membantu di belakang panggung sebagai sebuah tim. Tim tersebut adalah orang-orang yang melaksanakan tugas manajemen pertunjukan.

Terdapat tiga tahapan dalam manajemen produksi pertunjukan, antara lain tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah kegiatan yang mencakup berbagai proses dalam persiapan pertunjukan, seperti latihan, menyusun kepanitian, menyusun anggaran biaya, dan promosi acara. Pelaksanaan adalah kegiatan di mana pertunjukan tersebut dilakukan. Sedangkan evaluasi adalah sebuah kegiatan merefleksi seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan, menganalisis kesuksesan acara, maupun hambatan dalam acara untuk membuat pertunjukan selanjutnya.

Tahap perencanaan meliputi kegiatan menentukan konten materi yang akan ditampilkan, konsep pertunjukan dan menyiapkan perlengkapannya. Dalam tahap perencanaan awal, peserta didik diminta untuk menentukan konten karya apa yang akan ditampilkan. Konten karya yang dimaksud dapat berupa pertunjukan teater, pertunjukan tari, pertunjukan musik atau bisa juga kolaborasi ketiganya. Dalam menentukan konten pertunjukan yang akan di selenggarakan oleh peserta didik, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu

1. Minat dan bakat dari peserta didik di kelas

Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan seni tari tentunya berbeda. Misalnya ada kelas yang peserta didiknya dominan lebih tertarik dengan tari tradisional, ada yang lebih banyak tertarik dengan tari nontradisional. Guru dapat menganalisis bakat dan minat tersebut melalui pengamatan. Dalam satu kelas biasanya ada peserta didik yang tidak memiliki bakat dan minat terhadap seni tari. Namun bukan berati mereka yang tidak memiliki bakat dan minat di bidang seni. Kemungkinan mereka memiliki minat di bidang seni lainnya.

Dalam membuat pertunjukan tari juga dibutuhkan tim yang dapat menunjang pertunjukan tari, seperti pemain musik, penata rias, busana, penata artistik dan tim manajemen produksi. Peserta didik yang tidak memiliki minat dan bakat di bidang seni tari dapat diarahkan untuk mengisi bidang-bidang tersebut misalnya di bidang nonartistik dan pengurus harian.

2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi di unit sebelumnya

Konten pertunjukan dapat dipilih berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi di unit selanjutnya. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam memahami materi, konten pertunjukan yang akan

dibuat dapat dibuat lebih bervariasi. Namun, jika kemampuan peserta didik dalam memahami materi diunit sebelumnya belum maksimal, maka guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyederhanakan konsep garap, ide dalam rencana konten yang akan dibuat.

3. Fasilitas sekolah

Fasilitas merupakan sebuah pertimbangan yang sangat penting dalam membuat pertunjukan yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Jika kelas cukup luas, maka pertunjukan tari dapat dilaksanakan di dalam kelas. Namun jika kondisi kelas sempit, maka pertunjukan dapat dilakukan di luar kelas di dalam sekolah, misalnya di halaman, di taman, di aula sekolah.

4. Ketersediaan dana

Dalam materi di unit 4 ini, terdapat beberapa alternatif pertunjukan yang mudah dan murah yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik, misalnya:

a. Membuat pertunjukan tari sederhana di kelas;

b. Membuat pertunjukan tari di halaman sekolah;

c. Membuat pertunjukan tari virtual di rumah bagi peserta didik yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Pentas tari *virtual* sangat relevan pada kondisi khusus yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran di rumah, contohnya pada saat pandemi *Covid-19* sejak tahun 2020.

Ketiga kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif pertunjukan yang mudah dan murah karena tidak membutuhkan tata lampu yang khusus, perizinan yang sulit, kebutuhan properti panggung dapat dibuat dengan bahan – bahan sekitar yang mudah di dapatkan.

B. Kegiatan Pembelajaran 1

1. Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 1 unit 4 adalah menyiapkan bahan bacaan mengenai konten karya seni, selain itu guru juga dapat membaca buku-buku mengenai menejemen produksi seni pertunjukan. Materi lainnya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dari buku, media cetak, media video, *website*, media sosial dan lain-lain.

2. **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi 3 kegiatan utama, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran inti dan menutup pelajaran. Langkah yang perlu dilakukan bersama peserta didik adalah menentukan konten karya seni yang akan ditampilkan.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan menceritakan tentang sebuah pertunjukan teater musikal Laskar Pelangi atau pertunjukan lain yang kiranya diketahui oleh peserta didik. Pertunjukan yang diceritakan merupakan pertunjukan yang menggabungkan macam-macam seni menjadi satu tontonan yang sangat menarik;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik diajak untuk menganalisis sebuah konten karya seni. Konten yang matang dapat menunjang keberhasilan pementasan karya, maka dari itu peserta didik harus memahami dan dapat mengerti konten apa yang sesuai dengan proses membuat pertunjukan di kelas. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini, guru disarankan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Melalui belajar penemuan peserta didik juga bisa belajar dan berpikir analitis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014). Dengan kegiatan *discovery learning* peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri konten pertunjukan apa yang

sesuai untuk menjadi materi pertunjukan tari di kelas. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran discovery *learning,* antara lain *Orientation, Hypotesis Generation, Hypotesis Testing, Conclusion dan Regulation* (Veerman, 2003).

Dampak dari kegiatan *discovery learning*, diharapkan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1) ***Orientation***

   Guru memberikan rangsang berupa permasalahan yang akan dikaji oleh peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dapat diajak untuk menyaksikan video karya seni pertunjukan yang melakukan kolaborasi antar seni, misalnya saja sebuah pertunjukan seni tari yang berkolaborasi dengan seni musik dan teater. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video tersebut.

2) ***Hipotesis Generation***

   Tahap ini merupakan tahapan mengidentifikasi dan menginterpretasi masalah guna menemukan konten pertunjukan apa yang dapat dipilih untuk pertunjukan tari di kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menganalisis kecocokan konten karya yang diamati dalam video tari dengan fasilitas yang ada di sekolah. Peserta didik mencari berbagai kemungkinan konten karya apa yang cocok dilaksanakan di sekolah.

3) ***Hipotesis Testing***

   Pada tahap mengumpulkan data, peserta didik mencari informasi dari beberapa sumber, seperti internet maupun buku-buku yang terkait dengan materi konten karya dalam video yang diamati. Informasi yang dicari oleh peserta didik tersebut digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah pada proses menganalisis konten karya seni dalam video tersebut. Hasil analisis dapat dikaitkan dengan rencana pertunjukan yang akan dilaksanakan.

4) ***Conclusion***

   Pada tahap mengolah data peserta didik diharapkan dapat berpikir logis dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian hasil analisis antara video yang di amati dan konten karya yang akan ditampilkan.

5) ***Regulation***

Tahap regulasi merupakan tahapan di mana peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah peserta didik lakukan. Pada tahap ini guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan hasil analisisnya di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta didik lain. Setelah itu, guru membahas hasil pemaparan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Guru menyimpulkan hasil pembahasan dan pendapat dari peserta didik mengenai konten karya pada video yang telah ditayangkan kemudian membahas kecocokan konten karya yang dipilih berdasarkan inspirasi video yang analisis untuk kegiatan proses membuat pertunjukan. Kesimpulan juga dapat berasal dari hasil analisis peserta didik yang telah melalui proses diskusi dan penalaran bersama.

Pada kegiatan inti ini, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lainnya yang dirasa lebih tepat sesuai dengan kondisi peserta didiknya masing-masing.

c. Menutup Pembelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu tentang menentukan konten karya;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat, setelah mempelajari materi menentukan konten karya tari;
3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya yaitu menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal, anggaran biaya;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi saran pada peserta didik untuk menanamkan rasa percaya diri dalam menciptakan karya, hal ini berdampak pada sikap yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru pada materi ini yaitu

a. Guru dapat menerapkan metode diskusi bersama kelompok untuk menentukan konten karya tari yang akan dibawakan. Peserta didik mendapat penjelasan materi mengenai cara menentukan konsep atau materi yang akan dibuat pada sebuah karya tari. Guru memberi tugas kepada seluruh kelompok untuk menentukan konsep karya tari yang akan mereka garap. Guru memberikan kebebasan memilih konten yang akan digarap oleh peserta didik yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Kegiatan ini dilakukan apabila sekolah atau guru tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai;

b. Penilaian pada kegiatan alternatif ini, dilakukan terhadap aspek kognitif dan sikap. Penilaian dilakukan dengan cara menilai kemampuan peserta didik berdasarkan aktivitas peserta didik pada saat melakukan diskusi dan mengemukakan pendapat

III.Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Materi Pembelajaran 2 merupakan lanjutan dari pembelajaran 1, yaitu peserta didik mengetahui cara menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran biaya. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini peserta didik diajak untuk membuat susunan kepanitian acara, *rundown* acara dan kebutuhan biaya acara. Peserta didik dituntut untuk dapat melakukan kerjasama dengan kelompok dalam membuat sebuah acara pertunjukan.

A. Deskripsi Materi

MENYUSUN KEPANITIAAN DAN MENYUSUN JADWAL PERSIAPAN PERTUNJUKAN TARI

Langkah-langkah dalam perencanaan pertunjukan yang harus disepakati bersama oleh peserta didik antara lain.

1. Menyusun Kepanitiaan

Tahap menyusun kepanitiaan merupakan kegiatan lanjutan setelah peserta didik dapat menentukan konten karya yang disepakati bersama berdasarkan kegiatan pembelajaran 1. Kepanitiaan dalam pertunjukan tari terbagi menjadi tiga kelompok yaitu

a. **Pelaku Pertunjukan**

Pelaku pertunjukan merupakan bagian dari kepanitiaan dalam pertunjukan karya tari di kelas. Pelaku pertunjukan terdiri dari para pemain yang tampil dalam pertunjukan seperti pemusik, penari, penyanyi, pembawa acara, pelakon.

b. **Tim Artistik**

Pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni meliputi sutradara, penulis naskah, pemain, pemusik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi musik/*sound man,* penata rias busana, dan properti.

c. **Tim Nonartistik**

Tim nonartistik adalah orang-orang yang bekerja di luar bidang seni seperti sekretaris, keuangan, humas, transportasi, akomodasi, dan perlengkapan (Jazuli; 1999). Ketua tim, sekretaris, bendahara disebut juga tim pengurus harian. Tim nonartistik yang tidak kalah penting yaitu tim dokumentasi, karena tanpa adanya foto atau video akan sulit untuk mengevaluasi kegiatan pertunjukan.

Guru dapat menentukan peserta didik dalam kepanitiaan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dalam suatu kelas. Penilaian yang dilakukan didasarkan atas tugas masing-masing peserta didik dalam kepanitiaan pementasan tari.

Berikut ini adalah contoh susunan kepanitiaan pertunjukkannya.
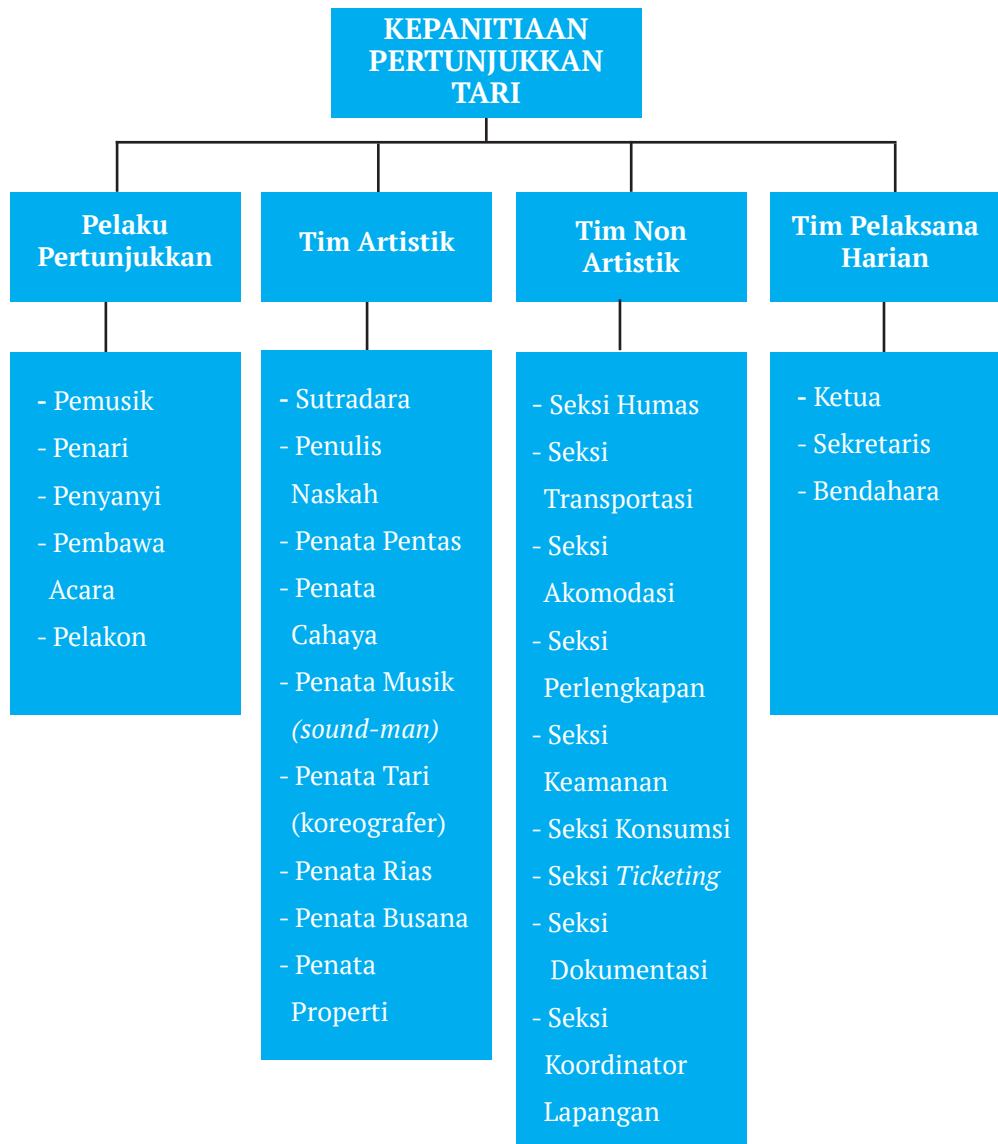
2. Menyusun Jadwal Kegiatan

Langkah kedua setelah menyusun kepanitiaan adalah menyusun jadwal. Jadwal merupakan hal yang sangat penting dibuat dalam merencanakan sebuah pertunjukan, jadwal yang terencana dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan sesuai akan menunjang keberhasilan pertunjukan.

Untuk membuat pementasan sederhana di kelas, jadwal yang harus pertama kali disepakati adalah kapan pertunjukan itu akan dilaksanakan. Idealnya dalam satu semester terdiri dari 16 kali pertemuan. Di unit 3 sebelumnya guru kurang lebih menghabiskan 7-8 kali pertemuan, pertemuan yang tersisa kurang lebih 8 kali, maka waktu pertunjukan dapat dilaksanakan dua bulan lagi, atau 6 minggu semenjak dilaksanakannya pertemuan ke-2 ini.

Berikut ini adalah contoh jadwal menajemen pertunjukkannya.

No	Waktu	Kegiatan
1	....	Latihan bagi pelaku pentas/ artis
2	....	Penyiapan konsep pementasan
3	....	Penyediaan perlengkapan pertunjukan
4	....	Latihan Bersama
5	....	Geladi resik
6	....	Pementasan
7	....	Evaluasi pementasan

B. Kegiatan Pembelajaran 2

1. Persiapan pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 2 unit 4 adalah menyiapkan bahan bacaan mengenai metode pembelajaran *Project Based Learning* atau disebut juga pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pemebelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriyana, 2015).

Menurut Stripling, model pembelajaran *project based learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

a. Mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting;
b. Merupakan proses inkuiri;
c. Terkait dengan kebutuhan dan minat peserta didik;
d. Berpusat pada peserta didik dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri;

e. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk;

f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata autentik (Sani, 2014).

Keunggulan penerapan model *project based learning* yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan penting, yang mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; dan (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Kurniasih dalam Nurfitriyani, 2016). Metode ini cukup relevan dilakukan pada unit 4 ini karena peserta didik diarahkan untuk dapat membuat proyek berupa pementasan tari di kelas. Metode *project based learning* disarankan untuk dilaksanakan pada kegiatan 2 sampai kegiatan 5.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran 2 unit 3 merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas tentang penyusunan kepanitiaan, menyusun jadwal yang ditujukan untuk penyelenggaraan pementasan tari di kelas. Peserta didik diajak untuk dapat memahami cara menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal guna membuat pementasan tari di kelas.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;

2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;

3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menceritakan kisah sukses tim dalam membuat berbagai pertunjukan tari yang menarik;

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran biaya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada pertemuan 2 ini, guru mengajak peserta didik untuk dapat menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dalam proses membuat sebuah pementasan tari di kelas. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan inti pada pertemuan 2. Pada model pembelajaran ini peserta didik dapat bereksperimen dalam membuat sebuah proyek pementasan tari dengan terlebih dahulu merancang susunan kepanitiaan dan jadwal latihan yang baik sebagai penunjang kesuksesan kegiatan pementasan tari. Berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam merencanakan pementasan tari.

1) **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek**

Guru menanyakan pada peserta didik minat serta bakat yang dimiliki oleh diri masing-masing berdasarkan susunan kepanitiaan dalam pementasan tari. Guru memberi tugas untuk membuat susunan kepanitiaan, menentukan *job desk* atau penugasan yang didapatkan berdasarkan kesepakatan bersama melaui proses diskusi.

2) **Mendesain perencanaan proyek**

Setelah guru menyampaikan tugas kepada peserta didik, guru memberi pengantar materi mengenai tata cara membuat susunan kepanitiaan, menyusun jadwal dan pementasan tari yang baik. Guru meminta peserta didik melakukan diskusi kelas dalam membuat perencanaan susunan kepanitiaan, dan menyusun jadwal pementasan tari sesuai kesepakatan bersama. Guru meminta peserta didik untuk menjadikan konten karya tari yang telah peserta didik dapatkan pada pertemuan sebelumnya sebagai patokan untuk menyusun kepanitiaan dan menyusun jadwal persiapan pentas.

3) **Menyusun jadwal pembuatan**

Setelah membuat perencanaan proyek, guru membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang jadwal penyelesaian susunan kepanitiaan dan menyusun jadwal persiapan pertunjukan tari. Peserta didik melakukan penyelesaian tugas membuat jadwal dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati.

4) **Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek**

Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan diskusi bersama. Sementara itu guru memantau keaktifan setiap peserta didik dalam melakukan diskusi. Guru membimbing peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses diskusi dan pengerjaan.

5) **Menguji hasil**

Pada tahap menguji hasil, guru bertanya tentang perkembangan pekerjaan yang buat oleh peserta didik dan memantau keterlibatan setiap peserta didik dalam diskusi penyusunan panitia dan tahap penyusunan jadwal. Peserta didik mengemukakan alasan di depan kelas mengenai penugasan yang telah ditentukan bersama.

6) **Evaluasi pengamatan belajar**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan inti, di mana guru membimbing peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi. Guru menilai kembali kesesuaian minat dan bakat peserta didik dalam susunan kepanitiaan. Guru memberi saran atas jadwal yang telah disepakati.

c. Menutup Pembelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran biaya;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran biaya;
3) Guru mengingatkan dan memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang membuat rancangan tata pentas;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk mencoba hal-hal baru dan jangan takut untuk berkreasi;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru yaitu memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat tabel pengamatan pribadi terhadap potensi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan kelompok terkait penugasan dalam kepanitiaan.

IV. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran 3 merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan 2, setelah peserta didik diajarkan untuk menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran biaya pertunjukan, kali ini guru mengajak peserta didik untuk membuat rancangan tata pentas sederhana. Sebagai dasar pengetahuan, guru memberi pengantar materi berupa jenis-jenis tata pentas yang biasa digunakan dalam pertunjukan tari.

A. Deskripsi Materi

MENENTUKAN DEKORASI, *SETTING*, TATA CAHAYA PENDUKUNG PERTUNJUKAN TARI SEDERHANA

Dalam proses perencanaan pertunjukan, hal yang harus dipersiapkan dengan matang adalah pemilihan tempat pertunjukan dan tata teknik pentas. Tata berarti susunan atau aturan, tata pentas berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan pentas yang telah diatur, tidak termasuk manusia, pemeran, pemain atau benda hidup sebagai media utama yang berada di pentas, tetapi segala sesuatu dibatasi pada benda-benda mati yang berada di pentas (Darmoyo; 1988). Kemampuan tata teknik pentas yang baik menjadi tonggak keberhasilan pertunjukan.

Perencanaan tata teknik pentas tentu tidak terlepas dari bentuk panggung yang menjadi tempat pertunjukan. Sebelum menata panggung dengan berbagai perlengkapan dan benda-benda penunjang pertunjukan (*stage property*), peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu beberapa jenis panggung yang biasanya digunakan dalam pertunjukan. Jenis-jenis panggung tersebut antara lain

1. *Proscenium*

Proscenium adalah bentuk panggung yang saat ini paling umum digunakan dalam pertunjukan baik tari, teater atau musik. Panggung *proscenium* disebut sebagai panggung bingkai karena bentuk panggungnya seperti bingkai-

bingkai dengan layar yang dapat dibuka dan ditutup. *Proscenium* merupakan panggung dengan penonton satu arah, panggung dan tempat duduk penonton memiliki jarak, dengan tatanan tempat duduk berjajar di depan panggung.
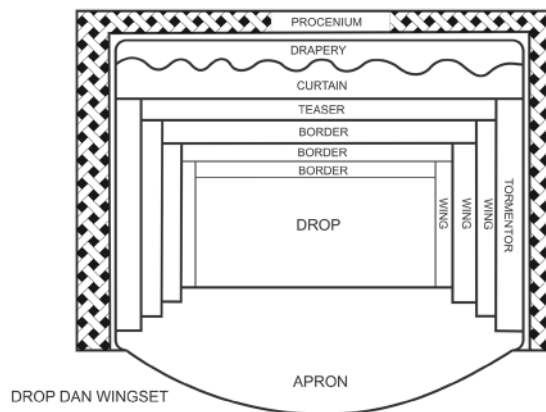
Gambar 4.1 Panggung *proscenium*

Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

2. Arena

Panggung arena adalah jenis panggung dengan ciri khas penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari berberapa arah. Tempat duduk penonton di desain mengelilingi panggung. Panggung arena ini terdapat pada tempat tempat pertunjukan zaman romawi kuno yang terlihat dari peninggalan-peninggalannya seperti, *Colosseum* di Roma.
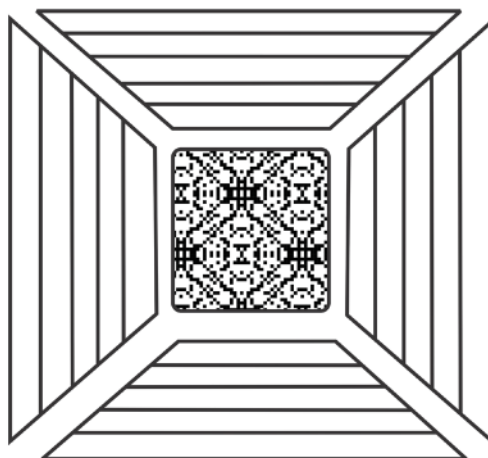
Gambar 4.2 Panggung Arena Persegi

Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)
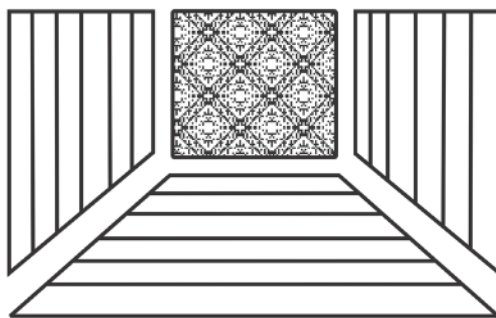
Gambar 4.3 Panggung Arena Persegi Bentuk U

Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)
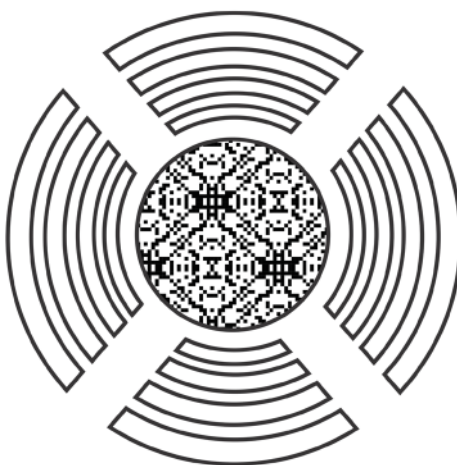
Gambar 4.4 Panggung Arena Melingkar

Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)
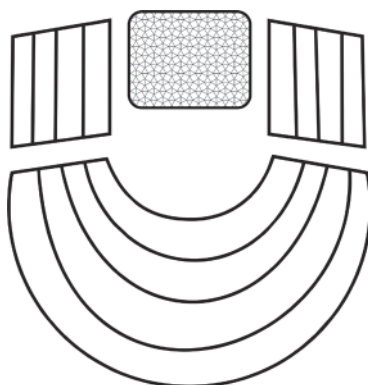
Gambar 4.5 Panggung Arena Melingkar Bentuk U

Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

3. Terbuka

Tempat pertunjukan tidak harus juga dilaksanakan di panggung dengan model *procenium* atau di arena. Pertunjukan dapat dilakukan di mana saja tergantung kreativitas koreografernya. Misalnya pertunjukan tari dengan konsep koreografi lingkungan yaitu mempertunjukan karya tari sesuai dengan latar belakang lingkungan sosial Tema tari yang dipertunjukkan tanpa merubah keadaan aslinya, misalnya karya tari tentang nelayan dapat dilakukan di pantai, karya tari tentang kehidupan pedagang pasar dapat dilakukan di pasar. Banyak karya tari kreatif saat ini mempertunjukkan tari di tempat tertentu misalnya di taman atau jalan raya.

Gambar 4.6 Ilustrasi panggung arena terbuka
Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

Dalam kegiatan pembelajaran 3 ini dapat dibuat pementasan tari sederhana, di mana ruang kelas dapat menjadi alternatif tempat pertunjukan dengan melakukan sentuhan teknik tata pentas. Ruang kelas dapat didesain sedemikian rupa dengan sentuhan artistik sesuai dengan tema pertunjukan tari yang akan ditampilkan. Properti panggung dapat menggunakan benda–benda sederhana seperti kain batik, payung atau bunga–bunga kertas. Peserta didik juga dapat membuat *property* panggung sendiri dengan mendaur ulang barang-barang bekas. Contoh gambar ruang tata pentas kelas seberti gambar berikut
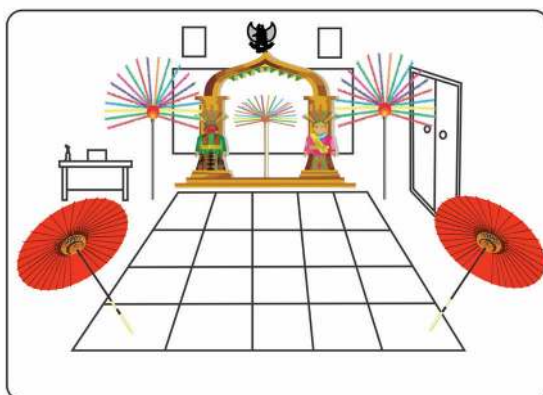
Gambar 4.7 Ilustrasi *setting* panggung ruang kelas dengan tema tari betawi
Sumber: Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

Dalam keadaan tertentu misalnya saat pandemi covid 19 melanda Indonesia, dan sistem pembelajaran dilakukan di rumah, pertunjukan tari juga dapat dilaksanakan di rumah dengan cara daring. Ruang keluarga atau ruang tamu dapat menjadi tempat untuk membuat pertunjukan tari di rumah tentunya dengan sedikit memberikan sentuhan artistik sebagai properti panggung maupun properti tarinya.

Gambar 4.8 Contoh pertunjukan tari di rumah

Sumber: Ery Yovan (2021)

Elemen pendukung dalam tata pentas yang tidak kalah penting adalah tata cahaya. Dalam panggung bentuk *proscenium* biasanya dilengkapi dengan tata cahaya yang lengkap dengan berbagai jenis tata lampu, namun pada pertunjukan tari yang dilakukan di kelas, tata cahaya yang digunakan adalah pencahayaan alami atau penerangan dari lampu yang terdapat di kelas.

B. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 3 unit 4 adalah menyiapkan bacaan tentang materi tata pentas yang mencakup menentukan dekorasi, *setting*, tata cahaya pendukung pertunjukan tari. Guru dapat menyiapkan lembar kerja peserta didik berupa kertas HVS polos yang dapat digunakan peserta didik untuk mendesain tata panggung yang sesuai dengan pementasan tari di kelas.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas pada unit ini yaitu dengan melakukan kegiatan bersama peserta didik yaitu menentukan dekorasi, *setting*, tata cahaya pendukung pertunjukan tari. Pada unit ini peserta didik diharapkan mampu mengelola sebuah pementasan seni dengan mengetahui cara menentukan dekorasi dan tata panggung serta tata cahaya yang akan digunakan pada pementasan tari yang akan mereka buat.

a. Membuka pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Guru bercerita tentang keseruan menjadi penata pentas baik secara profesional maupun dalam acara sederhana. Cerita yang disampaikan dapat berupa pengalaman pribadi guru apabila pernah berkecimpung langsung, maupun berdasarkan video yang pernah guru saksikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu menentukan dekorasi, *setting* dan tata cahaya pendukung pertunjukan tari;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan membuat rancangan tata pentas;
5) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan dengan menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan membuat anggaran biaya pertunjukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertemuan 3 ini, peserta didik sudah memasuki tahap untuk mengelola sebuah tata pentas. Di dalam kegiatan pembelajaran ini masih menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dikarenakan materi pada kegiatan inti pertemuan 3 masih berhubungan dengan persiapan pementasan tari yang akan dilakukan pada pertemuan akhir. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran 3:

1) **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek**

   Guru dapat memberikan gambaran materi dengan cara memutar sebuah video yang memperlihatkan tata pentas pertunjukan di dalam sebuah gedung pertunjukan (*auditorium*). Hal ini dilakukan untuk merangsang imajinasi peserta didik pada tata pentas pertunjukan. Guru menjelaskan unsur-unsur pendukung dalam sebuah tata pentas pertunjukan yang terdiri dari jenis-jenis tata pentas, *lighting*, properti dan lain-lain. Setelah itu, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat dekorasi, *setting* dan tata cahaya pentas sederhana yang dapat diterapkan di dalam kelas. Peserta didik bebas menentukan konsep penataan pentas sesuai dengan pementasan tari yang akan mereka tampilkan. Tugas ini dikerjakan peserta didik secara individu.

2) **Mendesain perencanaan proyek**

   Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi, peserta didik membuat sketsa tata pentas yang mencakup dekorasi, *setting* dan tata cahaya pendukung. Guru memberikan kertas ukuran A3 atau HVS ukuran F4 sebagai media peserta didik untuk membuat sketsa tata pentas. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai membuat sketsa tata pentas sesuai dengan tema dan kreativitas masing-masing.

3) **Menyusun jadwal pembuatan**

   Pada tahap menyusun jadwal, guru melakukan kesepakatan bersama peserta didik untuk menentukan jadwal pengumpulam tugas sketsa tata pentas yang mencakup dekorasi, *setting* dan tata cahaya pendukung. Peserta didik melakukan penyelesaian tugas dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati.

4) **Memonitor keaktifan dan perkembangan projek**

Guru mengawasi proses pengerjaan tugas dalam membuat sketsa tata pentas berdasarkan tema dan kreativitas masing-masing peserta didik. Guru membimbing peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses diskusi dan pengerjaan.

5) **Menguji hasil**

Pada tahap menguji hasil, guru mendatangi setiap peserta didik untuk bertanya tentang perkembangan pekerjaan yang dibuat oleh peserta didik dan memantau cara kerja setiap peserta didik dalam menyelesaikan sketsa tata pentas. Dalam tahap menguji hasil, guru meminta penjelasan pada setiap peserta didik tentang sketsa yang telah mereka buat. Guru menilai inovasi yang peserta didik tuangkan dalam membuat susunan dekorasi, *setting* dan tata cahaya pendukung.

6) **Evaluasi pengamatan belajar**

Tahap evaluasi pengamatan belajar merupakan tahap akhir yang digunakan guru untuk membimbing peserta didik dalam melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Setelah semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru memilih beberapa peserta didik dengan hasil pekerjaan terbaik untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sementara itu, peserta didik yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas berdasarkan hasil pekerjaan yang dibuat oleh peserta didik dan sumber informasi yang relevan berkaitan dengan materi.

a. Menutup Pelajaran

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang membuat tata pentas.

1) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi tentang membuat tata pentas serta kendala apa yang dirasakan saat proses pembelajaran, atau peserta telah paham dengan materi yang diajarkan;
2) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang promosi dan pemasaran karya;

3) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia melalui seni;
4) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

a. Jika peserta didik atau sekolah yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai, guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran alternatif dengan cara memperlihatkan dan menjelaskan gambar-gambar jenis pentas kepada peserta didik. Setelah itu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat sketsa panggung sederhana yang dapat diterapkan di kelas;
b. Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah sketsa tata pentas.

V. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Kegiatan pembelajaran 4 merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Setelah peserta didik diajarkan untuk merancang tata pentas yang akan digunakan untuk pertunukan, kali ini guru mengajarkan peserta didik untuk melakukan promosi dan pemasaran karya yang akan diselenggarakan untuk mendapat respon dari masyarakat.

A. Deskripsi Materi

PROMOSI PERTUNJUKAN KARYA TARI

Keberhasilan sebuah pertunjukan dapat terlihat dari antusiasme penonton dalam menghadiri pertunjukan. Penonton dalam pertunjukan adalah orang-orang secara sengaja menginginkan untuk mendapatkan rasa kepuasan dari hasil menonton. Mereka pergi menonton dengan maksud yang pertama memang untuk memperoleh kepuasan rasa, lalu kebutuhan dan keinginannya juga dapat terpenuhi (Harymawan; 1988). Semakin banyak tiket yang terjual, pertunjukan tersebut dapat dikatakan sebuah pertunjukan yang sukses serta menguntungkan. Antusiasme masyarakat untuk mengunjungi sebuah pertunjukan tidak terlepas dari perencanaan dalam bidang promosi acara.

Tim promosi acara bertugas memberikan informasi kepada masyarakat tentang pertunjukan yang akan digelar. Tim promosi harus kreatif dalam mempromosikan sebuah pertunjukan dengan jelas dan menarik. Dalam kegiatan promosi pertunjukkan ada beberapa alternatif kegiatan promosi yang dilakukan antara lain, promosi melalui media cetak, promosi melalui media elektronik dan promosi langsung dengan cara mengadakan kunjungan ke komunitas-komunitas pecinta seni pertunjukan.

Promosi dengan media cetak dapat dilakukan dengan membuat iklan di koran atau majalah, membuat brosur, *flyer* atau selebaran. Dalam membuat poster, selebaran, atau *flyer* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar poster promosi tersebut terlihat menarik. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah konten materi yang akan ditampilkan, kejelasan informasi pertunjukan terkait judul karya, tempat, jam dan lokasi pertunjukan harus jelas. Keterbacaan tulisan dalam pemilihan font dan ukuran huruf, serta komposisi warna yang menarik, dan yang tidak kalah penting adalah gambar atau ilustrasi karya yang akan ditampilkan serta para sponsor acara yang terlibat. Promosi digital di media elektronik dapat dilakukan dengan membagi brosur atau *flyer* elektronik melalui pesan elektronik, media sosial ataupun iklan di televisi. Promosi yang ketiga adalah promosi langsung yang bersifat konvensional, yaitu dengan cara mendatangi langsung target penonton. Misalnya komunitas pecinta seni, sekolah atau instansi pemerintahan terkait.

Dalam proses kegiatan pementasan tari yang dilakuan di kelas, peserta didik dapat mempromosikan pementasan tari yang mereka buat kepada peserta didik dari kelas yang lain. Atau mereka juga dapat mengajak orang tua atau saudara mereka menyaksikan dan mengapresiasi pertunjukan tarinya.

B. Kegiatan Pembelajaran 4

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran 4 unit 4 adalah menyiapkan bacaan tentang promosi dan pemasaran karya. Materi pada pembelajaran ini mencakup tata cara promosi dan media promosi yang digunakan untuk memasarkan karya yang akan dipentaskan agar menarik minat orang lain untuk menyaksikannya. Guru dapat mencari informasi yang terkait melalui media cetak seperti buku, jurnal ilmiah dan lainnya. Selain itu, materi juga dapat diperoleh dari media video, *website* dan gambar-gambar media promosi dan pemasaran karya.

2. **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Langkah yang perlu dilakukan guru saat pembelajaran bersama peserta didik yaitu memahami melakukan promosi dan pemasaran karya, serta melakukan:

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru bertanya pada peserta didik mengenai contoh promosi atau iklan yang menurut mereka menarik;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan promosi dan pemasaran karya;
5) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan membuat sketsa dekorasi, *setting* dan tata cahaya pentas yang telah peserta didik lakukan terkait dengan persipan pementasan tari.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan 4 unit 4 ini, peserta didik diajak untuk mempromosikan dan memasarkan karya yang akan mereka pentaskan. Di dalam kegiatan inti ini, materi masih berhubungan dengan persiapan pementasan tari yang akan dilakukan pada pertemuan akhir. Peserta didik diharapkan dapat membuat suatu media promosi yang dapat digunakan untuk memasarkan karya. Hal ini dilakukan untuk menarik minat orang lain. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan inti ini adalah *Project Based learning*. Hal ini dikarenakan materi promosi dan pemasaran karya merupakan bagian penting dari proses pementasan tari.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pembelajaran 4

1) **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek**

Pada tahap awal ini, guru menjelaskan tentang cara-cara dalam mempromosikan dan memasarkan sebuah karya sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik. Guru menampilkan gambar-

gambar contoh iklan dalam bentuk media cetak untuk promosi sebuah acara pertunjukan, misalnya saja baliho, spanduk, poster, brosur atau *flyer*, iklan koran dan iklan media elektronik. Setelah itu, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah poster digital yang berisikan promosi sebuah pertunjukan. Poster tersebut harus memiliki daya tarik dan kemudahan untuk dibaca oleh orang-orang yang bergerak atau berjalan.

2) **Mendesain perencanaan proyek**

Guru mempersilahkan peserta didik secara individu untuk membuat sketsa poster yang akan disebarkan secara *digital*. Peserta didik membuat sketsa poster pada selembar kertas sebelum dibuat secara digital.

3) **Menyusun jadwal pembuatan**

Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai jadwal pengumpulan tugas poster. Peserta didik mengerjakan tugas poster digital yang berisikan promosi karya pementasan tari selama satu minggu atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

4) **Memonitor keaktifan dan perkembangan projek**

Pada tahap memonitor keaktifan dan perkembangan projek, guru berkeliling kelas untuk melihat proses kerja peserta didik membuat sketsa poster yang akan direalisasikan secara *digital*. Guru mempersilahkan bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.

5) **Menguji hasil**

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah poster digital yang berisikan promosi sebuah pertunjukan. Pada tahap menguji hasil, poster yang telah dibuat tersebut diuji daya tarik dan kemudahan untuk dibaca oleh orang-orang yang bergerak atau berjalan.

6) **Evaluasi pengamatan belajar**

Peserta didik mengumpulkan sketsa poster yang telah selesai dibuat. Guru menilai dan memberikan masukan kepada peserta didik tentang poster yang akan mereka buat secara digital pada tahap selanjutnya. Setelah mendapat evaluasi dari guru, kemudian peserta didik melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu membuat poster digital dan mengumpulkannya pada waktu yang telah ditentukan.

c. Penutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang promosi dan pemasaran karya;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi promosi dan pemasaran karya serta menanyakan kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran;
3) Guru mengingatkan dan memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu tentang pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk terus selalu berkarya;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru pada materi ini adalah:

a. Apabila peserta didik tidak memiliki fasilitas atau alat yang memadai untuk membuat poster *digital*, maka guru dapat mengganti tugas membuat poster digital tersebut menjadi poster lukis. Poster lukis merupakan poster yang dibuat dengan cara manual yang dituangkan pada kertas lukis ukiran A3 dengan menggunakan alat-alat lukis seperti cat lukis, spidol, pensil warna dan alat lukis lainnya;

b. Bagi peserta didik yang tidak hadir pada kegiatan pembelajaran ini, guru memberi tugas susulan untuk membuat sketsa poster dan poster *digital* tersebut dengan menambah sedikit batas waktu pengumpulan.

VI. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Kegiatan pembelajaran 5 merupakan kegiatan akhir pada unit 4. Setelah peserta didik diajarkan untuk melakukan persiapan pertunjukan yang dimulai dari menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal, anggaran biaya hingga melakukan promosi dan pemasaran karya, kali ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari.

A. Deskripsi Materi

PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Tahapan dalam manajemen produksi setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan diawali dengan tahapan prapelaksanaan atau dikenal juga dengan geladi resik. Geladi resik kegiatan melakukan pertunjukan dengan rangkaian kegiatan yang utuh dari dimulai dengan pembukaan oleh MC atau penata acara, pertunjukan dan penutupan acara. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat geladi resikantara lain:

1. Menganalisis kebutuhan waktu pertunjukan;
2. Menganalisis kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi serta mempersiapkan solusinya;
3. Memeriksa kembali seluruh alat musik, tata panggung, tata cahaya, properti dan kostum pertunjukan.

Kegiatan geladi resik idealnya dilakukan satu hari sebelum pertunjukan agar team memiliki waktu untuk mempersiapkan kembali segala macam perlengkapan bila dinilai masih kurang. Pelaksanaan pertunjukkan dilakukan saat semua perlengkapan telah siap, tiap-tiap team bertugas sesuai dengan tugas masing-masing, juga berkordinasi dengan team lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pertunjukan tentunya sejalan dengan kedispilinan dari seluruh team.

Setelah acara selesai, semua tim mempertanggungjawabkan tugas masing-masing dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi sangat penting sebagai bahan refleksi diri bagi tim bilamana akan mengadakan pertunjukan kembali.

B. Kegiatan Pembelajaran 5

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kegiatan pembelajaran 5 di unit 4 ini, guru mencari referensi bacaan mengenai pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan. Materi tari yang akan disampaikan berhubungan dengan pertunjukan karya seni yang sedang diselenggarakan dan sesudahnya. Selain itu peserta didik mempelajari tentang pertunjukan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan video.

2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaraan bersama peserta didik di kelas adalah pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari. Setelah mempelajari beberapa materi yang berkaitan dengan proses pementasan tari pada pertemuan sebelumnya, kali ini peserta didik merealisasikan pementasan tari yang telah dirancang. Pada materi pelaksanaan dan evaluasi ini, peserta didik diharapkan dapat mengelola pementasan tari dan mengevaluasi hasil pementasan yang telah dilakukan.

a. Membuka Pelajaran

1) Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran;
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik;
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari;
4) Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya dan bertanya kepada peserta didik tentang pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, peserta didik berada di kegiatan akhir pembelajaran pada unit 4. Peserta didik melaksanakan pertunjukan karya tari yang telah dipersiapkan oleh peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan inti ini adalah *Project Based Learning*. Materi pelaksanaan dan evaluasi karya merupakan tahapan penting dari pementasan tari, karena merupakan bentuk realisasi dari seluruh rancangan pementasan yang telah dibuat oleh peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran ke-5 ini adalah sebagai berikut.

1) **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek**

Pada tahap ini, guru menjelaskan tentang pelaksanaan sebuah pertunjukan karya tari dari awal hingga akhir acara. Setelah itu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah pertunjukan tari sederhana di kelas. Guru juga menjelaskan tata cara evaluasi sebuah pertunjukan dan macam-macam evaluasi yang harus dilakukan setelah peserta didik melaksanakan sebuah pementasan.

2) **Mendesain perencanaan proyek**

Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan persiapan pelaksanaan pertunjukan tari di kelas. Guru meminta setiap ketua kelompok untuk berkumpul dan memberikan arahan pelaksanaan pertunjukan sederhana di kelas. Guru mengarahkan peserta didik dalam proses perencanaan acara dan memotivasi peserta didik untuk membuat acara yang menarik walaupun dilaksanakan di dalam kelas. Peserta didik menuliskan hasil diskusi persiapan pelaksanaan pertunjukan tari sederhana di kelas.

3) **Menyusun jadwal pembuatan**

Pada tahap menyusun jadwal pembuatan, peserta didik mempersiapkan segala kebutuhan pementasan selama dua minggu atau sesuai dengan kurun waktu yang telah disepakati. Guru menentukan jadwal pelaksanaan pementasan berdasarkan kesepakatan bersama peserta didik yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku.

4) **Memonitor keaktifan dan perkembangan projek**

Pada tahap *monitoring,* guru berkeliling untuk mengawasi proses diskusi dan keaktifan peserta didik dalam kelompok. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti.

5) **Menguji hasil**

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta salah satu peserta didik mewakili kelompoknya untuk mengemukakan susunan acara pertunjukan yang akan dilakukan oleh kelas mereka diminggu depan. Sementara itu, peserta didik yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.

6) **Evaluasi pengamatan belajar**

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi dan memberikan masukan terhadap hasil diskusi peserta didik. Guru meminta setiap peserta didik melakukan persiapan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran 5 ini, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

c. Menutup Pelajaran

1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang pelaksanaan dan evaluasi;
2) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap manfaat yang peserta didik dapat setelah mempelajari materi menentukan pelaksanaan dan evaluasi pertunjukan tari. Lalu menanyakan kesulitan apa yang dirasakan peserta didik pada saat mempelajari materi ini;
3) Guru mengingatkan dan memberi gambaran kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, yaitu pelaksanaan pertunjukan tari;
4) Guru menutup pembelajaran dengan memberi penekanan untuk selalu menghargai dan ikut melestarikan budaya Indonesia, salah satunya melalui seni;
5) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam pada peserta didik sebelum meninggalkan kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan guru pada materi ini adalah:

a. Apabila materi dianggap terlalu padat atau satu pertemuan saja terlalu singkat untuk membahas materi ini, guru dapat melaksanakan materi ini selama dua hari atau lebih. Persiapan untuk pementasan tari dapat dilakukan dengan kurun waktu yang disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik masing-masing;
b. Guru dapat melaksanakan kegiatan di luar kelas apabila tempat dan waktu memungkinkan dalam pelaksanaannya. Hal ini diharapkan pementasan tari yang dilaksanakan peserta didik mendapatkan apresiasi lebih besar.

VII. Refleksi Guru

Proses belajar yang telah dilaksanakan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara:

1. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang konten tari yang telah mereka analisis.

2. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang proses pementasan tari?
3. Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan pementasan tari?
4. Guru bertanya kepada diri sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik yang mampu mengidentifikasi dan melaksanakan pementasan tari.
5. Guru melakukan penghitungan kembali, apakah alokasi waktu yang ada sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 4?

VIII. Penilaian

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, maka berikut ini adalah instrumen penilaian yang akan diterapkan:

1. Lembar observasi dan rubrik penilaian sikap percaya diri dalam kegiatan

Tabel 1. Penilaian Sikap Percaya Diri oleh Guru

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.

1. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

Nama Siswa	Aspek Penilaian																jml	Nilai Akhir
	Berani berbicara di depan umum				Berani bertanya				Mengemukakan pendapat				Menghargai Pendapat					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Nilai Akhir = Jumlah Nilai / Jumlah Butir penilaian = ...

Rubrik Penilaian Penilaian Sikap Percaya Diri oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Berani berbicara di depan umum	1	Tidak berani di depan umum
		2	Kurang berani berbicara di depan umum
		3	Berani berbicara di depan umum
		4	Sangat berani berbicara di depan umum
2	Berani bertanya	1	Tidak berani bertanya
		2	Kurang berani bertanya
		3	Berani bertanya
		4	Sangat berani bertanya
3	Mengemukakan pendapat	1	Tidak berani mengemukakan pendapat
		2	Kurang berani mengemukakan pendapat
		3	Berani mengemukakan pendapat
		4	Sangat berani mengemukakan pendapat
4	Menghargai pendapat	1	Tidak menghargai pendapat
		2	Kurang menghargai pendapat
		3	Menghargai pendapat
		4	Sangat menghargai pendapat

2. Lembar observasi dan rubrik penilaian sketsa tata pentas

Tabel 2. Penilaian Sketsa Tata Pentas

Mata pelajaran : SENI TARI
Nama Tugas : Sketsa Tata Pentas
Nama :
Kelas :
Petunjuk menilai :

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap Aspek penilaian dan dibagi 5.

No	Aspek Penilaian	Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian sketsa dengan tema					
2	Kerapian media gambar					
3	Kreativitas bentuk tata pentas					
4	Orisinalitas ide					
Total Nilai						

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}}$ =....................

Rubrik Penilaian Analisis Makna Tari dalam Bentuk Tabel Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	
		Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian sketsa dengan tema	1	Sketsa tidak sesuai dengan tema
		2	Sketsa kurang sesuai dengan tema
		3	Sketsa sesuai dengan tema
		4	Sketsa sangat sesuai dengan tema
2.	Kerapian media gambar	1	Media gambar tidak rapi
		2	Media gambar kurang rapi
		3	Media gambar rapi
		4	Media gambar sangat rapi
3	Kreativitas bentuk tata pentas	1	Bentuk tata pentas tidak kreatif
		2	Bentuk tata pentas kurang kreatif
		3	Bentuk tata pentas kreatif
		4	Bentuk tata pentas sangat kreatif
4	Orisinalitas ide	1	Ide tidak original
		2	Ide kurang original
		3	Ide original
		4	Ide sangat original

3. Lembar observasi dan rubrik penilaian membuat poster pertunjukan

Tabel 3. Penilaian Membuat Poster Pertunjukan

Mata pelajaran : SENI TARI
Nama Tugas : Membuat Poster
Nama :
Kelas :
Petunjuk menilai :

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap Aspek penilaian dan dibagi 5

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi poster dengan tema acara				
2	Kerapihan struktur gambar pada poster				
3	Kreativitas desain poster				
4	Kualitas poster				
	Total Nilai				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Analisis Membuat Poster Pertunjukan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian isi poster dengan tema acara	1	Poster tidak sesuai dengan tema yang diangkat
		2	Poster kurang sesuai dengan tema yang diangkat
		3	Poster sesuai dengan tema yang diangkat
		4	Sketsa sangat sesuai dengan tema yang diangkat
2.	Kerapian struktur gambar pada poster	1	Struktur gambar tidak rapi
		2	Struktur gambar kurang rapi
		3	Struktur gambar rapi
		4	Struktur gambar sangat rapi
3	Kreativitas desain poster	1	Desain poster tidak kreatif
		2	Desain Poster kurang kreatif
		3	Desain poster kreatif
		4	Desain poster sangat kreatif
4	Kualitas poster	1	Kualitas poster tidak bagus
		2	Kualitas poster kurang bagus
		3	Kualitas poster bagus
		4	Kualitas poster sangat bagus

4. Lembar observasi dan rubrik penilaian pelaksanaan pergelaran (tim artistik)

Tabel 4. Penilaian Pelaksanaan Pementasan Tari (Tim Artistik)

Nama anggota kelompok:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________
4. ____________________

Kelas: _____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Tim Artistik	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Penata Rias	Mampu menggunakan peralatan rias					
		Mampu mengaplikasikan peralatan rias					
		Mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan					

No	Tim Artistik	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
2	Penata Busana	Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorinya					
		Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan					
		Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan					
3	Penata Panggung	Mampu menata properti di atas pentas					
		Mampu mengatur *setting* panggung					
		Mampu mengkoordinasi pementasan di atas panggung					
TOTAL NILAI							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa Pelaksanaan Pementasan Tari (Tim Artistik)

No	Tim Artistik	Aspek penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penata Rias	Mampu menggunakan peralatan rias				
		Mampu mengaplikasikan peralatan rias				
		Mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan				
2	Penata Busana	Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorinya				
		Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan				
		Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan				
3	Penata Panggung	Mampu menata properti di atas pentas				
		Mampu mengatur *setting* panggung				
		Mampu mengkoordinasi pementasan di atas panggung				
TOTAL NILAI						

Keterangan: 1 (tidak mampu menata rias/busana/panggung),
2 (kurang mampu menata rias/busana/panggung)
3 (mampu menata rias/busana/panggung)
4 (sangat mampu menata rias/busana/panggung)

5. Lembar observasi dan rubrik penilaian pelaksanaan pergelaran (tim nonartistik)

Tabel 5. Penilaian Pelaksanaan Pergelaran (Tim Non Artistik)

Nama anggota kelompok:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________
4. ____________________

Kelas: ____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Tim Non Artistik	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Tim Humas	Mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik					
		Mampu mengomunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara					
		Mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara					
2	Tim pemasaran	Mampu mempromosikan acara					
		Mampu membuat strategi pemasaran acara					
		Mampu membuat media pemasaran acara					

No	Tim Non Artistik	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
3	Tim perlengkapan atau logistik	Mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara					
		Mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara					
		Mampu mendata dan mennyurvei					
4	Tim dokumentasi	Mampu merancang skenario dokumentasi acara					
		Mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi					
		Mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara					
TOTAL NILAI							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots$$

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa Pelaksanaan Pergelaran (Tim Nonartistik)

No	Tim Non Artistik	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
1	Tim Humas	Mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik	1	Tidak mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik
			2	Kurang mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik
			3	Mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik
			4	Sangat mampu mengelola media sosial untuk kebutuhan informasi kepada publik
		Mampu meng-omunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara	1	Tidak mampu mengomunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara
			2	Kurang mampu mengomunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara
			3	Mampu mengomunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara
			4	Sangat mampu mengomunikasikan segala bentuk informasi mengenai acara
		Mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara	1	Tidak mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara
			2	Kurang mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara
			3	Mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara
			4	Sangat mampu mengevaluasi opini publik terhadap acara

No	Tim Non Artistik	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
2	Tim pemasaran	Mampu mempromosikan acara	1	Tidak mampu mempromosikan acara
			2	Kurang mampu mempromosikan acara
			3	Mampu mempromosikan acara
			4	Sangat mampu mempromosikan acara
		Mampu membuat strategi pemasaran acara	1	Tidak mampu membuat strategi pemasaran acara
			2	Kurang mampu membuat strategi pemasaran acara
			3	Mampu membuat strategi pemasaran acara
			4	Sangat mampu membuat strategi pemasaran acara
		Mampu membuat media pemasaran acara	1	Tidak mampu membuat media pemasaran acara
			2	Kurang mampu membuat media pemasaran acara
			3	Mampu membuat media pemasaran acara
			4	Sangat mampu membuat media pemasaran acara

No	Tim Non Artistik	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
3	Tim per-lengkapan atau logistik	Mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara	1	Tidak mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara
			2	Kurang mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara
			3	Mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara
			4	Sangat mampu menyediakan peralatan atau perlengkapan acara
		Mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara	1	Tidak mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara
			2	Kurang mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara
			3	Mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara
			4	Sangat mampu mengelola peralatan atau perlengkapan acara
		Mampu mendata dan menyurvei	1	Tidak mampu mendata dan menyurvei
			2	Kurang mampu mendata dan menyurvei
			3	Mampu mendata dan menyurvei
			4	Sangat mampu mendata dan menyurvei

No	Tim Non Artistik	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
4	Tim dokumentasi	Mampu merancang skenario dokumentasi acara	1	Tidak mampu merancang skenario dokumentasi acara
			2	Kurang mampu merancang skenario dokumentasi acara
			3	Mampu merancang skenario dokumentasi acara
			4	Sangat mampu merancang skenario dokumentasi acara
		Mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi	1	Tidak mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi
			2	Kurang mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi
			3	Mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi
			4	Sangat mampu mengoperasikan alat-alat dokumentasi
		Mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara	1	Tidak mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara
			2	Kurang mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara
			3	Mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara
			4	Sangat mampu mencatat dan mengelola dokumentasi acara

6. Lembar observasi dan rubrik penilaian pelaksanaan pergelaran (tim pengurus harian)

Tabel 6. Penilaian Pelaksanaan Pergelaran (Tim Pengurus Harian)

Nama anggota kelompok:

1. ___________________________
2. ___________________________
3. ___________________________
4. ___________________________

Kelas: _____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Tim Pengurus Harian	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Ketua	Mampu memimpin kepanitiaan					
		Mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung					
		Mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara					

No	Tim Pengurus Harian	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
2	Sekretaris	Mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)					
		Mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan					
		Mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat					
3	Bendahara	Mampu mengelola anggaran dana acara					
		Mampu mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana					
		Mampu membuat pembukuan anggaran dana					
TOTAL NILAI							

Nilai Akhir = $\dfrac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}}$ =....................

Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa Pelaksanaan Pergelaran (Tim Pengurus Harian)

No	Tim Pengurus Harian	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
1	Ketua	Mampu memimpin kepanitiaan	1	Tidak mampu memimpin kepanitiaan
			2	Kurang mampu memimpin kepanitiaan
			3	Mampu memimpin kepanitiaan
			4	Sangat mampu memimpin kepanitiaan
		Mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung	1	Tidak mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung
			2	Kurang mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung
			3	Mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung
			4	Sangat mampu mengarahkan dan melakukan pengawasan sebelum dan saat acara berlangsung
		Mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara	1	Tidak mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara
			2	Kurang mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara
			3	Mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara
			4	Sangat mampu membuat laporan pertanggung jawaban acara

2	Sekretaris	Mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)	1	Tidak mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)
			2	Kurang mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)
			3	Mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)
			4	Sangat mampu membuat surat-surat resmi (Permohonan dana, peminjaman dan perizinan)
		Mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan	1	Tidak mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan
			2	Kurang mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan
			3	Mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan
			4	Sangat mampu menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepanitiaan
		Mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat	1	Tidak mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat
			2	Kurang mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat
			3	Mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat
			4	Sangat mampu berkoordinasi dengan panitia lain terkait surat menyurat

3	Bendahara	Mampu mengelola anggaran dana acara	1	Tidak mampu mengelola anggaran dana acara
			2	Kurang mampu mengelola anggaran dana acara
			3	Mampu mengelola anggaran dana acara
			4	Sangat mampu mengelola anggaran dana acara
		Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana	1	Tidak mampu mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana
			2	Kurang mampu mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana
			3	Mampu mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana
			4	Sangat mampu mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan dana
		Mampu membuat pembukuan anggaran dana	1	Tidak mampu membuat pembukuan anggaran dana
			2	Kurang mampu membuat pembukuan anggaran dana
			3	Mampu membuat pembukuan anggaran dana
			4	Sangat mampu membuat pembukuan anggaran dana

7. Lembar observasi & rubrik penilaian pelaksanaan pergelaran (tim penyaji)

Tabel 7. Penilaian Pelaksanaan Pergelaran (Tim Penyaji)

Nama anggota kelompok:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________
4. ____________________

Kelas: _____

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai = 1 artinya tidak baik/tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik/jelas;
   4 artinya sangat baik/sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap aspek penilaian dan dibagi 4.

No	Tim Penyaji	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Penari	Kekompakan tim pada saat menari					
		Kreativitas gerak tari					
		Kesesuaian gerak dengan music					
2	Pemusik	Kesesuaian iringan dengan gerak tari					
		Kreativitas musik pengiring					
		Kesesuaian musik dengan tema tarian					
TOTAL NILAI							

Nilai Akhir = Jumlah Nilai / Jumlah Aspek Penilaian =...................

Rubrik Penilaian Analisis Aktivitas Siswa Pelaksanaan Pergelaran (Tim Penyaji)

No	Tim Penyaji	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
1	Penari	Kekompakan tim pada saat menari	1	Tim tidak kompak pada saat menari
			2	Tim kurang kompak pada saat menari
			3	Kompak pada saat menari
			4	Tim sangat kompak pada saat menari
		Kreativitas gerak tari	1	Gerak tari tidak kreatif
			2	Gerak tari kurang kreatif
			3	Gerak tari kreatif
			4	Gerak tari sangat kreatif
		Kesesuaian gerak dengan musik	1	Gerak tidak sesuai dengan musik
			2	Gerak kurang sesuai dengan musik
			3	Gerak sesuai dengan musik
			4	Gerak sangat sesuai dengan musik

No	Tim Penyaji	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
			Nilai	Keterangan
2	Pemusik	Kesesuaian iringan dengan gerak tari	1	Iringan tidak sesuai dengan gerak tari
			2	Iringan kurang sesuai dengan gerak tari
			3	Iringan sesuai dengan gerak tari
			4	Iringan sangat sesuai dengan gerak tari
		Kreativitas musik pengiring	1	Musik pengiring tidak kreatif
			2	Musik pengiring kurang kreatif
			3	Musik pengiring kreatif
			4	Musik pengiring sangat kreatif
		Kesesuaian musik dengan tema tarian	1	Musik tidak sesuai dengan tema tarian
			2	Musik kurang sesuai dengan tema tarian
			3	Musik sesuai dengan tema tarian
			4	Musik sangat sesuai dengan tema tarian

IX. Pengayaan

Materi pembelajaran yang perlu untuk pengayaan bagi guru, adalah:

1. Silahkan membaca buku, artikel dan jurnal seni tentang konten karya, menyusun kepanitiaan, menyusun jadwal dan anggaran dana.
2. Silahkan membaca buku, artikel dan jurnal seni tentang dekorasi, *setting*, tata cahaya, promosi dan pemasaran karya.
3. Silahkan mengumpulkan materi dari video tari mengenai pementasan tari dan manajemen produksi pertunjukkan.

BAHAN BACAAN GURU

Judul Buku	Penulis
Tata Teknik Pentas	Pramana Padmonarya Penerbit: Balai Pustaka
Management seni pertunjukan edisi 2	M. Jazuli. Penerbit: Graha ilmu
Management organisasi pertunjukan	Achsan Permas dkk Penerbit: PPM Jakarta
Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan	Dr. Sumaryadi, M.Pd Dr. Elindra Yetti, M.Pd Dr. A.M Susilo Pradoko, M.Si Penerbit: Transmedia Yogyakarta
Managemen Pertunjukan dalam pagelaran Tari Kreasi Siswa kelas XII Di SMAN 1 Kota Gajah	Dian astrini. Fitri Daryanti Hasyimkan Jurnal Seni dan Pembelajaran Sumber: Jurnal.fkip.unila.ac.id
Managemen Seni Pertunjukan Keraton Yogjakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya	Sutiyono Sumber: staff.uny.ac.id
Tari dan Managemen Pertunjukan	Nirwana Murni Sumber: Journal.isi- padangpanjang.ac.id

REFERENSI VIDEO

Judul Video	Sosial Media	Keterkaiatan Materi	Pemilik Akun
Ngerantak Seregep (Juara 3 Nasional / Medali Perunggu)	IG TV	Karya tari virtual di rumah	Yovan_Anggara
Engap	IG TV	Karya tari virtual di rumah	Yovan_Anggara
PKN – Pagelaran Ja' Lama – Tari basamo	You Tube	Karya tari kolaborasi lagu dan tari di panggung proscenium	Budaya saya
PKN – Pagelaran Pembukaan – Tari Dana Sarah – Kawasan Pecandian Muara Enim	You Tube	Pertunjukan karya tari di panggung terbuka Candi Muara Enim	Budaya saya

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembar yang digunakan oleh peserta didik untuk mengerjakan tugas. Berikut adalah contoh lembar kerja peserta didik untuk mengerjakan tugas. Guru dipersilakan jika memiliki ide lain untuk membuat lembar kerja peserta didik.

A. Lembar Kerja 1 Kegiatan 1

1. Lembar kerja kegiatan satu ini digunakan jika sekolah belum memiliki fasilitas internet yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pengamatan video tari dalam menangkap pemahaman definisi tari.
2. Lembar kerja kegiatan satu ini dapat dimodifikasi bentuk dan isinya, juga dapat diperbanyak sesuai jumlah peserta didik.

Contoh Lembar Kerja 1

Nama :

Kelas :

Tanggal Kegiatan :

Pertanyaan:

a. Berdasarkan geraknya, apa perbedaan senam zumba dengan seni tari?
b. Berdasarkan musiknya, apa perbedaan senam Zumba dengan seni tari?
c. Berdasarkan keragaman tata rias, busana serta propertinya, apa perbedaan senam Zumba dengan seni tari?

Jawaban

a. ....
b. ....
c. ....

B. Lembar Kerja 3 Kegiatan 3

Mengamati Video Tari Berdasarkan Tata Busana

1. Lembar Kerja 3 Kegiatan 3 merupakan tabel pengamatan dalam diskusi kelompok setelah menyaksikan karya tari.
2. Jika sekolah tidak memiliki internet, di bawah ini terdapat beberapa gambar/foto tari yang dapat diamati oleh peserta didik berkaitan dengan makna dan tata busananya.

Contoh Lembar Kerja 3 kegiatan 3

Nama :
Kelas :
Tanggal Kegiatan :
Judul Tari :
Daerah Asal :

Petunjuk :

1. Amatilah sebuah pertunjukan tari/video tari yang dapat dilihat di media sosial. Pilihlah video tari yang akan Anda amati. Diskusikan bersama kelompok!
2. Sesuai materi kegiatan 3, amati tata busana tari dalam sebuah video tari, kemudian tentukan bagaimana makna tari berdasarkan desain pola busana, aksesoris, dan warna busana serta material atau bahan yang digunakan ke dalam sebuah tabel pengamatan di bawah ini:

Jawaban :

Makna tari berdasarkan desain pola busana	Makna tari berdasarkan warna busana	Makna tari berdasarkan aksesoris	Makna tari berdasarkan material yang digunakan

3. Setelah mengamati dan membuat tabel analisis, kemukakan alasan atau buatlah sebuah tulisan deskriptif bagaimana hubungan makna tata busana tersebut dengan fungsi tarinya, sampaikan hasil diskusi di depan kelas!

   Berikut ini contoh foto yang dapat dianalisis jika sekolah belum memiliki fasilitas internet yang memadai.

Gambar Lampiran 1.1 Tari Galudra, Jawa Barat
Sumber: Doni Istiawan (2018)

Gambar Lampiran 1.2 Tari Ondel-ondel Manis DKI Jakarta
Sumber: Neni Suryani (2020)

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kegiatan peserta didik yang terdapat dalam buku ini, hanyalah contoh lembar kerja yang dibuat oleh guru untuk pemberian tugas-tugas yang berkaitan dengan materi membuat tabel maupun pengamatan melalui gambar. Jika media audiovisual di sekolah kurang memadai. Lembar kerja peserta didik ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan atau dimodifikasi lagi sesuai kreativitas guru.

A. Lembar Kegiatan 4

Keterangan:

Lembar kerja kegiatan 4 ini merupakan kegiatan yang menjadi tugas kelompok yang dikerjakan di luar jam pelajaran atau pekerjaan rumah. Tugas ini diberikan pada kegiatan 4 dan menjadi tugas untuk presentasi kelompok di kegiatan ke-5.

Berikut ini petunjuk melakukan kunjungan seniman dan membuat laporan hasil kunjungan ke seniman:

1. Kunjungilah seniman tari yang ada di kotamu, berkenalanlah dengan seniman tersebut.
2. Tulis biografi singkat seniman tersebut, di mana seniman tersebut dilahirkan, latar belakang pendidikan, dan prestasi yang pernah diraih.

   Tulis pada lembar jawaban di bawah ini!

Aspek yang diamati	Jawaban
Nama seniman	
Tempat tanggal lahir	
Latar belakang pendidikan	
Latar belakang budaya seniman	
Prestasi yang pernah diraih	

3. Mintalah pada seniman tersebut untuk menari menampilkan karya tari ciptaannya, jika tidak memungkinkan, mintalah dokumentasi video atau foto. Analisis tarian tersebut ke dalam tabel di bawah ini:

4.

Aspek yang dianalisis	Jawaban
Judul tari	
Tahun penciptaan tari	
Inspirasi karya tari	
Analisis makna tekstual gerak	
Analisis makna tekstual musik	

Analisis makna tekstual rias dan busana	
Analisis makna tekstual properti	
Analisis makna kontekstual berdasarkan fungsi tari	
Analisis makna kontekstual berdasarkan nilai-nilai	

5. Tanyakan pada seniman bagaimana tahapan proses kreatif yang biasanya dilakukan? Tuliskan pada tabel di bawah ini:
6. Tanyakan pada seniman bagaimana cara membuat tarian yang memiliki makna yang bagus?
7. Tanyakan pada seniman, adakah hambatan yang bisanya terjadi dalam membuat karya tari yang memiliki makna? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
8. Tulis rangkuman pertanyaan no 4, 5, dan 6 ke dalam tabel di bawah ini:

Bagaimana proses kreatif seniman?	Bagaimana cara seniman membuat tarian yang memiliki makna?	Bagaimana hambatan yang dialami dalam membuat karya?	Bagaimana cara menghadapi hambatan dalam proses berkarya tari?

9. Tulis laporan hasil wawancara secara umum ke dalam tulisan deskriptif dalam bentuk makalah secara kelompok!
10. Jika peserta didik memiliki fasilitas teknologi, untuk merekam video maka sertakan juga hasil video wawancaranya. Siswa dapat membuat video dalam bentuk video blog atau *vlog* sebagai alternatif kegiatan!

11. Presentasikan hasil wawancara kunjungan seniman di depan kelas bersama kelompok!
12. Tanggapilah presentasi kelompok lain!

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik yang terdapat dalam buku ini hanyalah contoh lembar kerja yang dibuat oleh guru untuk pemberian tugas-tugas yang berkaiatan dengan materi, jika media audiovisual di sekolah kurang memadai. Lembar kerja peserta didik ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan atau dimodifikasi lagi sesuai kreativitas guru.

Lembar Kerja 4, Kegiatan Pembelajaran 4

Nama :

Kelas :

Tanggal Tugas :
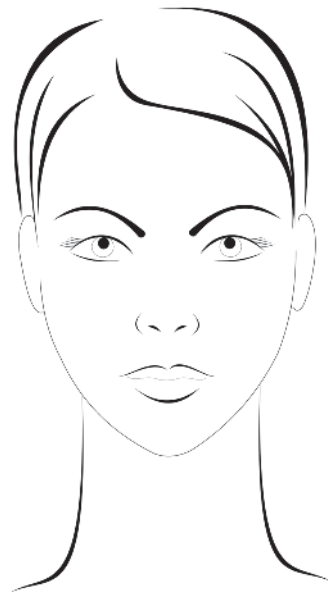
Gambar Lampiran 3.1 SketsaWajah

Sumber: Dokumen Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

Petunjuk:

1. Tentukan tema tari yang ingin Anda pilih!
2. Berikan judul sesuai tema!
3. Buatlah desain tata rias sesuai imajinasi Anda berdasarkan judul dan tema yang Anda pilih pada sketsa wajah di atas!

   Tema Tari :

   Judul Tari :

   Karakter Tokoh :

Jelaskan secara singkat mengenai konsep tata rias yang dibuat pada kolom ini

Lampiran 4

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik yang terdapat di buku ini hanyalah contoh lembar kerja yang dibuat oleh guru, untuk pemberian tugas-tugas yang berkaitan dengan materi membuat tabel maupun pengamatan melalui gambar, jika media audiovisual di sekolah kurang memadai. Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan atau dimodifikasi lagi sesuai kreativitas guru. Berikut adalah contoh lembar kerja peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik

Kegiatan 3

Menentukan Tata Teknik Pentas

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Judul Karya :

Petunjuk:
Buatlah ilustrasi tata pentas sesuai dengan imajinasi Anda dalam sketsa kelas di bawah ini!
Anda dapat menambahkan warna, atau gambar pada sketsa. Sesuaikan dengan tema atau judul pertunjukan yang ingin Anda buat.
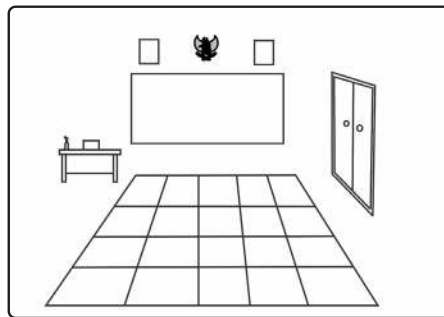
Gambar Lampiran 4.1 Sketsa Tata Pentas
Sumber: Dokumen Kemendikbud/Yuda Syah Putra (2021)

Lembar Kerja 4.a

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk
1. Bacalah soal berikut ini.
2. Jawablah di lembar yang telah disediakan.

Pertanyaan
1. Analisis dua gambar poster di bawah ini, pilihlah poster mana yang menurut Anda lebih menarik?

2. Apa yang membuat poster yang Anda pilih tersebut lebih menarik dibandingkan poster yang tidak Anda pilih?

Gambar Lampiran 4.2 Poster Pertunjukan Tari
Sumber: Sanggar Seni Budaya Khatulistiwa/Adrias (2020)

Lembar Kerja Siswa.

1. ____

2. ____

Lembar Kerja 4. B

Nama : ____________________
Kelas : ____________________
Tanggal : ____________________

Petunjuk
1. Bacalah soal berikut ini.
2. Kerjakan sesuai dengan beberapa ketentuan berikut ini.

Tugas
1. Buatlah satu buah poster pertunjukan sesuai konten pertunjukan yang ditentukan oleh kelas Anda. Poster dapat digambar manual dengan pensil warna atau cat air, jika memiliki fasilitas komputer, poster dapat dibuat menggunakan aplikasi photoshop atau canva.
2. Unggah poster tersebut di akun media sosial milik Anda sebagai bagian dari kegiatan promosi pertunjukan yang akan dilakasanakan oleh kelas Anda.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning, Makalah untuk Pembelajaran IPA Terpadu.* Pascasarjana: UPI Bandung.

Amir, Rochyatmo. 1986. *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar Dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Anandito, Prasetyo. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia.* Yogjakarta: Pura Dunia.

Andra, Joni. 1997. *Proses Koreografi Tari Kunci Karya Ery Merfi*. Laporan Penelitian, Yogyakarta: FPBS IKIP Yogjakarta.

Ayoeningsih, Dyah. 2007. *Makna Simbolis Pada Unsur Visual Kostum Tari Topeng Babakan Cirebon Keni Arja di Desa Slangit*. ITB J: Vis. Art. Vol. 1.

Darmoyo, Padmo. 1987. *Tata dan Teknik Pentas untuk SMK*. Jakarta: Depdikbud FX Widayanto, Dkk. 2006. *Tari Komunal.* Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.

Dibia, I Wayan. 1993. *Seni Pertunjukan dan Sumbangannya dalam Pembinaan Kepribadian Bangsa. Dalam kebudayaan dan Kepribadian Bangsa*. Denpasar: Upada Sastra.

Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

.... 2014. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Cipta Media.

...............................1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Manthili.

Hadi, Sumandio. 2007. *Tari Kajian Teks dan Konteks*. Yogjakarta: Perputakaan Nasional, Katalog Dalam terbitan.

Hadi, Y. Sumandio. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

.... 2010. *Teks dalam Konteks. Sebagai Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya.* Makalah Stadium General. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.

Harimawan. RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Rosdakarya.

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance).* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut kata Hati*. Terjemahan Prof Dr I Wayan Dibia, Jakarta: Ford Foundation dan MSPI.

Herdiani, Een. 2014. *Dinamika Tari Rakyat di Priangan. Bandung*: Sunan Ambu STSI Press.

Herjayanti, Risna. 2014. *Makna Simbolik Tari Hudoq Pada Upacara Panen Bagi Masyrakayat Suku Dayak Ga'ay Kabupaten Berau Timur Kalimantan Timur, Thesis*. Yogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, M. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyagkarta: Pustaka Belajar.

Indrayuda. 2001. *Tari dan Permasalahannya Dalam Perubahan Sosia Budaya*. Padang: PPS UNP.

Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press.

Jazuli M.1995. *Managemen Produksi Seni Pertunjukan,* Surakarta: Yayasan Resi Tujuh Satu.

Kusmayati, H. 2003. *Aneka Tari -Tarian Nusantara Dalam Indonesian Heritage.*

Lestari,Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP Semarang.

Martino, Tio, Jazuli. 2019. *Makna Simbolik Pertunjukan Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang: Jurnal sinta 5.

Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.

Meri , La..1986. *Elemen-Elemen dasar Komposisi Tari*. Terjemahan, Soedarsono. Yogyakarta: Laga Ligo.

Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Komposisi Dasar Tari. Terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Murgianto, Sal, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari.* Jakarta: Direktorat Kesenian.

Nuraini, Riska. 2015. *Pembelajaran Tari Ballet Pre Ballet Di Sekolah Ballet Marlupi Dance Berorientasi Pada Nilai- Nilai Karakter*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.3-Semester Genap 2014/2015

Nurfitriyanti, Maya. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.* Jurnal Formatif 6 (2): 149-160.

Nurwani, 2013. *Ritual Kematian Bailan Pada Masyarakat Minang Kabau Dalam Perspektif Teori Budaya (Pendekatan Teori Perubahan Sosial dan Hermeneutika*). Surabaya: UNRAIR.

Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter Untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Peterson, Anya. 2007. *The Antropologi Of Dance* Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: Jawa Barat Indonesia.

Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rochyanti, Rully. 2019. *Tema Literal Sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari Pada Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Sendratasik Universitas PGRI Palembang.* Palembang: Prosiding Seminar Nasional pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Rusefendi. 2006. *Pengantar Kepada Guru Menembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika,* Bandung: Tarsito.

Sani Abdulah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.

Santosa, E, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Saptono, R. 2003. *Problem Based Learning (* PBL). Yogyakarta : Cafeo.

Salvin, Robert. 2008 .*Cooperativ Learning Teoti, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sedyawati, Edy. 1982. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan.* Jakarta: Seri Esni no. 4.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogjakarta: Ikalasti.

Solikhin, Muhamad. 2014. *Manunggaling Kawula Gusti: Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar.* Yogjakarta: Narasi.

Susmiarti. 2013. *Trend Koreografi Mahapeserta didik Sendratasik*: *Dari Tradisi ke Kontemporer*. Padang: FBS UNP.

.... 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

.... 1998. *Pendekatan Dalam Penelitian Kesenian Struktur Dan Fungsi*. Yogjakarta: ISI Yogjakarta.

Sumardjo, Jacob. 2016. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uno, Hamzah. 20007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Veerman, k. 2003. *Intelegent Support for Discovery Learning*. Tweente: Twentee University

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabata.

Widyastutieningrum, dkk. 2014. *Pengantar Koreografi*, Surakarta: ISI Press.

Wratsangka, Wigung. 2018. *Menggali Nilai-Nilai Kearifan lokal Dalam Tata Rias dan Busana Pengantin Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Sri Renggo Darsana.

Yulaeliah, Ela. 2000. *Seni Pantun Sunda Sebagai Sarana Ritual dan Hiburan*, tesis program pascasarjana. *Yogjakarta*: Universitas Gajah Mada.

Yuwati, Herina. *2018. Makna Simbolik Yang Terdapar Pada Rias dan Aksesoris Pada Pengantin Jogja Paes Ageng*: Jurnal Socia Akademika 2018 vol 4.

BUKU PANDUAN GURU

SENI TARI

SMA/SMK KELAS X

Profil Penulis

Nama Lengkap : Hani Amalia Hendrajatin S.Pd, M.Sn

Email : Amaliahani46@gmail.com

Bidang keahlian : Tari Tradisional, *Public Speaking*

Riwayat Pekerjaan : Dosen Antropologi Sunda D3 IPB 2011
Guru Seni Budaya SMA Negeri 4 Bogor 2012
Pengajar Tari Ruang Publik Terpadu Ramah Anak
Jakarta Selatan 2019-2020
Penari Tradisional, *Wedding PlannerOrganizer*

Riwayat Pendidikan : Jurusan Pendidikan Seni Tari
Universitas Negeri Jakarta 2007-2011 (S1),
Jurusan Pengkajian Seni Pertunjukan
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
2014-2016 (S2)

Profil Penulis

Nama Lengkap	: Ratna Aryani, S. Pd
E-mail	: attajhameela@gmail.com
Bidang Keahlian	: Tari Tradisional
Riwayat Pekerjaan	: Guru Seni Budaya SMA Negeri 4 Bogor 2014 s/d sekarang Pengajar Tari Tradisional SMA PGRI 1 Bogor 2013 - 2016 Henna Artis (Seniman Henna) 2016 - sekarang
Riwayat Pendidikan	: Jurusan Pendidikan Seni tari Universitas Negeri Jakarta 2007 - 2011

Profil Penelaah

Agus Cahyono, lahir di Bojonegoro 06 September 1967 dari pasangan Bapak R. Saleh Darmawan dan Ibu Roesmini. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Banjarjo 1 Padangan Bojonegoro tahun 1981, SMP Negeri 1 Padangan Bojonegoro tahun 1984, SMKI Negeri Surabaya Jurusan Tari tahun 1988, IKIP Negeri Surabaya tahun 1992. Pada tahun 1996 melanjutkan studi Magister pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan gelar Magister Humaniora (M.Hum). Pada tahun 2008 melanjutkan program Doktoral di prodi yang sama yaitu Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Sejak tahun 1993 sampai sekarang menjadi staf pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pada tahun 2015 sampai sekarang juga menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Seni S-2 dan S-3 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Peneliti Kompetisi Nasional DRPM Dikti-Penelitian Dasar, Hibah Bersaing, dan Penelitian Terapan Multi Tahun.

Pengamat dan Yuri seni pertunjukan

Pengalaman dalam mengelola terbitan berkala ilmiah sebagai Editor Jurnal Harmonia UNNES jurnal nasional terakreditasi SINTA 2 dan Jurnal Chatarsis Magister Pendidikan Seni Pascasarjana UNNES.

Asesor BAN-PT sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Koordinator Wilayah Jawa Tengah dalam Asosiasi Pendidik Seni Indonesia (APSI)

Pengurus Asosiasi Tradisi Lisan Jawa Tengah

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Kusumawardani.,M.Pd
Email : dwikusumawardani@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Gedung Dewi Sartika. Lantai Dasar Kampus A. Universitas Negeri Jakarta JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : PendidikanTari /Pembelajaran Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (1993-sekarang)
2. Tim Pengembang bidang Akademik di Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik (2014-2018)
3. Kordinator Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program Sarjana di Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1987-1992)
2. Program Magister di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (2005-2008)
3. Program Doktor di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (2011-2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Estetika Sastra, Seni dan Budaya (2009)
2. Cara Cepat Bisa Menulis Kritik Tari (2010)
3. Pengetahuan Tari (2015)
4. Media Pembelajaran (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pembelajaran Kritik Tari dalam Buku Teks Kritik tari untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Kritik Tari (2010)
2. Survey Kepuasan mahapeserta didik untuk Peningkatan Kualitas Mutu Pelayanan Bidang Akademik dan Non Akademik (2011)
3. Pengembangan sistem instruksional mata pelajaran seni tari bagi peserta didik SMA ke arah kemampuan apresiasi tari untuk menghargai nilai seni (2014)
4. Kinerja Dosen pada Program PendidikanProfesi Guru (PPG): Studi Kasus Pelaksanaan Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Budaya DiUniversitas Negeri Jakarta (2016)
5. Needs Assessment Model Pembelajaran Observasi Analitis Untuk Mahapeserta didik Tari (2017)
6. Menumbuhkan Kepekaan Estetik Melalui Pengembangan Sisitem Pembelajaran Mata Kuliah Estetika di Tingkat Fakultas (2018)
7. Desain Pembelajaran untuk Kemampuan Merancang Pembelajaran yang Kreatif guna Mendukung Pembentukan SoftSkill Abad 21 Bagi Mahapeserta didik (2019)
8. Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik dalam Membuat Desain Pembelajaran (2020).

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):

1. Penulis Modul PPG Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta (2009)
2. Penulis Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 9 Universitas Negeri Jakarta (2012)
3. Penulis Monograf "Refleksi Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni dalam mengantisipasi Tuntutan Perubaha Era Industri.4.0"(2019). Penelaah buku Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni Tari (2020-2021).
4. Penelaah Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni, Puskusrbuk (2020-2021)

Profil Penata Letak

Yuda Syah Putra lahir di Serang, 27 Mei 1991. Tahun 2003 lulus Sekolah Dasar, dan tahun 2006 lulus Sekolah Menengah Pertama di Serang. Melanjutkan ke SMAN 1 Pabuaran lulus tahun 2009. Melanjutkan ke Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada jurusan seni rupa dan lulus tahun 2013. Ia menyelesaikan studi Magister Pengkajian Seni pada tahun 2015 dan lulus tahun 2017. Tahun 2018 sempat mengajar di Universitas Telkom pada Mata Kuliah Menggambar Dasar & Nirmana. Dan saat ini aktif mengajar di Politeknik Negeri Media Kreatif pada jurusan Penerbitan.

Profil Penyunting

Erni Agustin Rahayu merupakan perempuan kelahiran Ciamis, 10 Agustus 1986. Sedari kecil, ia sudah memiliki kecintaan terhadap sastra dan seni rupa. Ia banyak menghabiskan waktunya dengan berkegiatan di kota Tasikmalaya, bergabung bersama komunitas Teater Dongkrak dan komunitas seni lainnya. Ia menyelesaikan kuliah S1 di STSI Bandung jurusan Teater, yang terfokus pada penelitian tentang pergerakan kelompok teater di Tasikmalaya, dan S2 di bidang pengkajian seni di ISBI Bandung dengan melanjutkan penelitian sebelumnya. Setelah Lulus, ia bekerja di bidang *advertising* di mana ia mengasah kemampuannya sebagai sutradara, *script writer* dan membuat konsep berbagai video iklan dan film dokumenter. Ia menetap di Tasikmalaya mengikuti suaminya yang juga seorang seniman film. Kini ia masih aktif menulis skenario dan menyutradarai berbagai film dokumenter. Ia pun seringkali mengisi berbagai kegiatan film di Tasikmalaya, di samping hobinya sebagai *crafter*.